

**STRATEGI PENGASUH MA'HAD DALAM MEMBINA KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA'HAD ISLAM RIYADHOTUL 'UQUL  
MTs NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana*

**Oleh:**

Badi'atus Sholichah

NIM.19110096



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI PENGASUH MA'HAD DALAM MEMBINA KARAKTER**  
**RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA'HAD ISLAM RIYADHOTUL 'UQUL**  
**MTs NEGERI 3 MALANG**

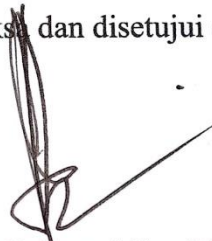
**SKRIPSI**

Oleh:

**Badi'atus Sholichah**

NIM. 19110096

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

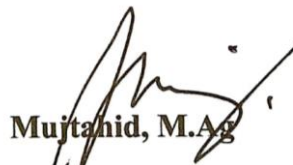


**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**

NIP. 19561231 198303 1 032

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag**

NIP. 19750105 200501 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI PENGASUH MA'HAD DALAM MEMBINA KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA'HAD ISLAM RIYADHOTUL 'UQUL  
MTs NEGERI 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Badi'atus Sholichah (19110096)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Juni 2023  
Dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang

**Mujtahid, M.Ag**

NIP. 19750105 200501 1 003

:

2. Sekertaris Sidang

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**

NIP. 19561231 198303 1 032

:

3. Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**

NIP. 19561231 198303 1 032

:

4. Penguji Utama

**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**

NIP. 19720306 200801 2 010

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badi'atus Sholichah  
NIM : 19110096  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata dikemudian hari terdapat unsur plagiat, maka akan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Mei 2023

Hormat saya,



Badi'atus Sholichah

NIM. 19110096

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil 'alamiin, puji syukur yang tidak ada hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta inayah-Nya sehingga penulis bisa mencapai pada titik keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kasih sayang dan iringan do'a, maka penyusunan skripsi yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

### ***Kedua orang tuaku***

Teruntuk ayahku Tarmat, S.Pd.I dan Ibuku Rohmatul Ummah tercinta. Terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tak ada hentinya, pengorbanan waktu maupun tenaga untuk memberikan pendidikan terbaik, panjatan do'a yang senantiasa engkau rapal setiap saat, dukungan serta motivasi yang kau berikan kepada anak perempuanmu ini. Semoga Allah senantiasa melindungimu dan membalas segala jerih payah usahamu.

### ***Kedua kakaku dan orang terdekat***

Untuk kedua kakakku Muchson Rosyadi, S.Pd dan Mochamad Munir, S.M, keluargaku, dan salah satu orang spesial yang telah memberikan do'a, dukungan, bantuan, dan motivasi selama ini, semoga Allah senantiasa melindungi kalian dan membalas segala kebaikan kalian.

### ***Guru-guruku***

Teruntuk Bapak-Ibu Guru, Bapak-Ibu Dosen, dan Ustadz-Ustadzah saya ucapkan beribu terimakasih atas ilmu yang beliau berikan kepada saya. Ilmu yang Allah karuniakan melalui beliau, saya dapat paham mana yang haq dan mana yang bathil. Semoga jerih payah kalian dibalas oleh Allah SWT.

### ***Sahabat-sahabatku***

Teruntuk sahabat terdekatku (Erina Ayu Pratiwi, Risa Nurbienti dan Sofiani Nurhendarsyah), teman-teman KKM "barockah" dan teman-teman PKL MTs Negeri 3 Malang terimakasih telah berkontribusi dalam hal dukungan, do'a dan motivasimu. Kepada seluruh teman PAI angkatan 2019 terimakasih telah kebersamai untuk merasakan pahit dan manisnya perkuliahan selama ini dan seluruh teman seperjuangan angkatan 2019.

*I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengasuh Ma’had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang”**. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kehadirat Nabi Muhammad saw yang telah menuntun kita semua dari jalan yang bathil menuju jalan yang haq yakni ajaran Islam. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku dosen wali.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Dra. Warsi, M.Pd selaku Kepala MTs Negeri 3 Malang, Bapak Khairul Anam, S.E selaku Ketua Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul, Ustadz Abdul Khamid, S.Pd dan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 08 Mei 2023

Penulis

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Badi'atus Sholichah

Malang, 2 Juni 2023

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Badi'atus Sholichah  
NIM : 19110096  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**

**NIP. 19561231 198303 1 032**

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

*“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>1</sup>*

**(QS. Ar-Ra’d: 11)**

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 346.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	y
ض	dl		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Strategi Pengasuh Ma’had .....	19
a. Pengertian strategi.....	19
b. Fungsi strategi.....	20
c. Konsep Pengasuh Ma’had .....	21

2. Karakter religius .....	26
a. Pengertian karakter .....	26
b. Pengertian Karakter Religius .....	33
c. Nilai-Nilai dalam Karakter Religius .....	34
d. Strategi Pembentukan Karakter Religius .....	44
B. Kerangka Penelitian.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Fokus dan Lokasi Penelitian.....	51
C. Data dan Sumber Data .....	52
D. Instrumen Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	56
G. Analisis Data.....	57
H. Prosedur Penelitian .....	59
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Paparan Data.....	61
1. Letak Geografis Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul .....	61
2. Sejarah Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul.....	62
3. Tujuan dan Fungsi .....	63
4. Struktur Kepengurusan Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul.....	64
5. Tata Tertib Santri Ma’had .....	68
6. Jadwal Kegiatan di Ma’had .....	71
B. Hasil Penelitian.....	72
1. Langkah-langkah Pengasuh Ma’had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Riyadhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang .....	72
2. Kebijakan Pengasuh Ma’had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Riyadhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang .....	85
3. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang oleh Pengasuh Ma’had.....	99
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>104</b>

A. Langkah-langkah Pengasuh Ma’had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Riyadhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang .....	104
B. Kebijakan Pengasuh Ma’had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Riyadhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang .....	112
C. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang oleh Pengasuh Ma’had...	114
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Simpulan.....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	49
Gambar 2 Gedung Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul .....	61
Gambar 3 Kegiatan Setelah Sholat Dhuha.....	78
Gambar 4 Kegiatan Diniyah Santri Putri .....	94
Gambar 5 Kegiatan Diniyah Santri Putra.....	94
Gambar 6 Peringatan Nuzulul Qur'an .....	95
Gambar 7 Kegiatan Keputrian .....	95
Gambar 8 Kegiatan Ta'lim Selama Bulan Ramadhan.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 2 Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi .....	54
Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data dengan Wawancara .....	55
Tabel 4 Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumentasi .....	56
Tabel 5 Jadwal Kegiatan Hari Senin-Jum'at .....	71
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Sabtu dan Minggu.....	71
Tabel 7 Jadwal Kegiatan Senin-Jum'at .....	96
Tabel 8 Jadwal Kegiatan Sabtu-Minggu .....	97

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Langkah-langkah Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik.....	85
Bagan 2 Temuan Hasil Penelitian .....	116

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Hasil Observasi

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Bukti Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

Lampiran 9 Biodata Penulis



## ABSTRAK

Sholichah, Badi'atus. 2023. *Strategi Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

---

*Kata Kunci : Strategi Pengasuh Ma'had , Karakter Religius*

Kemrosotan moral yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki fungsi sebagai *transfer of knowledge* dan berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai karakter, terlebih lagi karakter religius. Karakter religius menjadi dasar bagi seseorang dalam mengontrol diri mereka agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Ma'had menjadi salah satu lingkungan pendidikan yang tepat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dari karakter religius. Nilai-nilai religius yang ditanamkan akan dilakukan secara mendalam dalam pengawasan yang optimal melalui strategi-strategi yang digunakan. Pembinaan karakter religius kepada peserta didik di ma'had tidak lepas dari peran pengasuh sebagai seseorang yang dekat dan megenal karakter dari anak asuhnya di lingkungan ma'had.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembinaan karakter religius peserta didik yang dilakukan oleh pengasuh ma'had di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang. 2) Untuk mendeskripsikan kebijakan yang dilakukan oleh pengasuh ma'had dalam pembinaan karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang. 3) Untuk mengetahui implikasi yang dihasilkan setelah pembinaan karakter religius peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang oleh pengasuh ma'had.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti hadir langsung ke lokasi di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) langkah-langkah yang dilakukan oleh pengasuh ma'had meliputi memberikan bimbingan, keteladanan atau uswah, pembiasaan, nasehat dan motivasi, *reward* dan hukuman, serta penciptaan suasana religius. 2) kebijakan yang dibuat dilakukan secara bersama-sama antar pengasuh maupun tenaga pendidik dengan membiasakan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yakni a) sholat berjama'ah, b) Setorah hafalan al-qur'an, c) kegiatan ta'lim atau diniyah, d) peringatan hari besar Islam, e) kerja bakti atau *ro'an*, f) kegiatan keputrian bagi santri putri, g) banjari. 3) Implikasi dari pembinaan karakter religius adalah terdapat perubahan sikap atau perilaku dari diri peserta yakni dalam menjalankan ibadah sebagai kewajiban seorang muslim dan sikap sopan santun.

## ABSTRACT

Sholichah, Badi'atus. 2023. Strategies for Ma'had Caregivers in Encourage the Religious Character of Students at Ma'had Islam Riyadhotul 'Uql MTs Negeri 3 Malang. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Supervisor : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

---

*Keywords: Ma'had Caregiver Strategy, Religious Character*

The moral decrease that occurs in society today is the main goal in the world of education. Education has function as a transfer of knowledge and serves as the cultivation of character values, especially religious character. Religious character is the basis for someone to control themselves so they don't do wrong behaviour. Ma'had is one of the right educational environments for actualizing the values of a religious character. Religious values will be carried out in-depth under optimal supervision through the strategies used. The development of religious character for students in a dormitory cannot be separated from the role of caregivers as someone who is close to and knows the character of their foster children in the dormitory environment.

The aims of this study are: 1) To describe the steps for encouraging the religious character of students carried out by dormitory caregivers at Ma'had Islam Riyadhotul 'Uql MTs Negeri 3 Malang. 2) To describe the policies carried out by dormitory caregivers in fostering religious character for students at Ma'had Islam Riyadhotul 'Uql MTs Negeri 3 Malang. 3) To find out the implications resulting from the development of the religious character of students in Ma'had Islam Riyadotul 'Uql MTs Negeri 3 Malang by dormitory caregivers.

This research uses a descriptive qualitative method with a case field research. Data collection techniques are used through observation, interviews and documentation. In collecting data, the researcher attended directly to the location at Ma'had Islam Riyadhotul 'Uql MTs Negeri 3 Malang. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Meanwhile, in testing the validity of the data, data triangulation techniques were used.

The results of this study indicate that: 1) the steps taken by dormitory caregivers include providing guidance, exemplary or *uswah*, habituation, advice and motivation, rewards and punishments, and the creation of a religious atmosphere. 2) The policies made are carried out jointly between caregivers and educators by familiarizing students with activities namely a) Congregational prayers, b) Al-Qur'an memorization, c) *Salim* or *diniyah* activities, d) Commemoration of Islamic holidays, e) Community service or *ro'an*, f) Women's activities for female students, g) *Banjari*. 3) The implication of developing religious character is that there is a change in the attitude or behaviour of the participants, namely in carrying out worship as a Muslim's obligation and politeness.

## مستخلص البحث

الصالحه, بديعة. ٢٠٢٣. إستراتيجيات لمقدمي الرعاية في معهد ماهاد في تعزيز الطابع الديني للطلاب في معهد إسلام ريادوتول عقول المدرسة المتوسطة الحكيمة الإسلامية ٣ مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربوية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أستاذ. دكتور. بحار الدين، الماجستير

الكلمات الأساسية: استراتيجية مهاد مقدم الرعاية، الشخصية الدينية

التدهور الأخلاقي الذي يحدث في المجتمع اليوم هو الهدف الأساسي في عالم التعليم. يقوم التعليم بوظيفة نقل المعرفة ويعمل على تنمية قيم الشخصية، وخاصة الشخصية الدينية. الشخصية الدينية هي الأساس لشخص ما لضبط نفسه حتى لا يقوم بسلوك منحرف. تعد ماهد من البيئات التربوية الصحيحة في تحقيق قيم الشخصية الدينية. سيتم غرس القيم الدينية بعمق تحت إشراف أمثل من خلال الاستراتيجيات المستخدمة. لا يمكن فصل تطوير الشخصية الدينية للطلاب في معهد عن دور مقدمي الرعاية كشخص قريب ويعرف طبيعة أطفالهم بالتبني في بيئة المدرسة.

كانت أهداف هذه الدراسة (١) وصف خطوات تعزيز الشخصية الدينية للطلاب التي يقوم بها مقدمو المدارس في معهد إسلام ريادوتول عقول المدرسة المتوسطة الحكيمة الإسلامية ٣ مالانج. (٢) لوصف السياسات التي يقوم بها المعلم. كان لدى مقدمي الرعاية في تنمية الشخصية الدينية للطلاب في معهد إسلام ريادوتول عقول المدرسة المتوسطة الحكيمة الإسلامية ٣ مالانج. (٣) لمعرفة الآثار المترتبة على تطور الشخصية الدينية للطلاب في معهد إسلام ريادوتول عقول المدرسة المتوسطة الحكيمة الإسلامية ٣ مالانج كان لديه مقدمو رعاية.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع منهج دراسة الميدانية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. عند جمع البيانات، حضر الباحث مباشرة إلى موقع معهد إسلام ريادوتول عقول المدرسة المتوسطة الحكيمة الإسلامية ٣ مالانج. تم إجراء تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه، في اختبار صحة البيانات، تم استخدام تقنيات تليلث البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) الخطوات التي اتخذها مقدمو الرعاية في معهد ما هي تشمل تقديم الإرشاد، أو الاعتقاد، والنصيحة، والتحفيز، والمكافآت والعقوبات، وخلق جو ديني. (٢) يتم تنفيذ السياسات الموضوعية بشكل مشترك بين مقدمي الرعاية والمعلمين من خلال تعريف الطلاب بالأنشطة وهي: (أ) صلاة الجماعة، (ب) تحفيظ القرآن، (ج) أنشطة التعليم أو الدين، (د) الاحتفال بالأعياد الإسلامية، (هـ) خدمة المجتمع أو الروان، (و) الأنشطة النسائية للطالبات، (ز) بنجاري. (٣) ما يترتب على تنمية الشخصية الدينية من تغير في موقف أو سلوك المشاركين، لا سيما في أداء العبادة كواجب وأدب على المسلم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Isu terkait permasalahan moral saat ini mengalami kemerosotan yang tajam. Fenomena ini sering terjadi di kalangan anak-anak, pemuda atau kalangan pelajar. Merosotnya moral anak-anak bangsa semakin cepat didukung oleh beberapa hal seperti dengan adanya kemajuan teknologi yang tidak didukung dengan kemampuan menyaring informasi yang masuk, pengaruh lingkungan maupun kurang adanya pengawasan dari orang tua. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi seorang anak menjadi tumpuan pertama dalam membentuk moral atau karakter anak.

Peran dan fungsi orang tua di dalam suatu keluarga harus dilakukan dengan baik. Orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan pertama bagi anak-anak harus diawali dengan aspek akidah atau nilai-nilai agama, pengenalan terhadap emosi, dan pengajaran terhadap moral. Namun kurang, berfungsinya peran orang tua dalam mendidik anak, kurang adanya komunikasi antara orang tua dengan anak, kurangnya mengajarkan nilai-nilai agama, kurang dalam menanamkan nilai-nilai moral, dan kurangnya memberikan contoh yang baik kepada anak, akan membawa implikasi buruk kepada seorang anak. Anak akan mencari jati dirinya di luar lingkungan keluarga. Implikasinya, anak akan tidak peduli apakah perbuatan yang dilakukan tersebut positif atau negatif. Ketika seorang anak mencari jati dirinya di lingkungan masyarakat atau lingkungan bermain tanpa dilandasi dengan pendidikan agama maupun moral yang kuat, maka

anak akan mudah terpengaruh dengan hal negatif dari lingkungannya tersebut.<sup>2</sup> Dengan terciptanya moral anak-anak yang cenderung negatif, maka akan berimplikasi kepada karakter mereka. Karakter merupakan sifat, perilaku atau akhlak kejiwaan khusus dan menjadi ciri khas dari orang tersebut.<sup>3</sup> Karakter terbentuk karena adanya kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Kebiasaan yang membentuk sebuah karakter. Karakter dapat tercipta karena ada suatu hal yang dilihat, didengar, dilakukan atau karena ada rasa inisiatif dari individu tersebut.

Lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat yang dijadikan orang tua sebagai tujuan untuk membantu dalam mendidik anaknya agar memiliki karakter yang baik, terlebih karakter religius. Namun setiap lembaga memiliki kemampuan dan cara masing-masing dalam menanamkan karakter religius tersebut. Tenaga pendidik sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mendidik harus memiliki kompetensi yang memadai baik dalam aspek pengetahuan maupun karakter dan akhlaknya. Selain itu kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah dalam menanamkan karakter kepada peserta didik juga berpengaruh. Penanaman karakter kepada seseorang tidak dapat dilakukan secara mudah. Membutuhkan waktu, pengawasan dan kesadaran yang tinggi agar karakter religius dapat tertanam dalam diri seseorang.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan sadar yang dijalankan oleh tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan membantu

---

<sup>2</sup> Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). Hlm.12.

<sup>3</sup> Purwo Djatmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Anugerah Surabaya, n.d.). hlm. 289.

mengembangkan karakter, perilaku, pola pikir agar menjadi lebih baik dan mengarah kepada hal positif.<sup>4</sup> Pendidikan menjadi sebuah pondasi bagi peningkatan kualitas mutu sumber daya manusia atau SDM suatu bangsa. Tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk membantu mengembangkan beberapa aspek yaitu aspek kemampuan berfikir, watak, karakter, akhlak atau tingkah laku. Jika aspek tersebut terpenuhi secara maksimal, maka akan menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam kemampuan dalam berpikirnya, namun unggul pula dalam kebaikan akhlaknya atau moralnya.<sup>5</sup>

Urgensi pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup> Pelaksanaan proses pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik, namun perlu diimbangi dengan sikap religiusitas peserta didik yang mencakup beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki *akhlakul karimah*, melaksanakan ajaran agama, dan memiliki karakter religius yang baik.

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).hlm. 38.

<sup>5</sup> Ahmad Tajudin dan Andika Aprilianto, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020). Hlm. 101-110.

<sup>6</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pendidikan, 2020.

Lembaga pendidikan sekolah atau madrasah banyak yang menyediakan fasilitas penunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program ma'had atau sekolah berasrama. Ma'had bukan hanya dijadikan sebagai tempat tinggal sementara bagi peserta didik saja, namun di ma'had dilakukan proses transfer ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge* khususnya pengetahuan dalam ilmu agama. Proses pendidikan di ma'had berlangsung 24 jam sehingga dengan waktu yang banyak tersebut mampu membentuk karakter religius peserta didik.

Berbagai langkah-langkah dan kebijakan yang dilakukan sebagai wujud implementasi dari penanaman pendidikan karakter religius di ma'had. Pencetusan berbagai macam kebijakan dan program-program khusus keagamaan di lingkungan ma'had khususnya program yang dilakukan sebagai upaya membina karakter religius peserta didik tidak terlepas dari peran seorang pengasuh ma'had. Pengasuh memiliki wewenang dalam pelaksanaan program kegiatan yang ada di ma'had. Berbagai usaha dan strategi harus dilakukan oleh pengasuh agar terbentuk santri-santri yang memiliki karakter religius sesuai dengan ajaran agama Islam dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Implementasi dari karakter religius diharapkan tidak hanya dilakukan ketika di lingkungan ma'had dan madrasah saja, namun diamalkan pula dalam kehidupan di rumah atau di luar ma'had dan madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang memiliki asrama atau ma'had. Ma'had yang

dibangun untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik MTs Negeri 3 Malang memiliki nama Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. Ma'had tersebut merupakan ma'had yang baru beroperasi pada tahun 2022. Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul merupakan asrama peserta didik MTs Negeri 3 Malang yang diresmikan secara simbolik oleh Menteri Agama Republik Indonesia yakni Menag Yaqut Cholil Qoumas pada tanggal 16 Februari 2022. Pelaksanaan program ma'had ini tidak mewajibkan bagi seluruh peserta didik MTs Negeri 3 Malang, namun lebih disediakan bagi para peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Program ma'had dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas karakter religius dari peserta didik di MTs Negeri 3 Malang.

Sebagai upaya meningkatkan karakter religius peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang belum banyak diketahui strategi yang dilakukan oleh pengasuh ma'had. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "*Strategi Pengasuh Ma'had Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap "Strategi Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang". Adapun rumusan masalah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembinaan karakter religius peserta didik



yang dilakukan oleh pengasuh ma'had di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang?

2. Bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh pengasuh ma'had dalam pembinaan karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang?
3. Apa saja implikasi yang dihasilkan setelah pembinaan karakter religius peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang oleh pengasuh ma'had?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perincian rumusan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembinaan karakter religius peserta didik yang dilakukan oleh pengasuh ma'had di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kebijakan yang dilakukan oleh pengasuh ma'had dalam pembinaan karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang.
3. Untuk mengetahui implikasi yang dihasilkan setelah pembinaan karakter religius peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang oleh pengasuh ma'had.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti, berbagai pihak maupun untuk memperluas bidang ilmu pengetahuan, sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan kontribusi dalam memperluas ilmu pengetahuan dan bahan literatur khususnya ilmu yang mencangkup strategi dalam membina karakter religius peserta didik di lembaga pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga (Ma'had Islam Riyadhotul 'Uql dan MTs Negeri 3 Malang)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau memberikan implikasi terhadap pembinaan karakter religius.

#### b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti terkait strategi dalam membina karakter religius peserta didik yang nantinya akan menjadi pedoman ketika terjun di lembaga pendidikan.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian dapat dikatakan sebagai suatu rujukan dari penelitian terdahulu yang kemudian dianalisis adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dari orisinalitas penelitian adalah agar tidak terjadi pengulangan penelitian meskipun dengan tema yang serupa. Berikut beberapa literatur yang memiliki hubungan dengan tema yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Achmad Dian Machrus Saifudin. 2015.<sup>7</sup> , “Peran Pengasuh Ma’had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu”

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Dian Machrus Saifudin pada tahun 2015 dengan judul “Peran Pengasuh Ma’had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pembahasan pada penelitian ini fokus terhadap peran pengasuh dalam pembentukan karakter religius siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengasuh memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Hal tersebut dikarenakan pengasuh memiliki peran sebagai fasilitator, konselor, motivator, dan pendidik. Dengan demikian karakter religius terbentuk dalam pengawasan yang baik. Program yang digunakan sebagai internalisasi dari karakter religius meliputi adanya kegiatan *ta’lim ma’hady* dan pembelajaran toleransi antar organisasi keagamaan, pembiasaan untuk mengucapkan salam, bersalaman ketika saling bertemu, pengkondisian untuk melakukan puasa sunnah maupun wajib, memberikan *reward*, serta memberikan *punishment*.

---

<sup>7</sup> Achmad Dian Machrus Saifudin, *Peran Pengasuh Ma’had Al-’Ulya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

2. Sidiq Nugroho, 2016.<sup>8</sup> “Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang”

Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq Nugroho pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan hasil yang diharapkan dapat diketahui dengan menggunakan angka-angka. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keistiqomahan mahasiswa dalam tadarus Al-Qur’an terhadap karakter religiusnya. Keistiqomahan dalam membaca Al-Qur’an merupakan kebiasaan positif dan akan memberikan pengaruh yang positif bagi pembacanya. Membaca Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh, ikhlas dan niat karena Allah SWT, maka Al-Qur’an dapat menjadi penerang, petunjuk, obat dan pelunah hati orang yang membacanya. Hasil yang didapat dalam penelitian ini terbukti adanya bahwa keistiqomahan mahasiswa dalam melakukan tadarus Al-Qur’an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwaruh Huda Kota Malang. Pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur’an memiliki prosentase sebesar 35 %.

---

<sup>8</sup> Sidiq Nugroho, “Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/3760/1/12110203.pdf>.

3. Nofiyati, 2022.<sup>9</sup> “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan”.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofiyati dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nofiyati berfokus kepada strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengajaran, memberikan hadiah, memberikan motivasi, dan hukuman. Faktor pendukung dan penghambat ketika membentuk karakter religius siswa adalah perlu adanya kerjasama antara orang tua, guru, sarana prasarana, pembiasaan, dan kesadaran dari tiap individu.

4. Imroatul Fitria, 2019.<sup>10</sup> “Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma’had Al-Fikri MAN 2 Blitar”

Penelitian ini dilakukan oleh Imroatul Fitria pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma’had Al-

---

<sup>9</sup> Nofiyati, “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

<sup>10</sup> Imroatul Fitria, “Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Ma’had Al-Fikri MAN 2 Blitar” (Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung, 2019), <http://repo.uinsatu.ac.id/12678/>.

Fikri MAN 2 Blitar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berawal dari rasa keingintahuan peneliti terhadap pembinaan karakter peserta didik di asrama putri Ma’had Al-Fikri MAN 2 Blitar. hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan karakter antara peserta didik biasa dengan peserta didik yang bermukim di ma’had. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya Ma’had di dalam Madrasan Aliyah Negeri 2 Blitar merupakan salah satu bentuk pembinaan terhadap karakter peserta didik. sebagai wujud dari strategi penanaman karakter terhadap peserta didik, Ma’had Al Fikri memogramkan kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti memberikan contoh dan mengingatkan perilaku yang baik kepada peserta didik, menerapkan bahasa krama sebagai bentuk komunikasi yang sopan, adanya *international day*, terdapat ekstrakurikuler, mengkonsistenkan ibadah-ibadah wajib ataupun ibadah yang sunnah, memilih pengasuh yang kompeten dan berkualitas, membangun dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik dengan baik, memberikan hukuman yang bermanfaat, dan melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di MAN 2 Blitar.

5. Eka Rohmatun Nazilah, 2022.<sup>11</sup> “Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo”

---

<sup>11</sup> Eka Rohmatun Nazilah, “Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah Di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/35267/1/18110203.pdf>.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rohmatun Nazilah berjudul “Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan untuk membina karakter religius siswa melalui kegiatan madrasah diniyah. Hasil yang didapat oleh peneliti mendeskripsikan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola madrasah diniyah dalam membina karakter religius siswa dengan memberikan fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang memadai, sumber belajar yang berasal dari kitab secara langsung, lingkungan yang membangun, dan kesadaran dari siswa sendiri. Dalam menjalankan strategi, terdapat berbagai faktor yang menjadi penghambat. Hal tersebut diantaranya kurangnya rasa tanggung jawab seorang guru seperti sering tidak hadir, kendala geografis yang dijadikan alasan, kurang berpartisipasinya siswa dalam mengikuti madrasah diniyah, dan kurang dukungan dari wali murid.

***Tabel 1 Orisinalitas Penelitian***

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1	Achmad Dian Machrus Saifudin, “Peran Pengasuh Ma’had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius	Kedua sama-sama membahas mengenai karakter religius	Penelitian terdahulu lebih focus kepada pembentukan karakter religius siswa MAN Kota Batu sedangkan dalam penelitian ini	Orisinalitas penelitian terletak pada penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada strategi

	Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu”, 2015.		hanya berfokus kepada pembinaan karakter religius bagi peserta didik yang berada di ma’had.	yang dilakukan oleh pengasuh ma’had dalam membina karakter religius peserta didik yang ada di Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uql MTs Negeri 3 Malang.
2	Sidiq Nugroho, “Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang”, 2016.	Kedua sama-sama membahas mengenai karakter religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>- Fokus pada pengaruh keistiqomahan tadarus al-Qur’an</li> <li>- Subjek dan objek penelitian adalah mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang</li> </ul>	
3	Nofiyati, “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan” 2022.	Keduanya memiliki persamaan dalam mengambil focus penelitian berupa karakter religius	Peneliti terdahulu berfokus kepada strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak di pendidikan formal.	
4	Imroatul Fitria, “Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Ma’had Al-Fikri MAN 2 Blitar”, 2019.	Kedua penelitian sama-sama meneliti terkait strategi membina karakter peserta didik di ma’had.	Peneliti terdahulu berfokus kepada strategi ma’had dan karakter peserta didik secara umum	
5	Eka Rohmatun Nazilah, “Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di MTs Muhammadiyah	Kedua penelitian sama-sama meneliti terkait membina karakter religius bagi peserta didik	Penelitian terdahulu lebih focus kepada strategi pembinaan karakter religius melalui program madrasah diniyah	



	07 Takerharjo” 2022	di jenjang MTs		
--	------------------------	-------------------	--	--

Dari beberapa pemaparan orisinalitas penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, perbedaan yang jelas terdapat pada waktu penelitian, tempat penelitian, fokus penelitian serta objek penelitian. Dalam penelitian ini lebih diarahkan kepada langkah-langkah proses pembinaan karakter religius peserta didik serta kebijakan yang ditetapkan oleh pengasuh ma’had sehingga dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik yang tinggal di ma’had atau asrama sekolah. Karakter yang diteliti dikhususkan kepada karakter religius, dimana segala kegiatan yang dilakukan ditujukan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam hal mengamalkan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari. Pembinaan terhadap karakter religius peserta didik dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran pengasuh ma’had sebagai orang yang memiliki wewenang khusus dalam pelaksanaan program di ma’had, direktur ma’had, kepala MTsN 3 Malang, Peserta didik yang tinggal di ma’had serta para ustadz/ustadzah sebagai tenaga pendidik di Ma’had Islam Riyadhhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan sebagai penjelas terkait judul “Strategi Pengasuh Ma’had dalam Membina Karakter Religius di Ma’had Islam Riyadhhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang” agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Oleh karena itu definisi istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi, merupakan sebuah taktik atau langkah-langkah rencana yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi bisa dilakukan oleh seseorang individu maupun kelompok. Ketika mereka ingin mencapai suatu yang diinginkan maka mereka akan membuat cara atau langkah-langkah dalam menempuhnya.
2. Pengasuh merupakan orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik dan merawat anak, bisa disebut sebagai orang tua ataupun orang yang menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak. pengasuh juga dapat dikatakan sebagai seorang yang memimpin suatu lembaga atau organisasi tertentu. Sebagai seorang pemimpin pengasuh memiliki tugas untuk merawat, mendidik dan mengayomi para anggotanya. Dalam penelitian ini, pengasuh merupakan seorang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik, memberikan nasehat, memberikan teladan yang baik, dan memberikan kasih sayangnya kepada peserta didik yang ada di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang.
3. Ma'had, merupakan lembaga pendidikan yang mengkaji nilai-nilai agama Islam. Ma'had dapat dikatakan sebagai pondok pesantren yakni lembaga pendidikan Islam yang mendalami ilmu agama Islam secara mendalam termasuk di dalamnya penanaman moral dan karakter. Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul merupakan sebuah asrama yang berada di bawah naungan MTs Negeri 3 Malang. Ma'had ini ditujukan bagi peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an dan hendak menghafalkan Al-Qur'an.

4. Karakter Religius merupakan suatu sifat, watak, atau tabiat seseorang dalam melaksanakan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yakni ajaran agama Islam. Komponen dalam karakter religius meliputi beriman dan menjalankan ajaran agama Islam, menghargai adanya perbedaan dalam beragama, memiliki sikap toleran, senantiasa menjaga kerukunan dan perdamaian, memiliki sikap teguh pendirian, percaya diri, tidak melakukan perundungan dan kekerasan, saling kerjasama tanpa membedakan kepercayaan orang lain, mencintai lingkungan sekitar, dan menyayangi orang yang tersisih.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan strategi pengasuh ma'had dalam membina karakter religius peserta didik merupakan sebuah rencana, langkah-langkah atau kebijakan yang disusun oleh pengasuh ma'had dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter religius yang bagus. Dengan adanya berbagai macam kebijakan yang dilakukan untuk membina karakter religius peserta didik diharapkan tertanam dalam diri mereka untuk senantiasa menjalankan syari'at agama Islam dengan ikhlas tanpa adanya paksaan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk membantu memudahkan penyusunan skripsi secara sistematis, maka dari itu sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Pada bab pertama merupakan bagian dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan bagian dari kerangka dasar dari

penelitian yang dilakukan. Di dalamnya memuat persoalan-persoalan yang menjadi arah dari penelitian ini.

BAB II: Pada bab kedua merupakan bagian kajian Pustaka yang meliputi kajian teori dan kerangka berpikir. Pada bab kedua di bagian kajian teori memuat pembahasan mengenai pengertian strategi, fungsi strategi, konsep pengasuh ma'had, tinjauan terkait pengertian karakter religius, nilai-nilai dalam karakter religius, dan strategi pembentukan karakter religius.

BAB III: Pada bab ketiga memuat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, fokus dan lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Bab keempat merupakan bagian dari paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil data yang diperoleh di lapangan melalui metode yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Paparan data yang diperoleh meliputi letak geografis Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul, tujuan dan fungsi, struktur keengurusan, tata tertib santri ma'had, dan jadwal kegiatan di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang. Hasil penelitian yang di dapat dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan jawaban dari rumusan masalah.

BAB V: Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah didapat kemudian dijelaskan, dikorelasikan dengan teori yang digunakan atau referensi yang digunakan serta dikorelasikan dengan hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya.

BAB VI: Bab keenam merupakan bagian akhir dari pembahasan yang terdiri dari simpulan dan saran. Di bagian ini memuat inti dari pembahasan penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu terdapat saran-saran yang bersifat membangun, agar membawa peningkatan di kemudian hari.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pengasuh Ma'had

###### a. Pengertian strategi

Definisi strategi secara bahasa berasal dari bahasa latin yakni “*strategia*” yang memiliki makna seni dalam menggunakan rencana demi mencapai sebuah tujuan.<sup>12</sup> Makna strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan sebagai suatu langkah atau rencana yang cermat untuk melakukan kebijakan-kebijakan guna mencapai sasaran yang khusus.<sup>13</sup> Strategi dapat dikatakan sebagai suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah organisasi atau kelompok.<sup>14</sup>

Strategi perlu dikembangkan oleh sebuah organisasi guna mensukseskan organisasi tersebut. Menurut pendapat Skinner bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan dalam kurun waktu tertentu yang terdiri dari pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan aktifitas. Pelaksanaan strategi dianggap baik apabila dalam pelaksanaannya memiliki koordinasi tim kerja, memiliki konsep,

---

<sup>12</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017). Hlm. 3

<sup>13</sup> Kemendikbud, “KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Strategi>.

<sup>14</sup> Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009). hlm.69.

menganalisis faktor pendukung dan memiliki taktik dalam pelaksanaan mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi dijadikan sebagai suatu tumpuan bagi seseorang, kelompok atau organisasi dalam bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai seorang pemimpin memiliki kewenangan untuk memiliki strategi dalam mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang diambil sebagai bentuk pelaksanaan dari strategi kepemimpinannya. Pengambilan keputusan sebagai bentuk strategi kepemimpinan tentunya banyak resiko yang diterima, oleh karena itu, pemimpin harus bisa menerima dan menghadapi resiko apapun yang akan terjadi.

#### **b. Fungsi strategi**

Strategi disusun sebagai bentuk upaya menerapkan keputusan agar tujuan atau cita-cita tercapai. Agar penerapan strategi berjalan dengan efektif maka terdapat beberapa fungsi yang perlu untuk diterapkan, antara lain:

1. Perencanaan strategi perlu dikomunikasikan dengan berbagai pihak yang bersangkutan terkait maksud (visi) yang hendak dicapai.
2. Fokus terhadap kinerja dalam organisasi

---

<sup>15</sup> Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Hayula)* (Sleman: Deepublish, 2018), hlm.9.

3. Memanfaatkan keunggulan yang dimiliki sebagai peluang untuk melakukan strategi yang tepat.
4. Memanfaatkan keberhasilan yang dicapai oleh sebuah organisasi dan mengaitkannya dengan peluang yang muncul dari lingkungan sekitarnya.
5. Mewujudkan dan membangunkan sumber daya yang lebih.
6. Tanggap terhadap hal baru yang terjadi.<sup>16</sup>

Dalam sebuah lembaga atau organisasi strategi memiliki fungsi yang mendasar sebagai bentuk upaya tercapainya tujuan yang diharapkan.

### **c. Konsep Pengasuh Ma'had**

Makna dari pengasuh memiliki beragam definisi. Hastuti mendefinisikan bahwa “pengasuh merupakan pengalaman, ketrampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak”. Pengertian pengasuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “asuh” yang memiliki makna “memimpin atau menyelenggarakan suatu badan kelembagaan, memelihara dan mendidik anak kecil” kemudian kata pengasuh juga dapat dimaknai sebagai “orang tua, pemangku, wali, dan orang yang mengasuh”.<sup>17</sup> Dapat dipahami bahwa pengasuh merupakan orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik dan merawat anak, bisa disebut sebagai

---

<sup>16</sup> Sofian Sauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm.7.

<sup>17</sup> Djatmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm.46.



orang tua ataupun orang yang menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak.

Sedangkan ma'had merupakan lembaga pendidikan yang mengkaji nilai-nilai agama Islam. Ma'had dapat dikatakan sebagai pondok pesantren yakni lembaga pendidikan Islam yang mendalami ilmu agama Islam secara mendalam termasuk di dalamnya penanaman moral dan karakter. Ma'had dijadikan sebagai tempat tinggal peserta didik sementara untuk memberikan fasilitas penanaman nilai-nilai agama agar peserta didik mendapatkan penanaman sikap spiritual yang lebih banyak dan optimal. Proses pelaksanaan kegiatan di ma'had termasuk pelaksanaan pendidikan diberikan ketika di luar jam sekolah/madrasah.

Pengasuh dalam kaitan di dalam ma'had atau pondok pesantren dapat dikatakan seseorang yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin dalam menyelenggarakan kepemimpinannya di lingkungan ma'had atau pesantren. oleh karena itu perkembangan dan pertumbuhan suatu ma'had akan bergantung kepada kepemimpinan seorang pengasuh. Pengasuh tidak hanya memiliki kedudukan sebagai penguasa, namun pengasuh memiliki tanggung jawab yang penuh untuk menjadi pembimbing, pendidik, dan menjadi penyaring terhadap kebudayaan luar yang masuk sehingga para santri atau peserta didik tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Bentuk peran seorang pengasuh

sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan Islam terutama di ma'had adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Sebagai Individu Terbaik di Institusinya

Sebagai seorang pemimpin, pengasuh dipilih karena kecakapan dalam dirinya, baik dalam kemampuan dalam memimpin, kedalaman ilmu dan sikap spiritualnya, serta mampu mengarahkan lembaga pendidikan menjadi lembaga yang unggul.

2. Sebagai Pemimpin Informal

Pemimpin informal dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin yang tidak mendapatkan pengangkatan secara resmi, namun ia memiliki kemampuan dalam mempengaruhi kondisi perilaku maupun psikis masyarakat.

3. Sebagai Teladan

Peran pengasuh sebagai teladan artinya segala tingkah laku ataupun ucapan yang dikeluarkan oleh pengasuh akan dicontoh oleh anggotanya, terutama para santri atau peserta didik. Naluri peserta didik atau seorang anak secara sadar ataupun tidak sadar akan mencontoh orang yang memiliki kedudukan di atasnya. Oleh karena itu, segala sikap atau ucapan yang dikeluarkan hendaknya harus dilakukan dengan hati-hati.

---

<sup>18</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.205-207.

Pengasuh sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam yakni Ma'had atau pondok pesantren memiliki beberapa peran. Berikut peran yang dimiliki oleh pengasuh antara lain:<sup>19</sup>

### 1. Penentu Arah

Penentu arah atau peran pengasuh sebagai pemandu bagi semua anggota dalam organisasi untuk bersama-sama melakukan apa yang akan diinginkan demi mencapai keunggulan di masa depan. Penentu arah dapat dilakukan oleh seorang pengasuh sebagai pemimpin dengan menyampaikan visi dari lembaga pendidikan, mengomunikasikannya, memberikan motivasi kepada anggotanya, mendukung seluruh pihak yang terlibat, dan memberikan keyakinan bahwa apa yang dilakukan termasuk hal yang benar.

### 2. Perancang

Pengasuh yang memiliki peran sebagai seorang pemimpin harus memiliki rasa peka terhadap pola perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, serta potensi-potensi yang ada. dengan demikian diharuskan seorang pemimpin memiliki ide-ide yang inovatif dan bermutu sehingga akan memberikan implikasi yang baik terhadap lembaga.

### 3. Agen Perubahan

Pengasuh yang memiliki posisi sebagai seorang pemimpin diharuskan mampu dalam memperhatikan perubahan dan

---

<sup>19</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.), hlm. 160-166.

perkembangan dari lingkungan sekitar. Pemimpin dapat mengantisipasi segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dengan menerapkan kebijakan dalam mengikuti perubahan tersebut.

#### 4. Pelatih

Pelatih merupakan seseorang yang memiliki kemampuan yang bidang tertentu dan memiliki tugas untuk mencetak orang lain agar memiliki kemampuan yang sama dengan dengan apa yang menjadi kemampuannya. Pemimpin dalam lembaga pendidikan agama Islam harus mampu memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya untuk melatih anggotanya guna meningkatkan kualitas anggota yang dipimpinnya.

#### 5. Motivator

Pemimpin memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada para anggotanya. Motivasi diberikan dengan tujuan agar para anggotanya lebih semangat berjuang dan melaksanakan tugasnya demi mencapai cita-cita yang diinginkan.

#### 6. Suri Tauladan

Seorang pengasuh sebagai pemimpin di lembaga pendidikan Islam memiliki posisi yang tinggi. Setiap gerak perilakunya akan diperhatikan oleh anggotanya. Oleh karena itu pengasuh sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan perbuatan maupun perkataan yang baik kepada para anggotanya.

## 7. Penasihat

Pengasuh menjadi orang tua ke dua kehidupan santri atau peserta didik. Ketika seorang peserta didik mendapatkan sebuah permasalahan maka diharapkan pengasuh mampu memberikan nasihat-nasihat yang bijak kepada seorang peserta didik.

Pengasuh ma'had yang berperan sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan Islam, maka memiliki peran yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin untuk menuju perkembangan lembaga pendidikan yang dicita-citakan.

## 2. Karakter religius

### a. Pengertian karakter

Kata karakter secara etimologi merupakan kata yang berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “charassein” jika dalam bahasa Inggris disebut sebagai “character”. Dari kata “charassein” memunculkan makna sebagai sesuatu yang membuat tajam, membuat dalam.<sup>20</sup> Makna karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah tabiat, watak, sifat dalam jiwa manusia, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan pembeda antara individu dengan individu yang lainnya.<sup>21</sup>

Karakter menurut Koesoma merupakan sesuatu hal yang disamakan dengan kepribadian seseorang. Karakter dianggap sebagai

---

<sup>20</sup> Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.11.

<sup>21</sup> Kemendikbud, “KBBI Daring,” 2021, diakses pada tanggal 18 November 2022 pukul 17.07 WIB.

kepribadian seseorang yang menjadi suatu pembeda antara individu dengan individu lainnya atau bisa disebut sebagai ciri khas dari seseorang. Karakter dapat terbentuk dari adanya pengaruh dari luar individu seperti dari lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan maupun kehidupan masa kecilnya. Selain itu, karakter juga dapat berasal dari bawaan lahir. Menurut Suyanto menyatakan bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang dalam hal bertindak atau berperilaku, maupun berpikir. Karakter dijadikan sebagai keberlangsungan hidup setiap individu dan dijadikan sebagai bekal kerjasama yang akan dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun berbangsa. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik apabila ia mampu memberikan keputusan dan akan bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambalnya. Menurut Imam Ghozali mengungkapkan bahwa karakter seseorang lebih dekat kepada akhlak atau perilaku. Hal tersebut dikarenakan akhlak atau perilaku akan melekat kepada diri manusia dan akan menjadi sikap spontanitas manusia dalam bertindak atau berpikir. Oleh karena itu karakter seseorang dapat dilihat dari akhlak orang tersebut.<sup>22</sup>

Makna dari karakter lebih dipandang sebagai suatu perilaku seseorang yang condong kepada suatu hal yang positif. Menurut pendapat Peterson dan Seligman mengungkapkan bahwa karakter yang condong kepada kebaikan "*character strength*" memiliki andil dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang agar

---

<sup>22</sup> Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm.70.

lebih baik dan berimplikasi baik bagi orang sekitarnya.<sup>23</sup> Dari pemaparan pengertian karakter dari beberapa ahli dapat dipahami bahwa karakter merupakan bagian dari sikap atau akhlak atau kepribadian seseorang yang spontan dilakukan oleh individu baik dalam berpikir maupun bertindak. Karakter yang dimiliki seseorang dapat terbentuk karena adanya bentukan-bentukan secara terus menerus dari lingkungan individu. Karakter dapat dijadikan sebagai ciri khas yang melekat kepada setiap individu. Individu yang bertindak atau memiliki cara berpikir maupun berperilaku yang baik dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter. Hal tersebut dikarenakan karakter merupakan akhlak seseorang yang condong kepada hal yang positif.

Istilah karakter kerap kali disandingkan dengan istilah moral dan akhlak. Antara karakter, moral dan akhlak sama-sama melekat pada diri seseorang. Oleh karena itu, makna dari moral dan akhlak dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Moral.

Moral merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yakni "*mores*" yang memiliki makna "adat kebiasaan". Jika di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral dikatakan suatu nilai yang berhubungan perbuatan baik dan buruk yang diterima umum.<sup>24</sup> Dapat dipahami bahwa moral merupakan sebuah nilai dari perilaku manusia yang diterima oleh

---

<sup>23</sup> Muslich, hlm.71.

<sup>24</sup> Djatmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm.418.

masyarakat umum berhubungan dengan baik dan buruk nilai tersebut.

## 2. Akhlak

Akhlak secara bahasa merupakan berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jama' dari kata "*khuluq*" dan memiliki makna sebagai "karakter", "perangai". Makna akhlak secara istilah merupakan sebuah nilai yang melekat pada diri manusia berupa perilaku baik atau buruk yang nantinya akan ditindak lanjuti sebagai bahan renungan ketika melakukan perbuatan tersebut.<sup>25</sup> Menurut Sa'adudin berpendapat bahwa istilah dari akhlak mencakup tabiat, adat dan watak. Tabiat merupakan sifat manusia tanpa adanya kehendak untuk melakukannya. Adat merupakan kebudayaan dari diri manusia yang terbentuk karena adanya pembiasaan berdasarkan keinginannya. Sedangkan makna watak merupakan gabungan antara tabiat dan adat, yakni sesuatu yang secara tidak sadar dilakukan oleh seseorang dan segala sesuatu perbuatan yang diusahakan.<sup>26</sup> Akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang akan mudah keluar dengan spontan dari dalam dirinya. Akhlak dapat dipahami sebagai perilaku yang dilakukan secara berulang kali dan berasal dari keinginan dari dalam dirinya sendiri. akhlak

---

<sup>25</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017), hlm.46.

<sup>26</sup> Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.11.



terbagi menjadi dua, yakni akhlak baik atau akhlak terpuji dan akhlak buruk atau akhlak tercela.

Antara makna karakter, akhlak dan moral memiliki maksud yang saling berkesinambungan. Akhlak dan moral pada intinya sama-sama mengenalkan tentang nilai baik dan buruk, namun akhlak lebih kepada perbuatan yang secara tidak sadar dilakukan. Sedangkan karakter lebih kepada penanaman perbuatan baik yang benar-benar dirasakan oleh seseorang. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh adanya pembiasaan yang memunculkan suatu *habit* atau kebiasaan.

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah dengan sempurna. Manusia hidup di alam dunia memiliki pilihan untuk melakukan perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Hal tersebut senada dengan firman Allah yang tercantum di dalam QS Asy-syams ayat 7-10, yakni:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩)  
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: “Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya, maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”<sup>27</sup>

Kecenderungan manusia untuk menjalankan perbuatan yang baik ataupun perbuatan yang buruk dapat terjadi karena adanya faktor pendorongnya. Kerap kali manusia melakukan perbuatan yang baik

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 897, QS Asy-Syams:7-9.

karena berada pada lingkungan yang baik. Sebaliknya, manusia dapat melakukan perbuatan yang buruk karena berada pada lingkungan yang buruk. Pada dasarnya manusia memiliki kodrat individu yang suci, artinya manusia memiliki potensi untuk merasakan ketakutan ketika hendak melakukan perbuatan yang menyimpang.<sup>28</sup> Namun, ketika manusia merasakan ketakutan kemudian mereka mengabaikannya dan tetap melakukan perbuatan yang tercela, maka hal tersebut akan mengotori fitrah dirinya. Ketika hal tersebut tidak dicegah, maka akan memunculkan karakter yang buruk pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, untuk mengembalikan karakter manusia agar condong kepada kebaikan, maka perlu untuk menanamkan karakter melalui pendidikan karakter.

Penanaman karakter kepada setiap individu perlu untuk ditanamkan sejak dini. Penanaman pendidikan dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting demi terwujudnya suatu bangsa yang beradab. Penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal dapat dilakukan mulai dari tingkat pendidikan di TK/RA sampai ke perguruan tinggi, melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, ekstra kurikuler, intrakurikuler, dan melalui budaya sekolah. Penerapan pendidikan karakter di lembaga informal dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Penerapan pendidikan karakter di lembaga non formal dilakukan di luar pendidikan formal dan informal. Pendidikan

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, "Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia," Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/54>.

non formal dapat dilakukan di lembaga kursus, lembaga asrama, taman pendidikan al-qur'an (TPA/TPQ), dan lembaga pendidikan kesetaraan.<sup>29</sup> Terdapat lima nilai karakter utama yang tercantum di dalam penguatan pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yaitu meliputi nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.<sup>30</sup>

Menurut pandangan Islam, pendidikan karakter berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Di dalam Islam, karakter juga disebut sebagai akhlak. Penerapan akhlak di dalam Islam terikat dengan akhlak Rasulullah saw. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap umat manusia. hal tersebut termaktub di dalam QS. Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>31</sup>

Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya sekedar teori belaka, namun juga diberikan sosok panutan atau *figure* terkait cara menerapkan karakter yang baik. Rasulullah merupakan figure bagi manusia dalam berperilaku dan berkarakter. Rasulullah sebagai suri

---

<sup>29</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm.2.

<sup>30</sup> Kemendikbud, “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),” n.d., <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e>, diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 21.40 WIB.

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm.606, QS. Al-Ahzab:21.

tauladan artinya segala sikap maupun karakter yang ada pada diri Rasulullah sangat patut untuk diikuti dan dijadikan contoh.

### **b. Pengertian Karakter Religius**

Karakter religius merupakan salah satu unsur nilai-nilai yang tercantum di dalam keputusan kementerian pendidikan, dan kebudayaan sebagai salah satu komponen dalam pendidikan karakter. Secara umum penanaman pendidikan karakter religius berkenaan dengan nilai-nilai spiritualitas dalam beragama.

Karakter religius terdiri dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yakni “karakter” dan “religius”. Karakter dapat dikatakan sebagai suatu sikap, watak, maupun tabiat yang melekat di dalam diri seseorang yang menjadi ciri khas dari orang tersebut. Sedangkan kata religius memiliki asal kata “religi” yang memiliki makna kepercayaan. Jika di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “religi” dikatakan sebagai “akidah, kepercayaan, agama”.<sup>32</sup> Makna dari religius juga dapat disebut sebagai ketaatan seseorang terhadap kepercayaannya.<sup>33</sup> Menurut pendapat Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan mengemukakan bahwa religius diartikan sebagai keberagamaan dalam sikap yang muncul dari dalam diri individu dengan disandarkan atas dasar keyakinan terhadap suatu agama.<sup>34</sup> Sikap religius seseorang dapat

---

<sup>32</sup> Djatmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm.520.

<sup>33</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, hlm.9.

<sup>34</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.70.

dilihat dari sikap dan perilakunya yang senantiasa tunduk dan patuk terhadap ajaran agama yang dianutnya dan senantiasa memiliki rasa toleran yang tinggi terhadap orang yang berbeda dengannya. Cerminan dari sikap religius seseorang dapat terlihat dari cara ia bertindak maupun berpikir.<sup>35</sup>

Dari kedua makna antara karakter dan religius, maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan seperangkat watak, tabiat, perilaku yang melekat pada diri seseorang mengenai cara berbuat maupun berfikir sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius berkenaan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa karakter religius merupakan karakter yang dikembangkan sebagai wujud mencerminkan iman kepada Tuhan yang Maha Esa dengan senantiasa melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

### **c. Nilai-Nilai dalam Karakter Religius**

Nilai-nilai yang termuat dalam karakter religius menurut kementerian kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017 meliputi komponen sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Melaksanakan ajaran agama dari kepercayaan yang dianutnya.

Karakter religius yang ditanamkan yakni melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Misalnya sebagai seorang muslim,

---

<sup>35</sup> Muhamad Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.9.

<sup>36</sup> Kemendikbud, "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)."

maka sepatutnya beriman kepada Allah SWT. Melaksanakan sesuatu yang diperintah-Nya (Melaksanakan sholat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya). Meninggalkan segala perbuatan yang dilarangnya (mencuri, berjudi, mabuk, zina, dan perbuatan terlarang lainnya).

2. Senantiasa memiliki sikap toleransi.

Toleransi merupakan sikap untuk saling terbuka dan senantiasa menghargai adanya perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Toleransi dapat dikatakan sebagai sikap atau perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap seseorang atau kelompok yang berbeda. Sikap toleransi dalam lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai sebagai berikut.<sup>37</sup>

- a. Memiliki sikap terbuka dan ramah terhadap teman maupun orang lain.
- b. Mencintai teman satu sama lain
- c. Saling bekerja sama tanpa membedakan latar belakang maupun keyakinan yang dianut oleh orang lain
- d. Menghargai pertemanan.

Sikap toleransi perlu untuk dikembangkan, mengingat kehidupan manusia memiliki latar belakang yang berbeda-beda, termasuk dalam menjalankan ajaran agama.

---

<sup>37</sup> Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMP/MTs* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), hlm. 20.

3. Menghargai adanya perbedaan ajaran agama

Menghargai adanya perbedaan ajaran agama berarti menunjukkan bahwa sikap atau tindakan yang dilakukan dengan menghargai dan menghormati adanya ketidaksamaan pemeluk ajaran agama di lingkungan sekitarnya.

4. Senantiasa menjaga perdamaian dan kerukunan

Sikap damai dan senantiasa menjaga kerukunan dapat dikatakan sebagai sikap atau tindakan yang menciptakan kedamaian dan ketenangan di antar kehidupan sosial. Sikap damai dapat dilakukan dengan tidak melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan pertengkaran atau permusuhan. Seseorang yang senantiasa menjaga perdamaian dan kerukunan tidak akan membuat masalah atau onar dan tidak akan memperbesar masalah. Orang yang senantiasa berpegang kepada ajaran agama pasti tidak akan melakukan perbuatan yang menimbulkan masalah. Hal tersebut dikarenakan setiap agama pasti akan mengajarkan kepada pemeluknya untuk senantiasa cinta damai dan menjaga kerukunan.

5. Teguh pendirian

Teguh pendirian merupakan sikap, karakter atau perilaku seseorang yang senantiasa berpegang teguh kepada ajaran agama masing-masing dan tidak mudah goyah dengan adanya godaan. Selain itu, teguh pendirian dapat disebut dengan istiqomah yakni melaksanakan ajaran agama dengan konsisten dan sungguh-

sungguh. Contoh karakter yang mencerminkan teguh pendirian antara lain:<sup>38</sup>

- a. Teguh pendirian dalam berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa.
- b. Teguh pendirian dalam melaksanakan perintah agama, beribadah sesuai dengan agama masing-masing, dan mempertahankan aqidah dalam kondisi apapun.
- c. Teguh pendirian dalam meningkatkan kualitas ibadah dengan rasa rendah hati dan menghargai ajaran ibadah orang lain.
- d. Tidak mudah terpengaruh terhadap godaan dan berpegang teguh kepada kebenaran.

Seseorang yang memiliki teguh pendirian yang kuat tidak akan mudah terprovokasi dengan suatu hal keburukan. Seseorang yang memiliki teguh pendirian akan berani dalam mengingatkan kepada temannya yang berbuat kesalahan, mengajak kepada kebaikan, senantiasa menerima pendapat orang lain, dan memiliki sikap untuk menghormati satu sama lain.

## 6. Percaya diri

Percaya diri dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang yang percaya atas kemampuan yang dimilikinya dengan diiringi percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Selama ada Tuhan di dalam

---

<sup>38</sup> Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMP/MTs* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), hlm.29-30.



hatinya, maka ia tidak akan mudah lemah dan putus asa. Contoh dari karakter yang mencerminkan nilai-nilai percaya diri, antara lain:

- a. Tidak merasa rendah diri
- b. Tidak mudah mengkritik orang lain karena merasa bahwa dirinya juga tidak memiliki kesempurnaan
- c. Tidak mudah tersinggung dengan perkataan atau perbuatan orang lain
- d. Memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat
- e. Mempercayai orang lain
- f. Memiliki sikap yang selalu optimis
- g. Memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Sikap percaya diri terhadap segala sesuatu yang dianugerahkan oleh Tuhan yang Maha Esa akan membantu dirinya dalam meningkatkan keimanannya kepada Tuhan.

7. Tidak melakukan perundungan dan kekerasan.

Perundungan dan kekerasan dapat dikatakan sebagai *bullying*. *Bullying* merupakan perbuatan yang dapat melukai seseorang, perbuatan yang dilakukan dapat berupa kekerasan secara fisik, verbal maupun emosional.

8. Saling kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menyelesaikan kebutuhannya secara individu. Oleh karena itu, dibutuhkan bekerja sama dengan orang

lain meskipun memiliki latar belakang perbedaan. Agar terjalin kerjasama yang rukun dan damai, maka dibutuhkan rasa toleransi. Bentuk kerjasama yang dapat dikembangkan di lingkungan pendidikan yakni:<sup>39</sup>

- a. Saling membantu satu sama lain
- b. Tidak egois
- c. Bekerja sama ketika mendapatkan tugas kelompok
- d. Saling membantu teman yang mengalami kesulitan belajar
- e. Bekerja sama dalam melakukan hal yang positif.

Agar terjalin kerjasama yang rukun dan damai, maka dibutuhkan rasa toleransi dan saling menghormati satu sama lain.

#### 9. Mencintai lingkungan sekitar

Mencintai lingkungan sekitar dapat dikatakan sebagai sikap yang senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan sekitar, termasuk tidak merusak lingkungan di sekitar. Mencintai lingkungan sekitar menjadi bentuk rasa syukur atas nikmat yang Tuhan berikan. Segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekitar akan memberikan dampak bagi kehidupan manusia. Manusia dilarang untuk merusak lingkungan, karena akan membawa dampak yang buruk bagi dirinya. Namun jika manusia merawat lingkungan dengan baik, maka akan membawa manfaat yang positif bagi keberlangsungan hidupnya.

---

<sup>39</sup> Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMP/MTs* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), hlm. 41.

## 10. Melindungi yang kecil dan tersisih

Melindungi yang kecil dan tersisih merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga orang yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah dan orang yang dikucilkan dari masyarakat maupun pergaulan teman sebaya.

Dari ke sepuluh nilai-nilai yang termasuk dalam kategori di atas, memiliki hubungan yang saling berkesinambungan. Pada dasarnya nilai-nilai di atas merupakan wujud dari penerapan ajaran agama yang dianut seseorang termasuk ajaran agama Islam.

Menurut Alim dalam bukunya mengungkapkan nilai-nilai dari karakter religius yang seharusnya dikembangkan, antara lain:<sup>40</sup>

### 1. Nilai Aqidah

Aqidah secara bahasa dikatakan sebagai “tali simpul atau pengikat”. Secara istilah akidah dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan dari dalam diri manusia terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kaitannya dengan ajaran Islam berarti bahwa keyakinan dari dalam diri seorang muslim tanpa disertai keraguan dalam dirinya terhadap Allah SWT.<sup>41</sup> Wujud dari perkara keyakinan dalam ajaran Islam yakni beriman kepada ke enam rukun Iman. Seseorang yang

---

<sup>40</sup> Muhamad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.124.

<sup>41</sup> Muhammad Isa Anshory, “Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019), hlm.312.

memiliki keyakinan yang kuat di dalam hatinya, maka akan terwujud pada ibadah yang kuat dan perilakunya yang mulia.

## 2. Nilai Syari'at

Nilai syari'at berhubungan dengan hukum-hukum yang harus ditempuh oleh seseorang yang sudah diberi ketetapan hukum. Berkenaan dengan karakter religius, maka syari'at ini memiliki fokus penerapan dan pembiasaan kepada ibadah, baik itu ibadah mahdlah dan ghairu mahdlah. Allah SWT memberikan syari'at atau peraturan kepada umat manusia untuk diikuti dan dijalankan. Di dalam firman Allah QS. Al-Jatsiyah ayat 18.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syari'at dari (agama) itu, maka ikutilah (syari'at) itu dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”<sup>42</sup>

Komponen karakter religius yang terkandung di nilai-nilai syari'at meliputi pelaksanaan sholat, puasa, zakat, dan tidak melakukan perbuatan dosa besar.

## 3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan kata yang memiliki makna sebagai perilaku, watak dan budi pekerti. Menurut pendapat dari Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa “akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang meimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm.730, QS. Al-Jatsiyah:18.

mudah tanpa memerlukan pertimbangan”.<sup>43</sup> Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:<sup>44</sup>

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan sikap seseorang sebagai makhluk kepada Sang Pencipta, yakni Allah SWT. beberapa indikator yang mencangkup nilai akhlak kepada Allah SWT, seperti taat kepada-Nya, Bersyukur kepada-Nya, sabar dalam menjalankan perintah-Nya, dan Qanaah.<sup>45</sup> Perilaku atau perbuatan seseorang kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa perlu untuk diperhatikan dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

b) Akhlak kepada sesama manusia

Manusia tidak bisa lepas dari kehidupan dengan sesama manusia, karena manusia merupakan makhluk sosia yang saling membutuhkan manusia lain dalam kedupannya. Agar tercipta kondisi sosial yang damai, tentram, dan meminimalisir kekacauan, maka dibutuhkan cara dalam bersikap dengan melakukan akhlak yang baik.

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi jujur kepada orang lain, pemaaf, adil, berhati lembut, ramah, toleran terhadap orang yang memiliki perbedaan, sopan, menghormati orang

---

<sup>43</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, 1999), hlm.1.

<sup>44</sup> Muh. Daud Aki, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.353.

<sup>45</sup> Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, hlm.38.

yang lebih tua, menghormati teman sebaya, menghormati orang yang lebih muda, mengajak untuk senantiasa berbuat kebaikan, memiliki rasa empati.<sup>46</sup>

Selain akhlak terhadap sesama manusia, indikator karakter religius juga meliputi akhlak terhadap diri sendiri. contoh akhlak terhadap diri sendiri meliputi adanya rasa percaya diri, selalu memiliki pemikiran yang rasio, kreatif, inovatif, melakukan pola hidup sehat, senantiasa berhati-hati dalam berbicara maupun bertindak, rendah hati, memiliki budaya malu, ulet, gigih, teliti, memiliki disiplin yang tinggi, produktif, tertib, dan menghargai waktu.<sup>47</sup>

Ajaran agama Islam memberikan perhatian kepada manusia dalam bersikap agar tercipta kemaslahatan bagi kehidupan sosial maupun bagi kehidupan pribadinya. Islam mengajarkan kepada manusia terkait bagaimana cara berperilaku kepada orang lain. Selain itu, manusia memiliki kuasa atas dirinya sendiri dan jika ingin menjadi insan yang baik serta membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain, maka seseorang harus memperlakukan dirinya dengan sebaik mungkin.

---

<sup>46</sup> Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm.38-43.

<sup>47</sup> Musbikin.

c) Akhlak kepada lingkungan sekitar

Akhlak terhadap lingkungan sekitar dapat dipahami bahwa sikap seseorang terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Indikator yang termasuk kepada akhlak terhadap lingkungan sekitar meliputi tidak merusak lingkungan, senantiasa merawat tanaman, menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya dan tidak menyiksa hewan.

**d. Strategi Pembentukan Karakter Religius**

Dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik dapat melalui tiga tahapan proses, menurut Musbikin tahapan tersebut antara lain:<sup>48</sup>

1. *Moral knowing.*

*Moral knowing* atau bisa disebut dengan tahapan belajar untuk mengetahui karakter yang baik. Tahapan ini merupakan tahapan awal bagi seorang pendidik, dalam hal ini adalah seorang pengasuh untuk membina karakter religius dengan memberikan pengetahuan. Tujuan pada tahap ini adalah agar peserta didik mengetahui dan sadar terhadap karakter religius yang sesuai dengan ajaran agama.

2. *Moral feeling*

*Moral feeling* merupakan perasaan dalam diri seseorang yang mencangkup rasa emosionalnya. Pada tahapan ini peserta didik

---

<sup>48</sup> Musbikin, hlm.36.

ditumbuhkan rasa empati, ditumbuhkan rasa cinta kepada kebaikan. Ketika seseorang sudah mencintai kebaikan, maka di dalam dirinya sudah ada rasa untuk mengontrol diri agar tidak sampai melakukan perbuatan yang buruk.

### 3. *Moral action*

*Moral action* merupakan tahapan dimana peserta didik menunjukkan karakter religiusnya melalui tindakan.

Dalam pembentukan karakter religius, komponen-komponennya yang sudah disepakati perlu untuk diwujudkan secara bersama-sama oleh semua pihak yang terlibat. Menurut Kompri menyebutkan terdapat tiga tahap dalam pembentukan budaya religius di lingkungan pesantren, antara lain:<sup>49</sup>

1. Melakukan sosialisasi terhadap nilai-nilai religius yang sudah disepakati sebagai perilaku atau karakter ideal yang hendak di capai.
2. Menetapkan *action plan* atau rencana kegiatan untuk mingguan atau bulanan sebagai wujud tahapan sistematis yang akan dilakukan oleh seluruh warga ma'had. *Action plan* ini dilakukan sebagai wujud internalisasi terhadap nilai religius yang sudah disepakati.
3. Memberikan *reward* kepada seluruh warga ma'had, seperti ustadz/ustadzah, tenaga kependidikan, dan para santri yang

---

<sup>49</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.215.



sudah menjunjung tinggi serta memiliki kebiasaan terhadap nilai-nilai religius dengan baik.

Dari strategi pembentukan karakter di atas, tidak terlepas dari metode pembinaan karakter religius yang tepat untuk dilakukan oleh pendidik, baik itu pengasuh, guru, orang tua, maupun tenaga kependidikan lainnya terhadap peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir dalam Imam Musbikin mengemukakan bahwa dalam pembentukan budaya religius di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan cara berikut, antara lain:<sup>50</sup>

1. Keteladanan atau *uswah*

Keteladanan dapat dikatakan sebagai *uswah* atau memberikan contoh akhlak yang baik kepada seseorang. pemberian contoh dapat dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan memiliki peran yang penting dalam suatu lembaga, misalnya orang tua, guru, pemimpin, termasuk pengasuh ma'had atau pondok pesantren. Keteladanan yang diterapkan bersumber dari perilaku atau akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah saw.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan dilakukan agar perilaku yang

---

<sup>50</sup> Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm.37.

ditanamkan dapat tertanam dalam diri peserta didik dan ia akan terbiasa untuk melakukannya.

### 3. Nasihat dan Motivasi

Nasihat dapat dikatakan sebuah perkataan seseorang yang meliputi pemberian perkataan atau pengajaran yang baik kepada orang lain. nasihat dalam hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru, pengasuh maupun orang tua. Dalam memberikan nasihat perlu untuk diperhatikan, misalnya tidak diperkenankan untuk memberikan nasihat dengan cara yang kasar. Dikhawatirkan para peserta didik akan melaksanakan nasihat tersebut dengan rasa terpaksa dan bahkan mereka bisa menolaknya. Memberikan nasihat perlu dilakukan dengan cara yang baik, lembut dan penuh kasih sayang, hal tersebut sesuai dengan firman Allah surah An-Nahl ayat 125 berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (*manusia*) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (*pula*) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>51</sup>

Memberikan nasihat dengan cara lembut dan penuh kasih sayang akan mudah diterima oleh seseorang khususnya bagi seorang anak. Anak akan melakukan suatu perbuatan dengan

---

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm.391, QS. An-Nahl:125.

senang hati dan tidak merasa dibebani. Berbeda halnya dengan memberikan nasehat dengan cara dibentak atau dengan marah-marah, seorang anak akan melakukan sesuatu dengan rasa terpaksa dan bahkan memberontak terhadap apa yang sudah dinasehatkan.

#### 4. Pemberian *targhib* dan *tarhib*

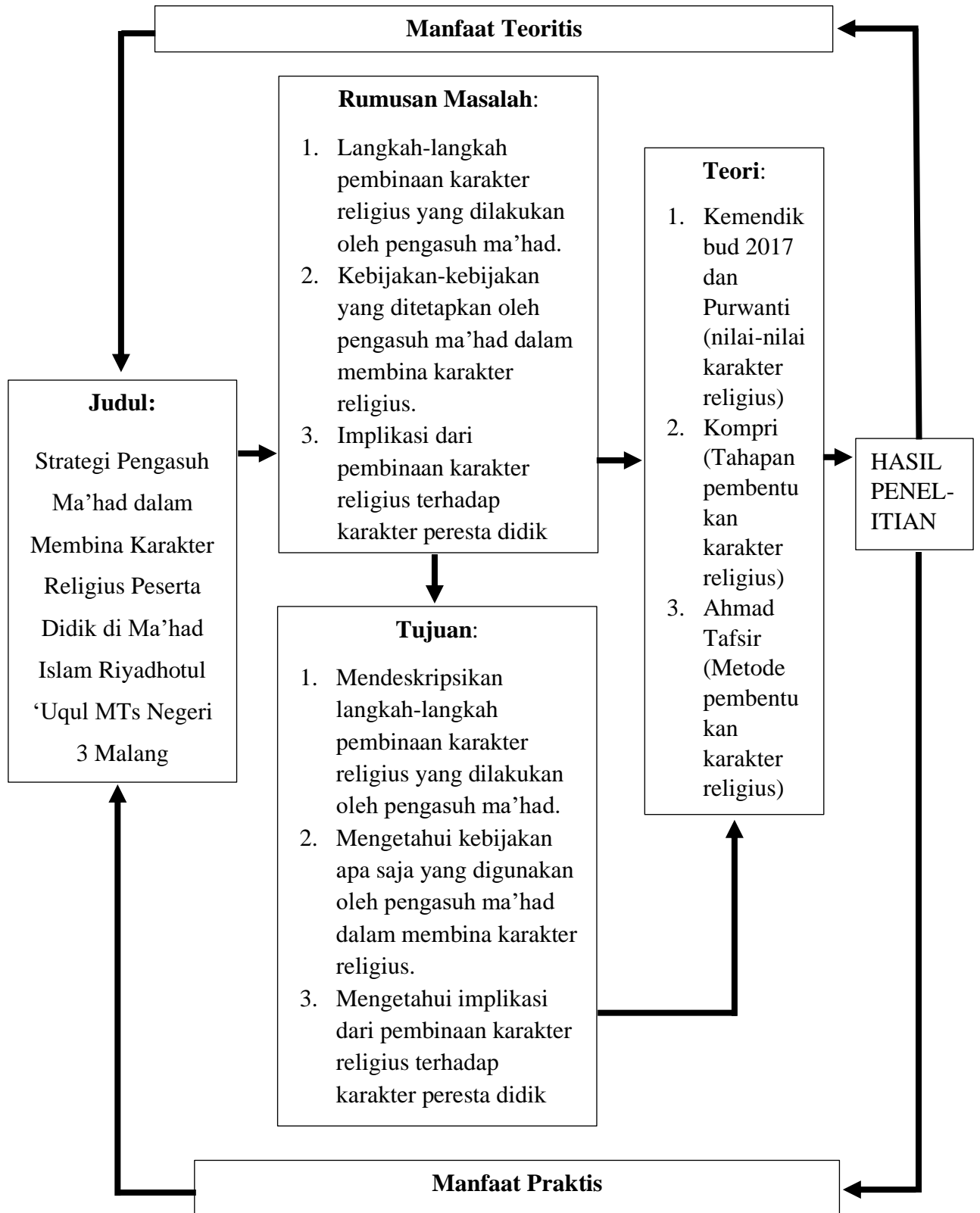
Targhib merupakan kesenangan yang dijanjikan kepada seseorang berupa kenikmatan-kenikmatan yang akan didapatkan setelah melakukan sesuatu yang diperintahkan. Sedangkan tarhib merupakan ancaman atau akibat buruk yang diterima ketika tidak melaksanakan suatu perbuatan yang diperintahkan dan melaksanakan perbuatan yang dilarang.

#### 5. Menciptakan suasana religius di lingkungan pendidikan

menciptakan suasana religius ditujukan agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk melakukan nilai-nilai religius.

Pembentukan karakter religius seorang anak tidak cukup dari dalam dirinya sendiri. pengaruh terbesar adalah dari luar diri seorang anak. Pengaruh tersebut bisa didapat dari orang sekitar, motivasi, pembiasaan, dan kondisi lingkungan.

## B. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Andi Prastowo, berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari objek yang diamati. Objek yang diamati berupa manusia dan perilakunya.<sup>52</sup> Menurut pendapat Dezin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan manusia.<sup>53</sup> Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran maupun menguji suatu teori atau hipotesis, namun pada penelitian kualitatif hanya mengamati suatu proses, perilaku, budaya, yang dilakukan oleh manusia kemudian data diolah menjadi suatu kata-kata yang terperinci. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif harus sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif meliputi *basic research*, *field research*, *etnografi*, *biografi*, *fenomenologi*, *eksplorasi*, penelitian terapan, studi kasus, *grounded theory*/riset, studi dokumen/teks, historis, wawancara terpusat,<sup>54</sup> Deskriptif, Observasi Alami, dan Verifikasi. Jenis

---

<sup>52</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.22.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.5.

<sup>54</sup> Rafkha Fahreza W, *Penelitian Kualitatif Dalam Karya Tulis* (Jawa Timur: Merdeka, 2020). Hlm.3-5.

penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *field reseach*. Jenis penelitian *field research* merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan terjun ke lapangan secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan melakukan peninjauan terhadap fenomena yang terjadi. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan *field research* dalam penelitian ini digunakan karena bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan strategi yang dilakukan oleh pengasuh ma'had dalam membina karakter religius kepada peserta didik.

## **B. Fokus dan Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai penelitian oleh peneliti adalah Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. Ma'had ini merupakan ma'had naungan dari MTs Negeri 3 Malang yang beralamat di Jalan Mandiri, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Penelitian ini berfokus kepada strategi pengasuh ma'had dalam membina karakter religius peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang adalah Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul merupakan ma'had yang berada di bawah naungan MTs Negeri 3 Malang yang sangat menekankan kepada karakter religius peserta didik. Melihat semakin banyaknya anak-anak zaman sekarang yang memiliki karakter yang condong kepada perbuatan yang negatif, khususnya dalam karakter religius. Namun ma'had ini sudah melaksanakan berbagai program yang baik sebagai upaya menciptakan karakter religius peserta didik.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri berupa kata-kata atau catatan deskriptif dan bukan data numerik. data utama yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata sedangkan untuk audio, video, dokumen atau gambar merupakan data tambahan sebagai penguat penelitian. Sedangkan sumber data merupakan asal mula data dalam penelitian diperoleh. Data terbagi menjadi dua, antara lain:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung melalui perantara.<sup>55</sup> Data diperoleh dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait membina karakter religius peserta didik di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan bukan secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara. Data sekunder dapat berupa profil, dokumen tata tertib, struktur organisasi, catatan kegiatan peserta didik di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang.

### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti merupakan kunci utama sebagai instrument penelitian. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat mempermudah jalannya penelitian. Kedudukan

---

<sup>55</sup> Mukhtar, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.98.

peneliti dalam penelitian ini sangat penting, peneliti sebagai perencana penelitian, melaksanakan pengumpulan data sampai melaporkan hasil penelitiannya. Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian dikarenakan ia dapat melihat kondisi penelitian secara langsung dan mampu menyesuaikan dirinya. Dalam penelitian ini peneliti terjun ke lapangan secara langsung yakni dimulai tanggal 1 Maret 2023 sampai 5 Mei 2023 sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor: 427/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 pada tanggal 28 Februari 2023.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut pendapat Hasan mengenai pengumpulan data merupakan kegiatan peneliti dalam melakukan pencatatan terhadap peristiwa atau keterangan dari Sebagian atau keseluruhan dari populasi yang mendukung penelitian.<sup>56</sup> Menurut Sugiyono pengumpulan data merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari penelitian. Dengan pengumpulan data semua informasi-informasi yang diinginkan akan di dapatkan.<sup>57</sup> Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, antara lain:

##### **1. Observasi**

Menurut Marshall dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa observasi merupakan langkah seseorang untuk mengetahui perilaku seseorang sekaligus makna yang terkandung dalam perilaku tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.83.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.225.

<sup>58</sup> Sugiyono, hlm.226.



Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau perilaku seseorang secara langsung dan mendalam kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis. Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Maret 2023 didasarkan kepada surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor: 427/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 pada tanggal 28 Februari 2023. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh ma'had sebagai upaya pembinaan terhadap karakter religius peserta didik yang ada di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang. Adapun perinciannya terdapat dalam tabel berikut:

***Tabel 2 Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi***

Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya membina karakter religius kepada peserta didik. [<b>Lampiran 1.2</b>]</li> <li>2. Implikasi dari pembinaan karakter religius terhadap perilaku peserta didik di lingkungan. [<b>Lampiran 1.3</b>]</li> </ol>
-----------	--

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan melakukan tanya jawab dengan informan atau responden. Wawancara umumnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung atau melalui media komunikasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Wawancara termasuk ke dalam teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan informasi yang lebih meluas dan mendalam.<sup>59</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan yang memiliki informasi terhadap strategi membina karakter religius peserta

---

<sup>59</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, *Metode Dan Teknik Wawancara* (Medan: Tenaga Edukatif Jopertis Wilayah I, 2002), hlm.1.

didik. Dalam hal ini yang menjadi informan utama adalah pengasuh ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul, ketua ma'had, kepala MTs Negeri 3 Malang, ustadz dan ustadzah di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul, serta peserta didik yang tinggal di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang. Nama-nama yang menjadi informan dalam penelitian ini tercantum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data dengan Wawancara**

Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul yakni Ustadz Abdul Khamid, S.Pd [<b>Lampiran 2.3</b>] dan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H. [<b>Lampiran 2.4</b>]</li> <li>2. Kepala MTs Negeri 3 Malang yakni Ibu Drs. Warsi, M.Pd [<b>Lampiran 2.1</b>]</li> <li>3. Ketua Ma'had yakni Bapak Khaorul Anam, S.E. [<b>Lampiran 2.2</b>]</li> <li>4. Ustadz dan ustadzah di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul (1 ustadz dan 1 ustadzah) yakni Ustad Ridho [<b>Lampiran 2.5</b>] dan Ustadzah Vida. [<b>Lampiran 2.6</b>]</li> <li>5. Peserta didik yang tinggal di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul yakni Nikeisha Sanchia Sakhi [<b>Lampiran 2.7</b>] dan Nafis Rafa Hibatullah. [<b>Lampiran 2.8</b>]</li> </ol>
-----------	---

### 3. Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan dari suatu peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya klasik dari seseorang.<sup>60</sup> dokumen merupakan catatan yang bersifat tertulis atau rekaman dari peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dokumentasi dijadikan sebagai penguat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.240.

Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa profil dan sejarah Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, struktur kepengurusan Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, tata tertib Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, jadwal kegiatan peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, dan rekaman video, audio maupun foto sebagai penguat penelitian.

***Tabel 4 Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumentasi***

Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto terkait kegiatan di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. [<b>Lampiran 5</b>]</li> <li>2. Letak geografi dan sejarah berdirinya ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. [<b>Dokumen profil ma'had</b>]</li> <li>3. Struktur kepengurusan di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. [<b>Dokumen profil ma'had</b>]</li> <li>4. Tata tertib peserta didik di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. [<b>Dokumen profil ma'had</b>]</li> <li>5. Jadwal kegiatan peserta didik di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. [<b>Dokumen profil ma'had</b>]</li> </ol>
-------------	---

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk mengecek kualitas dari penelitian kualitatif agar ilmiah dan dapat dipercaya. Teknik yang dilakukan untuk keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi data merupakan pemanfaatan sesuatu yang lain yang berada pada luar data itu dengan tujuan untuk memeriksa keabsahan dari data yang diperoleh. Metode triangulasi data dapat dilakukan dengan sumber, metode maupun teori.<sup>61</sup> Namun pada penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan sumber dan teknik.

---

<sup>61</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330-331.

### 1. Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton dalam Moleong mengungkapkan bahwa triangulasi data dengan sumber dapat dikatakan sebagai pengecekan keaslian dan kebenaran suatu data dengan menggunakan waktu dan alat yang berbeda.<sup>62</sup> Triangulasi data dengan sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan terhadap hasil data yang diperoleh dari sumber informan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, ustadz/ustadzah dan beberapa peserta didik di ma'had untuk nantinya jawaban dari informan tersebut dibandingkan dan dianalisis. Setelah itu akan ditarik kesimpulan dari jawaban informan.

### 2. Triangulasi dengan teknik

Triangulasi data dengan teknik merupakan cara membandingkan hasil data dari satu sumber dihubungkan dengan beberapa teknik dalam pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan. Data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi akan diuji secara bersama-sama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dengan pencarian suatu data dan menyusunnya secara sistematis dengan melakukan pengorganisasian terhadap data yang sudah diperoleh sampai pada titik

---

<sup>62</sup> Moleong.

jenuh.<sup>63</sup> Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memaparkan hasil temuan dengan pendekatan dan bukan berupa data statistik.

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan dari Miles dan Huberman. Pendapat Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam analisis data, data yang diperoleh terus menerus didapatkan sampai hasilnya tuntas.<sup>64</sup> Berikut langkah-langkah analisis data dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan memilah-milah data yang pokok, menggolongkan data sesuai dengan tema dan polanya secara sistematis. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data dan memberikan *coding* atau kode-kode tertentu terhadap data yang diperlukan. Tujuan dari reduksi data ini adalah agar peneliti lebih mudah mengambil data berikutnya dan lebih fokus kepada tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah melalui tahap reduksi data, maka akan disajikan secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami baik itu oleh peneliti maupun oleh pembaca. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat berupa teks naratif, grafik, tabel, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini,

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.224.

<sup>64</sup> Sugiyono, hlm.246.

data disajikan dalam bentuk narasi singkat, tabel, gambar, bagan maupun gambar agar lebih mudah dipahami.

### 3. Simpulan dan verifikasi

Data yang sudah disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi. Simpulan dilakukan sebagai langkah untuk menafsirkan data yang sudah diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk menjawab fokus dari penelitian. Sedangkan verifikasi dilakukan untuk memberikan penjelasan dari gabungan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga temuan yang ada di lapangan menjadi lebih jelas.

## **H. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian yang harus dilalui, prosedur yang harus dilalui antar lain:

### 1. Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan dengan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan awal terkait kondisi di lokasi yang akan dituju sebagai objek penelitian
- b. Mengajukan judul ke dosen wali
- c. Setelah judul di acc oleh dosen wali, kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Menyusun proposal penelitian
- e. Seminar proposal

f. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengambilan data di lapangan

2. Terjun ke lapangan

Pada tahap ini peneliti secara langsung mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Pengolahan data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan data dari lapangan, menyajikan data, melakukan analisis terhadap data, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Berikut merupakan paparan data yang di temukan di lokasi penelitian:

##### 1. Letak Geografis Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul



*Gambar 2 Gedung Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul*

Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul terletak di Jln. Madiri, Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, 67163.<sup>65</sup> Ma'had terletak di wilayah yang strategis, karena terletak di pinggir jalan raya penghubung Malang-Gempol. Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul terdiri dari dua bangunan besar yang dijuluki sebagai *twin tower*. hal tersebut berdasarkan observasi berikut:

*“Ma'had ini memiliki 2 gedung untuk asrama putra dan asrama putri yang bersebelahan dan hanya dipisah oleh jalan perkampungan. Fasilitas yang disediakan sudah lengkap dan memadai....” [LO.1]<sup>67</sup>*

<sup>65</sup> Observasi lokasi penelitian pada tanggal 1 Maret 2023.

<sup>66</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.2 yang diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

<sup>67</sup> Observasi lokasi penelitian pada tanggal 1 Maret 2023.



Bangunan pertama sebagai asrama putri sedangkan bangunan yang ke dua sebagai asrama putra. Setiap bangunan memiliki luas yang sama yakni 605 m<sup>2</sup>. terdiri dari 2 lantai dan 6 kamar, ma'had ini memiliki kapasitas untuk 60 peserta didik.

## **2. Sejarah Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul**

Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul merupakan ma'had yang didirikan dibawah naungan MTs Negeri 3 Malang. Ma'had ini terletak di lingkungan MTs Negeri 3 Malang yakni di Jln. Mandiri No.9, Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 67163. Pembangunan dilakukan pada tanggal 26 Juni 2021 setelah turunnya Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

Pada hari Rabu tanggal 16 Februari 2022 Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul atau asrama MTs Negeri 3 Malang diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yakni Yaqut Cholil Qoumas secara virtual. Ma'had mulai beroperasi setelah peresmian dan *launching* oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang yakni Musta'in.

Pembangunan gedung ma'had ini bermula dari adanya program kelas tahfidz yang mulai diadakan pada tahun ajaran 2021/2022, Kepala MTs Negeri 3 Malang berkeinginan untuk memberikan fasilitas berupa asrama atau ma'had. Program kelas tahfidz ini dalam satu angkatan sebanyak 32 peserta didik yang diberikan kelas khusus tersendiri, namun ada beberapa dari kelas non tahfidz yang memiliki hafalan dan mereka diizinkan untuk tinggal di ma'had. Ma'had ini diberikan agar peserta didik yang memiliki hafalan al-qur'an bisa merawat hafalannya dan

mendapatkan perhatian khusus dari para ustadz dan ustadzah yang memumpuni di bidangnya.<sup>68</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi

Berdirinya Ma'had Riyadhotul 'Uqul sebagai asrama bagi peserta didik tahfidz MTs Negeri 3 Malang memiliki tujuan dan fungsinya. Adapun tujuan dibagi menjadi tujuan umum dan khusus serta beberapa fungsi dari Ma'had.

Secara umum Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul bertujuan untuk.<sup>69</sup>

- a. Membina peserta didik MTsN 3 Malang, khususnya yang berdomisili di Ma'had Matsaneti (MTs Negeri 3 Malang) menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berprestasi, dan berfikir luas.
- c. Membangun keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang baik bagi peserta didik.

Secara khusus Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul bertujuan untuk:

- a. Menyediakan tempat tinggal bagi peserta didik untuk mengintensifkan program pembelajaran di MTs Negeri 3 Malang.
- b. Menyediakan tempat tinggal bagi peserta didik yang mendapatkan prioritas yaitu peserta didik berprestasi, peserta didik yang memiliki hafalan al-Qur'an.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.2-3, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

<sup>69</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.4, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

- c. Menyediakan wahana belajar yang merupakan komponen dari kegiatan belajar.
- d. Menyediakan wahana bagi pengembangan pribadi yang berakhlakul karimah, disiplin, tanggung jawab, dan mandiri.

Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul memiliki tiga fungsi pokok yaitu:

- a. Mendukung keberhasilan akademik bagi santri Ma'had, baik bidang kurikuler maupun non kurikuler
- b. Sebagai tempat untuk membangun karakter peserta didik seperti etika, kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, komitmen, Tangguh, peduli terhadap orang lain.
- c. Sebagai tempat untuk berlatih menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan.

#### **4. Struktur Kepengurusan Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul**

Pengurus ma'had merupakan orang yang memiliki wewenang dalam mengelola manajemen dalam lembaga ma'had. Adapun pengurus ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Pengurus Harian Ma'had Islman Riyadhotul 'Uqul
  - 1 Penanggung Jawab : Dra. Warsi, M.Pd
  - 2 Ketua / Mudir : Khoirul Anam, S.E
  - 3 Sekertaris : Achmad Hadi Prawiro Negoro, S.H
  - 4 Bendahara : Halimah Hustamaroh

---

<sup>70</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.5-7, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

- 5 Murobbi/ah (Pengasuh) : 1. Abdul Khamid, S.Pd (Ma'had Putra)  
2. Qonitah Sholihatul B, S.H (Ma'had Putri)

### **Koordinator Bidang**

- 6 Pendidikan : 1. Indah Afifah, M.Pd  
2. Zahrotul Mufida, M.Pd
- 7 Kesantrian : 1. Muhammad Noer Cholis, S.Pd  
2. H. Suprayitni, S.Ag
- 8 Kemasyarakatan : 1. Mahmiyah, M.Pd  
2. Mirzausi Lintang M, S.Pd.I
- 7 Sarana dan Prasarana : 1. Drs. Saiful Hadi  
2. Hasyim Musyaddad
- 8 Keamanan : 1. R Max Djajaprawira  
2. Warga Mandiri

#### b. Tugas Pengurus Ma'had

##### 1. Ketua / Mudir

- a. Menyusun program ma'had
- b. Melaksanakan program ma'had.
- c. Bersama bendahara menyusun RAPB (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja)
- d. Melaporkan pelaksanaan program kerja dan APB.
- e. Mengkoordinir bagian adminstrasi, pendidikan dan keagamaan dan bagian rumah tangga.

## 2. Sekertaris

- a. Bertanggung jawab atas pengaturan administrasi ma'had.
- b. Mengkoordinir pelaksanaan tugas administrasi.
- c. Mengatur surat-surat masuk dan keluar.
- d. Mengatur penerimaan santri ma'had.
- e. Membuat buku induk santri
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi yang dibutuhkan meliputi buku penghubung, surat izin pulang / keluar, buku raport dsb.
- g. Mengatur penempatan santri di kamar-kamar yang disediakan.
- h. Menyiapkan syahadah /sertifikat santri yang telah lulus / dari ma'had.

## 3. Bendahara

- a. Bersama ketua menyusun RAPB.
- b. Bertanggung jawab atas keluar dan masuknya keuangan.
- c. Menerima pembayaran syahriyah dari santri.

## 4. Pengasuh

- a. Membangunkan santri tiap pagi termasuk mengajak sholat tahajjud bersama.
- b. Mengawasi santri persiapan belajar di Madrasah
- c. Mengingatkan, mengajak, mendampingi santri makan pagi dan makan malam

- d. Mengawasi pakaian santri baik seragam madrasah maupun pakaian sehari-hari, mengingatkan untuk mencuci/membersihkan baju santri
  - e. Mengkoordinir kegiatan Minggu bersih (kerja bakti hari Ahad).
  - f. Mengkoordinir piket kebersihan tiap kamar.
  - g. Mengawasi Izin pulang dan izin keluar santri.
  - h. Menerima kunjungan orang tua / wali murid.
5. Koordinator Bidang Pendidikan
- a. Mengkoordinasikan kegiatan bimbingan belajar.
  - b. Menyusun kurikulum kegiatan keagamaan (murojaah ba'da isya'dan ba'da subuh, kegiatan tahfidz)
  - c. Menyelenggarakan kegiatan bilingual melalui muhadhoroh dan lain-lain.
  - d. Menyelenggarakan SKU.
  - e. Menyelenggarakan ujian (imtihan)
  - f. Memberikan laporan hasil belajar (raport ma'had).
6. Koordinator Bidang Keamanan
- a. Bertanggung jawab atas keamanan ma'had.
  - b. Mengatur jadwal piket keamanan (24 jam).
7. Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana
- a. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan meliputi tempat tinggal pengasuh, peralatan kamar pengasuh, meja dan kursi *front office*, dan peralatan administrasi

- b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri meliputi peralatan kamar santri, kamar mandi, tempat menjemur pakaian, peralatan dapur yang digunakan oleh bagian konsumsi, soudsystem dan bel untuk kegiatan di ma'had.
  - c. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana
8. Koordinator Bidang Kemasyarakatan
- a. Bertanggung jawab atas kebijakan pengelolaan informasi dan publikasi.
  - b. Menjalin hubungan dalam lembaga, dengan lembaga lain dan masyarakat.
  - c. Memberikan informasi yang dibutuhkan baik untuk lembaga maupun masyarakat.
  - d. Bertanggung jawab atas keprotokoleran dan penyambutan tamu.

Dari penjabaran struktur kepengurusan ma'had yang sudah disebutkan di atas, maka dapat dipahami bahwa setiap orang yang memiliki jabatan dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan begitu segala urusan ataupun keperluan yang ada di ma'had akan berjalan secara bersama-sama.

## **5. Tata Tertib Santri Ma'had**

- a. Hak Santri Ma'had<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.17, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

1. Menggunakan fasilitas yang telah disediakan ma'had seperti kamar, listrik, dan air sesuai ketentuan.
  2. Memperoleh bimbingan dari pengasuh dan pendamping dalam bidang agama, bimbingan belajar, dan bimbingan konseling.
  3. Mendapatkan pelayanan makan dua kali sehari dan disediakan air mineral.
  4. Mendapatkan pelayanan kesehatan dari poliklinik madrasah atau tim kesehatan.
- b. Kewajiban Santri Ma'had<sup>72</sup>
1. Berada di ma'had selambatnya pukul 17.00 WIB.
  2. Mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan ma'had.
  3. Menggunakan fasilitas (listrik, air dan sebagainya) dengan hemat.
  4. Menjaga dan merawat fasilitas ma'had.
  5. Menjaga kebersihan, kerapian dan keamanan ma'had.
  6. Menjaga kerukunan dan persaudaraan antar sesama santri ma'had.
  7. Menjaga keselamatan barang/milik santri yang lainnya
  8. Bersikap sopan, tenggang rasa dan saling menghormati antar sesama santri.
  9. Membayar biaya ma'had selambat-lambatnya tanggal ... setiap bulan.

---

<sup>72</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.17, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.



c. Larangan Santri ma'had<sup>73</sup>

1. Menerima tamu (orang tua/wali, teman dan sebagainya) dalam kamar ma'had.
2. Membawa perhiasan dan barang berharga lain di dalam kamar.
3. Membawa handphone ke ma'had.
4. Keluar ma'had tanpa izin Pembina atau pengasuh ma'had.
5. Menggunakan barang milik orang lain tanpa izin pemiliknya (ghosob).
6. Merusak barang milik ma'had maupun santri lain.
7. Mengotori lingkungan ma'had dengan membuat coretan di sembarang tempat atau membuang sampah tidak pada tempatnya.
8. Mengambil barang yang bukan miliknya.
9. Menggunakan kamar mandi tamu dan *asatidz*.

d. Etika Santri<sup>74</sup>

1. Mengucapkan salam ketika memasuki ma'had dan ketika bertemu dengan *asatidz*, dan bapak ibu Pembina.
2. Bersalaman ketika bertemu *asatidz* atau Pembina.
3. Tidak duduk-duduk dengan lawan jenis.
4. Tidak berbicara terlalu lama dengan lawan jenis di lingkungan ma'had.
5. Tidak berjalan beriringan bersama dengan lawan jenis.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.17, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

<sup>74</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.18, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

6. Tidak berbicara keras.
7. Tidak bergurau berlebihan.
8. Tidak berbuat gaduh.

## 6. Jadwal Kegiatan di Ma'had

- a. Jadwal Kegiatan hari Senin - jum'at<sup>75</sup>

*Tabel 5 Jadwal Kegiatan Hari Senin-Jum'at*

No	Jam	Kegiatan
1	03.30 - 04.30	Bangun, sholat subuh berjama'ah
2	04.30 - 05.30	Kegiatan setoran dan muroja'ah
3	05.30 - 06.30	Mandi, sarapan pagi, persiapan sekolah
4	06.30 - 15.30	Kegiatan sekolah
5	<b>10 menit</b>	<b>Istirahat</b>
6	15.45 - 16.45	Murojaah mandiri
7	16.45 - 17.45	Mandi dan persiapan sholat maghrib
8	17.45 - 18.15	Sholat maghrib dan wirid
9	18.15 - 19.00	Diniyah / pembacaan yasin dan tahlil (hari kamis)
10	19.00 - 19.30	Sholat isya' dan wirid
11	19.30 - 20.30	Kegiatan setoran dan murojaah
12	20.30 - 21.45	Belajar bersama
13	21.45 - 03.30	Istirahat

- b. Jadwal kegiatan hari Sabtu dan Ahad<sup>76</sup>

*Tabel 6 Jadwal Kegiatan Sabtu dan Minggu*

No	Jam	Kegiatan
1	03.30 - 04.30	Sholat subuh, wirid
2	04.30 - 06.00	Murojaah
3	06.00 - 06.45	Sarapan
4	06.45 - 09.00	Roan/sabtu bersih
5	09.00 - 11.30	Kegiatan Mandiri
6	11.30 - 12.15	Sholat duhur
7	12.15 - 14.30	Istirahat
8	14.30 - 15.15	Ashar
9	15.15 - 17.40	Kegiatan mandiri

<sup>75</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.15, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

<sup>76</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.15-16, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

10	17.00 - 17.45	Persiapan
11	17.45 - 18.20	Sholat maghrib dan wirid
12	18.20 - 19.00	Makan dan persiapan sholat
13	19.00 - 19.30	Sholat Isya'
14	19.30 - 21.30	Kegiatan mandiri
15	21.30 - 03.30	Istirahat

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, maka hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Langkah-langkah Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang**

Pengasuh ma'had memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendamping serta pendidik bagi para peserta didik atau para santri. Peran pengasuh layaknya sebagai guru dan orang tua memiliki kewajiban salah satunya adalah membina karakter religius peserta didik atau para santrinya. Karakter religius memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia karena dengan religiusnya tersebut manusia akan melakukan perilaku yang terarah sesuai dengan ajaran agamanya. Dalam proses pembinaan karakter religius setiap orang memiliki langkah-langkah dan metode tersendiri, namun tetap memiliki tujuan baik yang diharapkan. Sebelum melanjutkan kepada proses pembinaan karakter religius, terlebih dahulu seorang yang memiliki wewenang dalam membina karakter religius harus paham terkait makna dari karakter religius.

Adapun hasil wawancara kepada Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra menjelaskan bahwa:

*“Karakter religius menurut saya merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. karakter religius sama halnya dengan akhlak atau perilaku seseorang yang secara spontan dilakukan. Hal yang paling penting untuk diperbaiki adalah akhlak, karena orang akan memandang dan menilai dari akhlaknya.”*<sup>77</sup> [AK. RM1.01]

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had putri yang menjelaskan bahwa:

*“Karakter religius bagi peserta didik menjadi suatu hal yang sangat penting. Di zaman sekarang ini meskipun ada anak yang mengenyam pendidikan pesantren saja masih memiliki karakter yang kurang. Penanaman karakter menjadi hal yang patut untuk ditekankan. Di ma'had sini kami berusaha menanamkan karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti membiasakan anak mengerjakan sholat lima waktu, sholat sunnah, dan amalan ibadah yang lainnya.”*<sup>78</sup> [QS. RM1.01]

Menurut pendapat ustadz Khamid dan Ustadzah Qonitah selaku pengasuh Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul menerangkan bahwa karakter memiliki peranan yang penting dan karakter religius sama halnya dengan akhlak atau perilaku seseorang yang dilakukan secara spontan. Orang lain akan menilai seseorang dari akhlaknya. Di zaman sekarang ini penting untuk ditekankan pembinaan terhadap karakter religius. Oleh karena itu dalam memperbaiki akhlak peserta didik khususnya di Ma'had Riyadhotul 'Uqul menjadi hal yang paling penting dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan di dalamnya.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma'had Putri.

Kemudian Bapak Khairul Anam, S.E selaku ketua ma'had atau direktur ma'had mengemukakan bahwa:

*“... Karakter menjadi ciri khas dari seseorang dan kalau terkait karakter religius memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak-anak. karakter religius akan menuntun kepada keberlangsungan nilai-nilai ukhrowi atau kehidupan di akhirat kelak. Tidak hanya itu nilai-nilai karakter religius ini sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam menjalankan kehidupannya di dunia, karena di dalamnya terdapat berbagai nilai-nilai atau aturan dalam menjalankan kehidupan. karakter ini tidak serta merta didapatkan dengan instan, namun perlu ditanamkan dan dilakukan berulang-ulang dalam jiwa peserta didik khususnya di ma'had. ...”<sup>79</sup>*  
**[KA. RM1.01]**

Menurut Bapak Khairul Anam, karakter religius akan menuntun peserta didik Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul untuk menjalankan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan di akhirat. Selain itu, karakter religius juga akan menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan di dalam karakter religius terdapat nilai-nilai terkait tata cara bersikap kepada antar sesama.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ustadz Ridho selaku pengajar di Ma'had Islam Riyadhotul Uqul menjelaskan bahwa:

*“Karakter bisa dikatakan sebagai suatu akhlak yang dilakukan secara spontan. Kalau karakter religius sendiri lebih condong kepada nilai-nilai dari ajaran agama, jadi akhlak atau perbuatan yang diajarkan oleh agama tertanam dalam diri manusia dan akan keluar secara spontan dari dalam diri mereka. Karakter religius ini menurut saya ya sangat penting mbak, karena akan menjadi pedoman dan pondasi dalam diri mereka.”<sup>80</sup>* **[RD. RM1.01]**

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Anam, S.E selaku Ketua Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul dan Kepala Tata Usaha MTs Negeri 3 Malang, pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023, pukul 10.00WIB, di ruang komite madrasah.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadz Ridho selaku tenaga pendidik di Ma'had islam Riyadhotul 'Uqul pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 14.00 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

Pendapat Ustadz Ridho dapat dipahami bahwa karakter religius merupakan akhlak atau perilaku seseorang secara spontan yang condong kepada nilai-nilai dari ajaran agama.

Adapun menurut pendapat Ustadzah Vida selaku pengajar di Ma'had Islam Riyadhhotul 'Uqul berpendapat bahwa:

*“Mengenal karakter religius itu masing-masing dari kita memiliki potensi terhadap karakter religius. Karakter religius sangat penting dan menurut saya merupakan pondasi bagi kehidupan seseorang karena ketika ketidakadaan karakter religius atau kearater religius manusia tipis akan menimbulkan niatan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Selain itu dengan adanya karakter religius yang ada pada kita akan membantu kita untuk mengontrol diri agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk. Kereligiusan juga penting untuk pendidikan anak-anak karena ketika anak memiliki karakter religius yang minim maka akan berpengaruh terhadap akhlaknya.”<sup>81</sup> [VD. RM1.01]*

Ustadzah Vida mengemukakan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk memiliki karakter religius. Karakter religius berfungsi sebagai pondasi bagi seseorang dan juga untung mengontrol diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela. Seseorang yang memiliki karakter religius yang sedikit, maka tidak menutup kemungkinan akan memiliki niatan untuk melakukan perbuatan yang tercela. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter religius penting untuk ditanamkan melalui pendidikan.

Pentingnya penanaman karakter menjadi salah satu dari fungsi dari Ma'had Islam Riyadhhotul 'Uqul yang termuat dalam dokumen profil ma'had sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di Ma'had islam Riyadhhotul 'Uqul pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pada pukul 13.05 WIB di Aula Ma'had Putri.

*“Sebagai tempat untuk membangun karakter peserta didik seperti etika, kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, komitmen, tangguh, peduli terhadap orang lain”<sup>82</sup>*

Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul disesuaikan dengan ajaran Islam dengan mengambil referensi dari kitab-kitab klasik yang diajarkan ketika pelaksanaan diniyah.

Adapun menurut pendapat Ustadz Abdul Khamid S.Pd selaku pengasuh ma’had putra mengemukakan bahwa nilai-nilai dari karakter religius yakni:

*“Penanaman karakter religius yang paling penting adalah terkait dengan ibadahnya. Ibadah menjadi hal yang nomor satu, terutama dalam menunaikan ketaatan kepada Allah SWT melalui sholat fardhu. Di sini dalam pelaksanaan sholat fardhu kita mewajibkan untuk melaksanakannya secara berjama’ah. Jika sholat dhuhur dan ashar sudah dilaksanakan di sekolah, maka untuk sholat maghrib, isya’ dan subuh kita melaksanakannya di ma’had. Selain dalam hal ibadah kepada Allah, nilai yang ditanamkan adalah akhlak atau perilaku, baik kepada orang yang lebih tua, kepada teman sejawat, orang yang lebih muda dan kepada dirinya sendiri. kemudian juga rasa persaudaraan, saling tolong menolong, saling pengertian kepada teman terutama. Santri tinggal di asrama, otomatis diantara mereka pasti mungkin ada perselisihan atau perbedaan pendapat, nah dalam hal ini juga melatih kemampuan sosial anak, yang kemudian kita laksanakan sejalan dengan cara yang harus dilakukan sesuai syari’at.”<sup>83</sup> [AK. RM1.02]*

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul menurut hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, meliputi:

1. Beribadah kepada Allah dengan menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yakni melaksanakan sholat fardhu secara berjama’ah.

---

<sup>82</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma’had Riyadhotul ‘Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.4, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma’had putra pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma’had Putra.

2. Memiliki akhlak yang terpuji
3. Memiliki rasa persaudaraan
4. Saling tolong menolong
5. Saling pengertian atau saling menghormati.

Selain itu berdasarkan tujuan dan fungsi dari Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul yang tercantum dalam profil ma'had yaitu:

*“wahana bagi pengembangan pribadi yang berakhlakul karimah, disiplin, tanggung jawab, dan mandiri.”<sup>84</sup>*

*“membangun karakter peserta didik seperti etika, kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, komitmen, tangguh, peduli terhadap orang lain.”<sup>85</sup>*

Penanaman nilai-nilai karakter religius antara MTs Negeri 3 Malang dengan Ma'had memang sangat kuat. Salah satu yang membedakan dengan sekolah lain yang disekitar Lawang adalah adanya pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dan dilanjut membaca do'a serta surat-surat pilihan. Pelaksanaan sholat dhuha dimulai dari jam 06.30 WIB sampai jam 07.00 WIB. Hal tersebut berdasarkan observasi sebagai berikut:

*“...Kegiatan di sekolah pagi hari jam 06.30 WIB persiapan untuk sholat Dhuha secara berjama'ah dan dilanjut membaca surat-surat pilihan sampai jam 07.00 WIB. Kegiatan sekolah sampai jam 15.30 WIB.”*

Adapun foto kegiatan yang dipotret peneliti memperkuat observasi di atas adalah sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.4, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

<sup>85</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.4, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.





**Gambar 3 Kegiatan Setelah Sholat Dhuha<sup>86</sup>**

Hal tersebut juga dilanjut di ma'had yakni pelaksanaan sholat maghrib, isya' dan subuh secara berjama'ah, kegiatan wirid, diniyah, dan setorah hafalan al-qur'an.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H, mengemukakan bahwa:

*“Nilai-nilai karakter religius yang penting untuk ditanamkan dalam masalah ibadah, baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah. Dalam sholat fardhu anak-anak diajak untuk melaksanakannya dengan berjama'ah. Kami juga menganjurkan kepada anak-anak untuk melaksanakan sholat sunnah lainnya seperti sholat tahajud. Selain itu kami juga mengajarkan kepada anak-anak untuk saling berbagi satu sama lain, toleransi, saling kerja sama, membantu temannya dalam menyelesaikan permasalahan, tidak saling membully. Ketika anak berada dalam satu atap kan rawan sekali terjadi perselisihan dan bahkan tidak munutup kemungkinan terjadi bullying. Oleh karena itu anak-anak senantiasa diberikan pengertian dan diingatkan untuk senantiasa saling tolong menolong, menyelesaikan perselisihan, dan saling pengertian satu sama lainnya. Dalam hal kerjasama anak-anak setiap hari sabtu diajak untuk ro'an bersama dan dibagi tiap kamar.”<sup>87</sup> [QS. RM1.02]*

<sup>86</sup> Observasi kegiatan pagi sebelum pelaksanaan belajar mengajar di MTs Negeri 3 Malang. Diambil pada tanggal 23 September 2022.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma'had Putri.

Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Qonitah meliputi:

1. Melaksanakan perintah Allah yang mewajibkan kepada peserta didik untuk shalat fardhu berjama'ah dan menganjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah.
2. Saling berbagi kepada sesama
3. Bersikap toleransi kepada teman yang memiliki perbedaan
4. Saling bekerjasama
5. Tidak melakukan perundungan atau *membully*

Proses pembinaan terhadap karakter religius kepada peserta didik menggunakan berbagai metode-metode yang dilakukan, guna nilai-nilai religius menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid meliputi:

*“Metode yang digunakan lebih kepada diberikan nasehat, diberikan contoh, misalnya diajak bersama-sama shalat berjama'ah dan para ustadz harus ikut shalat berjama'ah juga. Jika hanya diajak saja namun tidak diberi contoh biasanya anak-anak malas dalam menjalankan shalat atau perintah yang lain. dibiasakan secara pelan-pelan, anak-anak didekati, diajak ngobrol pelan-pelan dan diberikan kultum.”*<sup>88</sup> [AK. RM1.03]

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ustadz Abdul Khamid bahwa metode yang digunakan dalam membina peserta didik agar memiliki karakter religius adalah pembiasaan, tauladan atau pemberian

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

contoh, pendekatan terhadap anak-anak, dan diberikan arahan-arahan atau mnasehat.

Kemudian Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H, mengemukakan bahwa metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

*“Ketika menanamkan karakter religius kepada anak-anak terlebih dahulu kita memberikan kepada mereka pengertian atau nilai-nilainya. Kedua, anak-anak diberikan contoh, jadi misalnya ketika anak-anak diperintahkan sholat, maka kami juga ikut untuk melaksanakan sholat. Ketiga, kita bimbing mereka dan memberikan nasehat secara lembut, misalnya ketika mereka kurang kompak kadang kami dudukkan bersama ditanya mengenai kendala dan kita carikan solusi bersama. Keempat, agar peserta didik semangat dalam menjalankan nilai-nilai dari karakter religius, maka kami juga memberikan reward bagi mereka namun tidak sering. Kelima, motivasi, kalau saya lebih sering memberikan motivasi-motivasi kepada mereka. Keenam, agar mereka merasa nyaman juga dengan lingkungan yang jauh dari orang tua, maka kerap kali kita memanja mereka kadang membiasakan mereka untuk mandiri.”<sup>89</sup> [QS. RM1.03]*

Sama halnya dengan Ustadz Abdul Khamid, Ustadzah Qonitah juga memberikan pendapat bahwa metode yang digunakan untuk menanamkan karakter religius kepada santri putri ada beberapa langkah. Pertama, diberikan arahan atau bimbingan terhadap nilai-nilai dari karakter religius. Kedua, diberikan contoh atau keteladanan. Ketiga, diberikan nasehat secara lembut. Keempat, diberikan reward. Kelima, diberikan motivasi. Keenam, memberikan kenyamanan kepada peserta didik.

Pendapat diatas didukung oleh argument yang dikemukakan oleh Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik yang ada di ma’had putri, beliau berpendapat bahwa:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma’had pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma’had Putri.

*“Terlebih dahulu saya dekati mereka agar mengetahui karakternya, dengan begitu saya tau bagaimana cara menyikapi anak ini, karena setiap anak tidak bisa disamaratakan, masing-masing dari mereka memiliki karakter sendiri. ada dari mereka yang harus diberlakukan secara lembut dan ada yang harus diberlakukan secara tegas, tetapi sebisa mungkin kita tidak menanamkan karakter religius dengan amarah, karena disini mengikuti program MRA. Selain itu saya juga memberikan contoh secara langsung, diberikan mater-materi penguatan tentang keagamaan.”<sup>90</sup> [VD. RM1.03]*

Metode yang digunakan oleh Ustadzah Vida untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik di ma’had putri adalah melalui pendekatan terlebih dahulu untuk mengetahui karakter setiap anak, menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan karakter anak, tidak melakukan dengan amarah, memberikan contoh atau teladan secara langsung, memverikan penguatan materi keagamaan.

Para peserta didik juga dilibatkan dalam penelitian ini terkait perasaan mereka ketika para Ustadz atau Ustadzah memberikan pengajaran kepada mereka terkait penanaman karakter religius. Adapun hasil dari wawancara dengan Nikeisha Sanchia Sakhi selaku santri ma’had putri dan peserta didik kelas 7A, mengatakan bahwa:

*“Sangat enak sekali, para ustadzah disini sabar, penyayang, terus kalau ada kegiatan rutin misalnya sholat berjama’ah gitu ustadzah juga ikut serta, jadi kita tambah semangat, terus juga sering memberikan nasehat kepada kita.”<sup>91</sup> [NK. RM1.01]*

Nafis Rafa Hibatullah selaku santri ma’had putra dan peserta didik kelas 7A mengatakan bahwa:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di Ma’had islam Riyadhotul ‘Uqul pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pada pukul 13.05 WIB di Aula Ma’had Putri.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Nikeisha Sanchia Sakhi selaku peserta didik yang tinggal di Ma’had, hari Senin tanggal 27 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di Aula Ma’had Putri.

*“Enak, sabar tapi kadang ya tegas, kadang juga ngajak guyon.”*<sup>92</sup>[NF. RM1.01]

Melihat dari pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik kelas 7A yang tinggal di Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul mereka merasa senang dan motivasi mereka muncul karena langka-langkah pembinaan yang dilakukan oleh para Ustadz Ustadzah tepat dan sesuai.

Meskipun melihat dari beberapa argument dari pengasuh dan ustadzah dalam membina karakter religius peserta didik tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kelancaran dalam membina karakter religius. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat faktor yang menjadi penghambatnya, baik yang berasal dari diri peserta didik, ataupun dari faktor luar.

Adapun pendapat dari Ustadz Abdul Hamid selaku pengasuh ma’had putra mengemukakan bahwa:

*“faktor pendukung untuk keberhasilan dari penanaman karakter religius peserta didik bisa dari luar diri mereka dan dalam diri mereka. Faktor dari dalam dirinya misalnya adanya kemauan dan motivasi, sehingga mereka akan melakukan kegiatan dengan perasaan yang senang. Faktor dari luarnya bisa dari keterlibatan orang tua yang senantiasa mendukung dan pengawasi perilaku dan kebiasaan anaknya, dari ustadz atau ustadzah sendiri, serta dari teman-temannya.”* [AK. RM1.04]

*“yang menjadi penghambat adalah perkembangan teknologi saat ini ketika anak terpengaruh kepada temannya yang non ma’had dan dipengaruhi dengan game online ataupun media sosial. Kemudian adanya rasa malas ketika habis pulangan.”*<sup>93</sup> [AK. RM1.05]

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Nafis Rafa Hibatullah selaku peserta didik yang tinggal di Ma’had, hari Senin tanggal 27 Maret 2023, pukul 11.20 WIB di Aula Ma’had Putri.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma’had putra pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma’had Putra.

Faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan karakter religius bagi peserta didik di santri putra menurut pendapat Ustadz Abdul Khamid adalah faktor dari dalam diri peserta didik dan dari luar. Faktor dari dalam adalah adanya kemauan peserta didik untuk melakukan nilai-nilai religius. Sedangkan untuk faktor dari luar meliputi pengawasan orang tua, dukungan orang tua, kemampuan dari ustadz dan ustadzah dan lingkungan pertemanan. Sedangkan faktor penghambat adalah perkembangan teknologi saat ini, anak kerap kali terpengaruh dengan temannya yang tidak tinggal di ma'had dan munculnya rasa malas setelah perpulangan santri.

Argumen dari Ustadz Abdul Khamid diperkuat oleh pendapat dari Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had putri yang mengatakan bahwa:

*“...yang menjadi faktor terkuat yakni ada pada diri sendiri dan kualitas tenaga pendidiknya.” [QS. RM1.04]*

*“Kalau penghambat dari diri anak sendiri, misalnya ada anak yang sulit beradaptasi dengan lingkungan ma'had atau dengan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had...”<sup>94</sup> [QS. RM1.05]*

Kemudian ustadz Ridho selaku tenaga pendidik di ma'had juga berpendapat bahwa:

*“Faktor pendukung kalau di sini itu yang pertama dari dukungan orang tua. Kedua, adanya kerjasama antara ma'had dan MTs. Kemudian pembiasaan misalnya disiplin, tanggung jawab, tepat waktu dalam menjalankan ibadah maupun ketika kegiatan yang lainnya.” [RD.RM1.04]*

*“Faktor penghambat sekarang ini adalah medsos dan game di smartphone. Kan karakter anak dibentuk karena adanya pembiasaan. Di ma'had maupun di madrasah sudah dibiasakan untuk melakukan perbuatan religius, namun ketika di rumah, anak*

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma'had Putri.

*malah asyik main smartphone (streaming game). Selain itu ada pengaruh dari teman sejawat. Adanya rasa malas ketika anak-anak habis pulangan, sehingga butuh pembiasaan lagi.”<sup>95</sup> [RD.RM1.05]*

Menurut pendapat dari Ustadz Ridho bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah dukungan dari orang tua, kerjasama antar madrasah dan ma’had serta pembiasaan. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah pengaruh media sosial, *smartphone*, teman sejawat, dan muncul rasa malas setelah perpulangan.

Kemudian ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di ma’had memberikan argumennya bahwa:

*“adanya kerjasama antar pengurus, dan alhamdulillah anak-anak mudah diatur.” [VD. RM1.04]*

*“kalau anak-anak zaman sekarang itu lebih apa-apa dibawa pikiran (overthinking) jadi bikin mereka merasa terganggu dan biasanya anak-anak yang habis pulang terus waktu kembali ke ma’had mereka sedikit malas-malasan, jadi untuk retouchnya kita kasih semangat, kasih motivasi.”<sup>96</sup> [VD. RM1.05]*

Berdasarkan pendapat dari Ustadzah Vida diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung keberhasilan pembinaan karakter religius adalah terdapat kerjasama antar pengurus ma’had. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah anak mudah gelisah dengan kegiatan atau tuntutan yang ada, adanya rasa malas ketika habis perpulangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa pembinaan terhadap karakter religius peserta didik memiliki peran yang sangat penting. Karakter religius akan mengantarkan

---

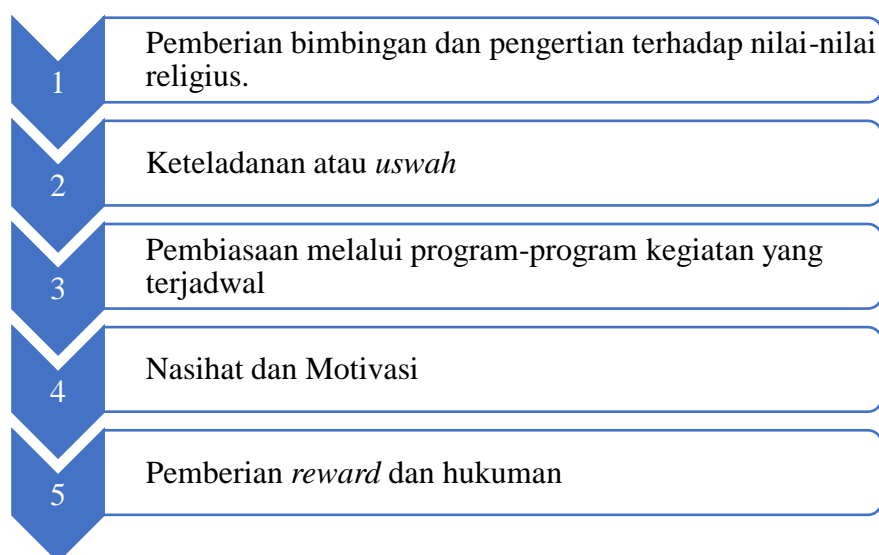
<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustadz Ridho selaku tenaga pendidik di Ma’had islam Riyadhhotul ‘Uql pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 14.00 WIB di Ruang Tunggu Ma’had Putra.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di Ma’had islam Riyadhhotul ‘Uql pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pada pukul 13.05 WIB di Aula Ma’had Putri.

seseorang untuk berbuat baik dan mengontrol dirinya agar melakukan perbuatan yang baik. Karakter religius yang dikembangkan di Ma'had Islam Riyadhotul Uqul meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan ibadah wajib maupun sunnah, sikap toleransi, saling menghormati, tidak melakukan *bullying*, saling kerjasama, menjaga kerukunan, dan mencintai lingkungan sekitar.

Penanaman nilai-nilai karakter religius tidak lepas dari langkah-langkah yang ditempuh oleh pengasuh dan para tenaga pendidik di ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. Adapun langkah-langkah dari pembinaan karakter religius dapat dilihat dari bagan berikut:

***Bagan 1 Langkah-langkah Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik***



**2. Kebijakan Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang**

Strategi dalam pembinaan karakter religius bagi peserta didik tidak lepas dari adanya kebijakan yang dibuat guna mencapai hasil yang diinginkan. Pembuatan kebijakan tentunya tidak meninggalkan seseorang



yang berperan penting dalam pembuatan kebijakan, pelaksana dan bentuk kebijakannya. Berikut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra terkait pihak yang memiliki peran dalam membuat kebijakan dalam pembinaan karakter religius adalah:

*“Kalau dalam pembuatan kebijakan kita manut sama atasan. Tetapi jika dari kita punya rencana atau ide, kita sampaikan dan bermusyawarah bersama-sama.”*<sup>97</sup> [AK. RM2.01]

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H, beliau berpendapat bahwa:

*“Di ma'had sini bukan lembaga yang berdiri sendiri, jadi dalam pembuatan kebijakan kita bermusyawarah antara pengurus ma'had dan pihak madrasah.”*<sup>98</sup> [QS. RM2.01]

Pendapat di atas diperkuat oleh argument dari hasil wawancara dengan Ketua Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Khairul Anam, S.E selaku Ketua Ma'had, bahwa:

*“Dalam membuat kebijakan kita bersama-sama bermusyawarah dengan pengurus ma'had dan kepala madrasah.”*<sup>99</sup> [KA. RM2.01]

Dari ketiga argument di atas dapat dipahami bahwa pihak yang memiliki wewenang sebagai pembuat kebijakan terkait strategi pembinaan karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul dilakukan oleh pengurus ma'had dan pihak madrasah yakni Kepala Madrasah. Kebijakan dibuat apabila dari pengasuh, pendamping, ustadz, ustadzah memiliki ide atau keinginan untuk membuat program tertentu,

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma'had Putri.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Anam, S.E selaku Ketua Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul dan Kepala Tata Usaha MTs Negeri 3 Malang, pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023, pukul 10.00WIB, di ruang komite madrasah.

nantinya akan dimusyawarahkan secara bersama-sama dengan ketua ma'had dan kepala madrasah. Hal tersebut dikarenakan Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul bukan ma'had yang berdiri sendiri, namun berada di bawah naungan MTs Negeri 3 Malang. Segala kebijakan yang ada, pengasuh tidak memiliki wewenang untuk menetapkan secara langsung, namun masih terdapat pihak yang berwenang, yakni Kepala Madrasah dan Ketua Ma'had.

Berdasarkan tugas pengasuh ma'had yang terdapat dalam dokumen profil Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul adalah sebagai berikut:<sup>100</sup>

1	Membangunkan santri tiap pagi termasuk mengajak sholat tahajjud bersama
2	Mengawasi santri persiapan belajar di Madrasah
3	Mengingatkan, mengajak, mendampingi santri makan pagi dan makan malam
4	Mengawasi pakaian santri baik seragam madrasah maupun pakaian sehari-hari, mengingatkan untuk mencuci / membersihkan baju santri
5	Mengkoordinir kegiatan Minggu bersih (kerja bakti hari Ahad)
6	Mengkoordinir piket kebersihan tiap kamar
7	Mengawasi Izin pulang dan izin keluar santri
8	Menerima kunjungan orang tua / wali murid

Meskipun dalam menentukan kebijakan tidak semua pengurus memiliki kuasa, namun dalam menjalankan pembinaan terhadap karakter religius terhadap peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul adalah semua pihak memiliki peran. Seperti halnya hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid selaku pengasuh Ma'had putra yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>100</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.4, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

*“Semua memiliki peran untuk menanamkan karakter kepada peserta didik, terutama dari kita. Baik itu ketua ma’had, pengasuh, pembimbing, ustadz dan ustadzah serta seluruh warga ma’had.”*<sup>101</sup>  
[AK. RM2.02]

Kemudian Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh

Ma’had putri mengatakan bahwa:

*“Semua memiliki keterlibatan dalam menanamkan dan membina karakter religius anak-anak. mulai dari di lingkungan madrasah sampai ketua ma’had, pengasuh, ustadz/ustadzah, maupun karyawan yang ada di sini, minimal dari mereka memberikan teladan atau uswah yang baik.”*<sup>102</sup> [QS. RM2.02]

Pendapat dari Pengasuh Ma’had diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Ketua Ma’had, Ustadz dan Ustadzah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Khairul Anam, S.E, selaku ketua ma’had, bahwa:

*“Semua warga ma’had dan semua warga madrasah berpotensi sebagai guru, mulai dari karyawan, tenaga pendidik dan kependidikan. Mereka adalah pendidik dan harus memberikan uswah atau contoh sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik atau santri. Jika khusus di area ma’had, maka yang memiliki wewenang dalam membina karakter religius adalah seluruh warga ma’had mulai dari mudir ma’had, pengasuh, pembimbing, dan ustadz-ustadzah. Mereka bersama-sama untuk membentuk karakter religius peserta didik”*<sup>103</sup> [KA. RM2. 02]

*“Semua warga ma’had maupun MTs. Terlebih lagi dalam hal pembinaan karakter religius secara tidak langsung melalui teladan atau contoh perilaku sehari-hari”*<sup>104</sup> [RD.RM2.02]

*“Semua warga ma’had maupun di madrasah. Jika di ma’had ini kita sendiri sebagai ustadz/ustadzah, pengasuh dan ketua ma’had.”*<sup>105</sup>[VD. RM2.02]

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma’had putra pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma’had Putra.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma’had pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma’had Putri.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Anam, S.E selaku Ketua Ma’had Islam Riyadhhotul ‘Uqul dan Kepala Tata Usaha MTs Negeri 3 Malang, pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023, pukul 10.00WIB, di ruang komite madrasah.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ustadz Ridho selaku tenaga pendidik di Ma’had islam Riyadhhotul ‘Uqul pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 14.00 WIB di Ruang Tunggu Ma’had Putra.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di Ma’had islam Riyadhhotul ‘Uqul pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pada pukul 13.05 WIB di Aula Ma’had Putri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai pihak yang berperan dalam membina karakter religius adalah semua warga ma'had. Warga ma'had meliputi ketua ma'had, pengasuh, pembimbing, ustadz maupun ustadzah, serta para karyawan. Warga ma'had dapat memberikan nasehat, mengajak kepada kebaikan atau hanya memberikan teladan yang baik kepada peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul. Jika peserta didik di lingkungan madrasah, maka semua warga madrasah (tenaga pendidik dan kependidikan) memiliki tanggung jawab dalam membina karakter religius peserta didik.

Kebijakan terhadap pembinaan karakter religius di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul langsung ditanamkan kepada peserta didik dan belum adanya kegiatan seperti workshop bagi tenaga kependidikan maupun sosialisasi kepada peserta didik terkait nilai-nilai dalam karakter religius. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama pengasuh, ketua ma'had, ustadz, dan ustadzah berpendapat sama, yakni:

Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Khamis, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra mengungkapkan bahwa:

*“Untuk saat ini masih belum ada.”*<sup>106</sup> [AK. RM2.03]

Kemudian Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had putri mengungkapkan bahwa:

*“Kalau dari ma'had sendiri masih belum mengadakan, namun kalau dari MTs terdapat arahan-arahan bagi tenaga pendidik di ma'had, karena ma'had ini bukan asrama atau pondok pesantren yang*

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

*berdiri sendiri, melainkan dibawah naungan dari MTs Negeri 3 Malang.”*<sup>107</sup> [QS. RM2.03]

Pernyataan dari pengasuh di atas diperkuat oleh pendapat dari Bapak Khairul Anam, S.E selaku Ketua Ma’had, Ustadz dan Ustadzah

*“Masih belum adanya pelatihan secara independent, namun pihak madrasah saling berkolaborasi agar tercipta madrasah yang terdapat unsur pesantrennya...”*<sup>108</sup> [KA. RM2.04]

*“Masih belum ada”*<sup>109</sup> [RD.RM2.04]

*“Untuk saat ini masih belum ada mbak”*<sup>110</sup> [VD. RM2.03]

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam mendukung pelaksanaan pembinaan terhadap karakter religius, Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul belum pernah melaksanakan *workshop* atau pelatihan kepada tenaga pendidik dan kependidikan terkait karakter religius. Namun pihak ma’had saling berkolaborasi dengan MTs Negeri 3 Malang dan saling memberikan arahan-arahan agar sukses dalam menciptakan suasana yang religius.

Kegiatan sosialisasi terhadap nilai-nilai karakter religius yang ingin dicapai kepada peserta didik di Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul masih belum diprogramkan oleh pengurus. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari informan.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma’had pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma’had Putri.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Khairul Anam, S.E selaku Ketua Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul dan Kepala Tata Usaha MTs Negeri 3 Malang, pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023, pukul 10.00WIB, di ruang komite madrasah.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ustadz Ridho selaku tenaga pendidik di Ma’had islam Riyadhotul ‘Uqul pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 14.00 WIB di Ruang Tunggu Ma’had Putra.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di Ma’had islam Riyadhotul ‘Uqul pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pada pukul 13.05 WIB di Aula Ma’had Putri.

Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra mengungkapkan bahwa:

*“Kalau dalam hal sosialisasi secara formal dan terstruktur masih belum ada, namun kita berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik baik secara langsung ketika proses diniyah maupun ketika interaksi di luar pembelajaran.”*<sup>111</sup>  
[AK. RM2.04]

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had putri, bahwa:

*“Sosialisasi tersendiri masih belum, namun kami menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak secara langsung dan tidak langsung. Melalui kegiatan-kegiatan religius di ma'had ataupun teladan dan nasehat-nasehat yang kami berikan.”*<sup>112</sup> [QS. RM2.04]

Pernyataan dari pengasuh diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Rido dan Ustadzah Vida, bahwa:

*“Kalau ini juga masih belum ada, yang terpenting anak-anak melaksanakan ibadah tanpa paksaan dan memiliki akhlak yang baik.”*<sup>113</sup> [RD.RM2.05]

*“Kalau sosialisasi kepada anak-anak secara resmi belum ada.”*<sup>114</sup>[VD. RM2.04]

Meskipun kegiatan workshop atau pelatihan dan kegiatan sosialisasi belum diadakan, namun pengasuh dan pengurus Ma'had Islam Riyadhhotul 'Uqul tetap berusaha untuk melakukan pembinaan terhadap karakter religius peserta didik, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai wujud internalisasi karakter religius pihak ma'had

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra, hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had, hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma'had Putri.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadz Ridho selaku tenaga pendidik di Ma'had islam Riyadhhotul 'Uqul, hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 14.00 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di Ma'had islam Riyadhhotul 'Uqul, hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pada pukul 13.05 WIB di Aula Ma'had Putri.

memberikan program-program kegiatan secara langsung kepada peserta didik yang tinggal di ma'had.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra, yang mengatakan bahwa:

*“Pembiasaan sholat fardhu secara berjama'ah, disiplin dalam memanfaatkan waktu untuk muroja'ah, adanya kegiatan ro'an setiap weekend, kita juga ada kegiatan latihan banjari dengan anak-anak, kegiatan ta'lim, peringatan hari besar.”*<sup>115</sup> [AK. RM2.05]

Kemudian Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pegasuh ma'had putri mengatakan bahwa:

*“Sholat fardhu secara berjama'ah, ada tambahan untuk qiyamul lail namun kita tidak mewajibkan, ziyadah al-qur'an, pelaksanaan madin setelah sholat maghrib, wirid bersama di hari kamis ba'da maghrib, kadangkala diisi dengan membaca yasin atau tahlil, adanya kegiatan keputrian bagi santri putri, kegiatan ro'an setiap hari sabtu, peringatan hari besar Islam. Oiya kegiatan di bulan Ramadhan kita ada tambahan untuk ta'lim yang diisi oleh bapak direktur dan tadarus ba'da sholat ashar. InsyaAllah nanti juga diadakan Nuzulul Qur'an.”*<sup>116</sup> [QS. RM2.05]

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Ridho selaku tenaga pendidik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul yang mengatakan bahwa:

*“Sholat fardhu berjama'ah, melaksanakan shilat sunah seperti sholat malam, banjari setiap hari jum'at sepulang sekolah namun ini tidak semua mengikutinya, kegiatan ro'an.”*<sup>117</sup> [RD.RM2.05]

Kemudian hasil wawancara dengan Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul mengatakan bahwa:

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra, hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had, hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma'had Putri.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadz Ridho selaku tenaga pendidik di Ma'had islam Riyadhotul 'Uqul, hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 14.00 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

*“Sholat fardhu berjama’ah, rutin melakukan murojaah dan setoran hafalan, kegiatan ta’lim, ro’an bersama-sama, melakukan peringatan terhadap hari besar Islam dan rencananya di bulan Ramadhan ada peringatan nuzulul qur’an.”<sup>118</sup> [VD. RM2.05]*

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan sebagai wujud internalisasi dari karakter religius kepada peserta didik meliputi:

1. Kegiatan sholat fardhu berjama’ah

Kegiatan sholat fardhu secara berjama’ah di ma’had dilakukan ketika sholat maghrib, isya’ dan subuh, untuk sholat dhuhur dan ashar dilakukan di masjid MTs Negeri 3 Malang ketika masih proses kegiatan belajar di madrasah.

2. Ziyadah atau setoran dan muroja’ah

Kegiatan setoran maupun muroja’ah hafalan al-qur’an dilakukan setelah sholat subuh yakni pukul 04.30 WIB sampai pukul 05.30 WIB dan setelah sholat isya’ yakni pukul 19.30 sampai pukul 20.30. Tekadang peserta didik melakukan murojaah dan hafalan al-qur’an di ketika waktu senggang mereka, sehingga bisa menambah hafalannya yang akan disetorkan.

3. Kegiatan ta’lim atau diniyah

Ta’lim atau diniyah dilakukan setelah sholat maghrib setiap hari Senin Sampai jum’at, kecuali hari Kamis. Berdasarkan wawancara tambahan dengan Ustadzah Qanitha selaku pengasuh

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di Ma’had islam Riyadhhotul ‘Uqul, hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pada pukul 13.05 WIB di Aula Ma’had Putri.



ma'had putri mengatakan bahwa kitab yang dikaji meliputi *mabadhi 'ul fiqh*, *akhlaqul lil baniin*, *akhlaqul lil banat*, dan *tarikhul mustafa*



***Gambar 4 Kegiatan Diniyah Santri Putri***



***Gambar 5 Kegiatan Diniyah Santri Putra***

4. Kegiatan ro'an atau kerja bakti membersihkan lingkungan ma'had setiap hari Sabtu
5. Kegiatan hari besar Islam

Kegiatan hari besar Islam yang sudah dilaksanakan adalah peringatan Isra' Mi'raj dan Nuzulul Qur'an.



*Gambar 6 Peringatan Nuzulul Qur'an*

6. Khusus bagi santri putri terdapat kegiatan keputrian



*Gambar 7 Kegiatan Keputrian*

7. Banjari

Banjari dilakukan oleh santri putra dan dilaksanakan setelah sholat jum'at atau ketika waktu luang di ma'had.

Kegiatan tambahan setelah sholat ashar selama bulan Ramadhan yakni ta'lim bersama Ketua Ma'had yakni Bapak Khairul Anam, S.E dan dilanjut tadarus bersama-sama.



***Gambar 8 Kegiatan Ta'lim Selama Bulan Ramadhan***

Kegiatan ta'lim dilakukan untuk menambahkan pengajaran nilai-nilai agama kepada diri peserta didik atau santri di ma'had dan kegiatan tadarus untuk memanfaatkan momentum bulan Ramadhan sebagai bulan diturunkannya kitab suci Al-Qur'an. Selain itu pada tanggal 18 April 2023 MTs Negeri 3 Malang berkolaborasi dengan Ma'had mengadakan peringatan Nuzulul Qur'an. Kegiatan keagamaan tersebut sebagai upaya Ma'had dan Madrasah dalam menanamkan karakter religius bagi peserta didiknya.

Dari kegiatan tersebut terbukti dari adanya jadwal kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik sebagai berikut:<sup>119</sup>

***Tabel 7 Jadwal Kegiatan Senin-Jum'at***

<b>No</b>	<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
1	03.30 - 04.30	Bangun, sholat subuh berjama'ah
2	04.30 - 05.30	Kegiatan setoran dan muroja'ah

<sup>119</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.4, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

3	05.30 - 06.30	Mandi, sarapan pagi, persiapan sekolah
4	06.30 - 15.30	Kegiatan sekolah
5	<b>10 menit</b>	<b>Istirahat</b>
6	15.45 - 16.45	Murojaah mandiri
7	16.45 - 17.45	Mandi dan persiapan sholat maghrib
9	17.45 - 18.15	Sholat maghrib dan wirid
10	18.15 - 19.00	Diniyah / pembacaan yasin dan tahlil (hari kamis)
11	19.00 - 19.30	Sholat isya' dan wirid
12	19.30 - 20.30	Kegiatan setoran dan murojaah
13	20.30 - 21.45	Belajar bersama
14	21.45 - 03.30	Istirahat

Untuk jadwal kegiatan hari Sabtu dan Minggu terdapat di tabel berikut:<sup>120</sup>

*Tabel 8 Jadwal Kegiatan Sabtu-Minggu*

No	Jam	Kegiatan
1	03.30 - 04.30	Sholat subuh, wirid
2	04.30 - 06.00	Murojaah
3	06.00 - 06.45	Sarapan
4	06.45 - 09.00	Roan/sabtu bersih
5	09.00 - 11.30	Kegiatan Mandiri
6	11.30 - 12.15	Sholat duhur
7	12.15 - 14.30	Istirahat
8	14.30 - 15.15	Ashar
9	15.15 - 17.40	Kegiatan mandiri
10	17.00 - 17.45	Persiapan
11	17.45 - 18.20	Sholat maghrib dan wirid
12	18.20 - 19.00	Makan dan persiapan sholat
13	19.00 - 19.30	Sholat Isya'
14	19.30 - 21.30	Kegiatan mandiri
15	21.30 - 03.30	Istirahat

Berdasarkan informasi yang di dapat melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dapat dipahami bahwa pengasuh di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul tidak memiliki wewenang penuh dalam menetapkan kebijakan, hal tersebut dikarenakan masih ada pengurus yang

<sup>120</sup> Dokumentasi diambil dari profil Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang, hlm.4, diperoleh secara langsung pada tanggal 10 April 2023.

memiliki kedudukan lebih tinggi dari pengasuh. Dalam hal membuat kebijakan, terlebih kebijakan dalam pembinaan karakter religius secara keseluruhan dilakukan bersama-sama dengan bermusyawarah. Antara pengurus ma'had dan madrasah saling bekerja sama. Ketika terdapat masukan-masukan atau konsep dari pengasuh ataupun dari ustadz/ustadzah, maka akan dimusyawarahkan bersama. Meskipun pengasuh tidak memiliki wewenang penuh dalam membuat dan menetapkan kebijakan, namun pengasuh di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik di ma'had. Bentuk kebijakan pembinaan karakter religius melalui program-program yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di ma'had meliputi:

1. Kegiatan shlolaf fardhu berjama'ah
2. Ziyadah atau setoran dan muroja'ah
3. Keiatan ta'lim atau diniyah
4. Kegiatan ro'an atau kerja bakti membersihkan lingkungan ma'had setiap hari Sabtu
5. Kegiatan hari besar Islam
6. Khusus bagi santri putri terdapat kegiatan keputrian
7. Banjari

Dengan adanya kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik, diharapkan peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul akan terbiasa dan menjadi karakter yang melekat pada dirinya.

### 3. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang oleh Pengasuh Ma'had

Strategi yang dilakukan diharapkan mampu memberikan perubahan dalam diri peserta didik agar memiliki karakter religius sesuai yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dan kebijakan yang dibuat agar timbul rasa kesadaran dalam diri mereka untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syari'at Islam sehingga menjadi karakter religius dalam diri peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang.

Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid mengatakan bahwa:

*“Saya lihat anak-anak lebih mudah untuk diajak kegiatan di ma'had khususnya sholat fardhu. Jika dibandingkan dengan awal-awal masuk dulu tentunya anak-anak sudah mengalami peningkatan. Dulu karena masih terbiasa dengan kehidupannya di rumah jadi kadangkala ada molornya sedikit, kemudian sikap sopan santunnya masih kurang, dan agak manja. Meskipun terkadang ketika habis pulangan rasa malas itu muncul lagi tetapi kami dari ustadz ustadzah tidak patah semangat dalam melakukan pembiasaan lagi kepada mereka.”<sup>121</sup> [AK. RM3.01]*

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Qonitah selaku pengasuh ma'had putri bahwa:

*“Alhamdulillah saya senang melihat anak-anak sudah semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sini dan manut terhadap peraturan-peraturan yang ada di ma'had. Kerap kali kita juga mendapat laporan dari orang tua bahwa anaknya di rumah sudah rajin dalam menjalankan ibadah, langsung sholat ketika sudah waktunya.”<sup>122</sup> [QS. RM3.01]*

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Khamid, S.Pd selaku pengasuh ma'had putra, hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.15 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ustadzah Qonitah Sholihatul B, S.H selaku pengasuh ma'had, hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 12.30 WIB di Aula Ma'had Putri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik terlihat dari sikapnya yakni rasa nurut ketika diajak untuk kegiatan di ma'had. Selain itu, perubahan dari sikap sopan santun kepada para Ustadz maupun orang lain. perubahan yang terjadi tidak hanya berlaku ketika di ma'had saja, namun ketika di rumah peserta didik juga melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan di ma'had. Hal tersebut dibuktikan dari pengaduan orang tua terhadap perubahan baik yang ada pada diri anaknya.

Pernyataan yang diungkapkan oleh pengasuh ma'had di atas didukung oleh hasil wawancara dari ustadz Ridho dan Ustadzah Vida bahwa:

*“Alhamdulillah anak-anak disini mudah diatur terkadang kalau sudah waktunya sholat dan tanpa dioprak-oprak mereka sudah bersiap-siap. Memang ada beberapa anak yang agak sulit diatur, seperti malas habis pulangan. Tetapi ketika anak baru pulang ke rumah kerap kali wali santri mengadukan perubahan baik ada pada diri anaknya, misalnya bangun pagi, sholat malam, dan sopan santun kepada orang tuanya.”*<sup>123</sup> [RD.RM3.01]

*“Anak-anak di sisni mereka nurut, menghormati juga, sopan, ibadahnya anak-anak alhamdulillah teratur dan mudah diatur tidak ada yang malas-malasan dan mereka juga Amanah, misalnya ketika dikasih tugas untuk mengatur piket, maka mereka menjalankannya dengan semangat. Selain itu, perubahan sikap mereka lebih reality dan bisa dilihat secara langsung. Mereka yang awalnya berbahasa jawa yang kurang halus namun mereka sekarang sering menggunakan bahasa jawa yang halus. Ketika mereka berjalan di depan orang mereka menunduk. Perubahannya lebih kepada akhlakunya.”*<sup>124</sup> [VD. RM3.01]

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ustadz Ridho selaku tenaga pendidik di Ma'had islam Riyadhhotul 'Uqul, hari Senin tanggal 20 Maret 2023 pukul 14.00 WIB di Ruang Tunggu Ma'had Putra.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ustadzah Vida selaku tenaga pendidik di Ma'had islam Riyadhhotul 'Uqul, hari Senin tanggal 27 Maret 2023 pada pukul 13.05 WIB di Aula Ma'had Putri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Ustadzah maka beliau melihat hasil dari adanya pembinaan karakter religius melalui pembiasaan, keteladanan, penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui diniyah, nasehat, dan motivasi, maka dapat dilihat perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Terdapat perkembangan terhadap akhlakunya menjadi lebih baik, rajin dalam menjalankan perintah Allah dan tutur bahasanya ketika berbicara kepada orang tua.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2023 bahwa dalam hal bersikap sudah memiliki sikap yang sopan santun, hal tersebut dibuktikan ketika berjalan di depan orang yang duduk mereka akan menunduk dan ada beberapa yang bilang “permisi”. Selain itu, tutur kata yang diucapkan ketika diajak untuk berbicara juga halus.<sup>125</sup> [LO. 3]

Katika proses PKL (Praktek Kerja Lapangan) yakni pada tanggal 10 Agustus 2022 sampai tanggal 10 Oktober 2022 peneliti sering menjumpai peserta didik yang tinggal di ma’had dalam hal beribadah di madrasah, misalnya ketika pelaksanaan sholat dhuha, kerap kali peneliti mengetahui dari mereka berada di shaf yang paling depan, kadangkala bagi santri putra dipilih oleh bapak guru di madrasah untuk memandu teman-temannya membaca do’a setelah sholat dhuha dan membaca surat-surat pilihan dalam al-qur’an.<sup>126</sup> [LO. 3]

---

<sup>125</sup> Observasi pada tanggal 27 Maret 2023.

<sup>126</sup> Observasi selama proses pelaksanaan PKL yakni pada tanggal 10 Agustus 2022-10 September 2022.



Hasil dari wawancara dengan peserta didik yakni Nikeisha Sanchia Sakhi dan Nafis Rafa Hibatullah mengatakan bahwa:

*“Sholat fardhu, hafalan al-qur’an, menjaga kerukunan dalam pertemanan biasanya kalau missal ada masalah gitu kita mencoba selesaikan bersama-sama, menjaga kebersihan, lebih mandiri.”*<sup>127</sup> [NK. RM3.01]

*“Kegiatan yang diprogramkan di ma’had saya ikuti dan itu sampai terbawa ketika pulang ke rumah.”*<sup>128</sup> [NF. RM3.01]

Dari hasil wawancara dengan peserta didik di atas, dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius mereka mengikuti kegiatan yang ditetapkan di ma’had. Seperti halnya melaksanakan sholat fardhu, menjaga kerukunan sesama teman, senantiasa menjaga lingkungan sekitar, dan mandiri. Kegiatan yang dibiasakan di ma’had akan melekat pada diri peserta didik dan terbawa ketika mereka berada di lingkungan rumah atau luar ma’had.

Ketika menjalankan kegiatan-kegiatan sehari-hari sebagai internalisasi dari nilai-nilai karakter religius perasaan yang dialami oleh peserta didik pasti ada yang merasakan terpaksa, malas dan lain sebagainya. Namun ada juga yang merasa senang dan semangat. Berikut hasil dari wawancara dengan peserta didik yakni Nikeisha Sanchia Sakhi dan Nafis Rafa Hibatullah mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah senang, apalagi kalau bareng-bareng sama teman jadi lebih semangat.”*<sup>129</sup> [NK. RM3.02]

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Nikeisha Sanchia Sakhi selaku peserta didik yang tinggal di Ma’had, hari Senin tanggal 27 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di Aula Ma’had Putri.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Nafis Rafa Hibatullah selaku peserta didik yang tinggal di Ma’had, hari Senin tanggal 27 Maret 2023, pukul 11.20 WIB di Aula Ma’had Putri.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Nikeisha Sanchia Sakhi selaku peserta didik yang tinggal di Ma’had, hari Senin tanggal 27 Maret 2023, pukul 11.00 WIB di Aula Ma’had Putri.

*“Karena di sini dari awal sudah dibiasakan, jadi sekarang ya sudah biasa dengan kegiatan di sini khususnya kegiatan keagamaan. Awal-walnya memang agak berat tapi lama-lama ya sudah biasa”*<sup>130</sup>  
**[NF.RM3.02]**

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kedua peserta didik di atas merasa sudah terbiasa dengan berbagai kegiatan di ma’had, khususnya kegiatan sebagai wujud pembinaan karakter religius. Rasa semangat muncul bisa dari para Ustadz Ustadzah atau dari lingkungan teman yang tinggal di ma’had.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berlaku di Ma’had Islam Riyadhotul ‘Uqul, para peserta didik sudah terbiasa dengan kegiatan yang ada. Diantaranya implikasi yang terlihat adalah sebagai berikut:

1. memiliki sikap sopan santun baik dalam bersikap maupun berbicara.
2. Disiplin dalam mengikuti kegiatan, baik itu di ma’had ataupun di madrasah
3. Terbiasa untuk bangun lebih pagi.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Nafis Rafa Hibatullah selaku peserta didik yang tinggal di Ma’had, hari Senin tanggal 27 Maret 2023, pukul 11.20 WIB di Aula Ma’had Putri.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Langkah-langkah Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang

Langkah-langkah merupakan suatu tahapan yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Langkah-langkah dalam membina karakter religius dapat dikatakan sebagai suatu tahapan atau metode yang digunakan untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Karakter religius merupakan suatu watak, tabiat, atau perilaku yang melekat pada diri manusia yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Berdasarkan temuan yang didapatkan di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul, nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik di ma'had meliputi:

1. Melaksanakan ajaran agama dari kepercayaan yang dianutnya

Dalam melaksanakan ajaran agama, pengasuh bersama dengan pengurus ma'had memberikan peraturan berupa kewajiban untuk melaksanakan sholat berjamaah, menghafalkan alqur'an sebagai program utama di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul, adanya pembelajaran agama atau diniyah, serta melaksanakan amalan-amalan sunah seperti *qiyamul lail* dan puasa sunnah.

2. Memiliki sikap toleransi

Peserta didik di ma'had diajarkan untuk saling menghormati antar sesama. Meskipun tidak ada kegiatan khusus sebagai internalisasi dari sikap toleransi, namun peserta didik senantiasa diberikan nasihat-nasihat untuk saling menghormati.

3. Saling menghargai

4. Menjaga perdamaian dan kerukunan

Dalam sebuah lembaga tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan dan menimbulkan perselisihan, baik itu perselisihan kecil maupun besar. Namun anak-anak di Ma'had diajarkan untuk menyelesaikan setiap permasalahan dengan baik dan saling dikomunikasikan dengan baik.

5. Tidak melakukan bullying

6. Saling kerjasama

Saling kerjasama diwujudkan dengan adanya kegiatan ro'an dan banjari yang membutuhkan kerjasama antar sesama peserta didik.

7. Mencintai lingkungan sekitar

Wujud kegiatan untuk menanamkan cinta kepada lingkungan adalah dengan melakukan kegiatan ro'an atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar ma'had.

Secara garis besar nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan sudah sesuai dengan teori yakni berdasarkan komponen nilai-nilai karakter religius menurut Kemendikbud untuk pedoman dalam penguatan pendidikan karakter dan menurut Purwanti. Komponen dalam pendidikan karakter religius meliputi:<sup>131</sup>

1. Melaksanakan ajaran agama dari kepercayaan yang dianutnya.
2. Senantiasa memiliki sikap toleransi.
3. Menghargai adanya perbedaan ajaran agama
4. Senantiasa menjaga perdamaian dan kerukunan

---

<sup>131</sup> Kemendikbud, "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)",(Jakarta:2017).

5. Teguh pendirian
6. Percaya diri
7. Tidak melakukan perundungan dan kekerasan.
8. Saling kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan
9. Mencintai lingkungan sekitar
10. Melindungi yang kecil dan tersisih

Dari beberapa komponen nilai-nilai religius di atas masih belum sepenuhnya diterapkan. Misalnya dalam hal sikap percaya diri, teguh pendirian, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai-nilai karakter religius hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Dian Machrus Saifudin dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pengasuh Ma’had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu”. Di dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter religius yang diprogramkan meliputi nilai akidah, nilai syari’at dan nilai akhlak.<sup>132</sup> Perbedaannya dalam penelitian ini tidak disebutkan secara rinci. Namun pada intinya nilai-nilai religius yang ditemukan oleh peneliti di lapangan menjadi bagian dari nilai-nilai religius yang terdapat di hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Dian.

Pembinaan karakter religius dalam diri peserta didik tidak terlepas dari adanya langkah-langkah atau metode yang ditempuh agar karakter religius tersebut benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Langkah-langkah

---

<sup>132</sup> Saifudin, *Peran Pengasuh Ma’had Al-’Ulya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). hlm.79.

dalam pembinaan karakter religius kepada diri peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul yang dilakukan oleh pengasuh maupun Ustadz Ustadzah memiliki kesamaan. Berikut ini langkah-langkah atau metode yang digunakan meliputi:

1. Pemberian bimbingan dan pengertian terhadap nilai-nilai religius.

Pemberian bimbingan terhadap nilai-nilai religius dilakukan setiap saat oleh ketua ma'had, pengasuh, maupun ustadz dan ustadzah. Pemberian bimbingan melalui kegiatan diniyah, kultum maupun ketika kegiatan keputrian (bagi santri putri).

2. Keteladanan atau *uswah*

Peran pengasuh dalam hal ini menjadi seorang pendidik, pendamping maupun orang tua yang menjadi pusat perhatian peserta didik di ma'had. Sebagai seorang pengasuh untuk membina karakter religius kepada peserta didik perlu diberikan keteladanan atau contoh bagi peserta didik. Setiap langkah maupun ucapan dari pengasuh akan ditiru oleh peserta didik. Di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul para pengasuh, ustadz/ustadzah maupun pengurus ma'had yang lain memberikan keteladanan berupa cara bersikap dengan memberikan contoh yang baik, ikut serta dalam sholat berjama'ah bersama peserta didik atau santri, dan ikut serta dalam kegiatan ma'had yang lainnya.

3. Pembiasaan

Melalui program-program kegiatan yang terjadwal, peserta didik akan senantiasa terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan. Misalnya adalah pembiasaan melakukan sholat berjama'ah, pembiasaan untuk bangun pagi,

pembiasaan untuk senantiasa membaca al-qur'an yang meliputi muroja'ah serta setoran hafalan al-qur'an, dan pembiasaan untuk senantiasa menjaga kebersihan.

#### 4. Nasihat dan Motivasi

Pemberian nasihat senantiasa diberikan baik itu oleh pengasuh maupun ustadz/ustadzah kepada peserta didik. Nasihat yang diberikan sebisa mungkin diberikan dengan lemah lembut. Pemberian nasehat juga secara langsung akan diberikan ketika proses pembelajaran diniyah. Kemudian pemberian motivasi juga diberikan kepada peserta didik. Pemberian motivasi dilakukan untuk membangkitkan semangat bagi peserta didik.

#### 5. Pemberian *reward* dan hukuman

Pengasuh ma'had memberikan kesenangan kepada peserta didik dengan memberikan *reward* dan diberikan kenyamanan kepada para peserta didik di ma'had. Sedangkan dalam pemberian hukuman, pengasuh tidak memberikan hukuman yang bersifat keras, namun pengasuh memberikan nasihat-nasihat dan arahan kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul mengikuti program dari MTs Negeri 3 Malang sebagai satuan pendidikan ramah anak.

Berdasarkan teori menurut Ahmad Tafsir dalam Musbikin bahwa metode dalam pembinaan karakter religius meliputi: 1) Keteladanan, 2) Pembiasaan, 3) Nasihat dan motivasi, 5) Tarhib dan targhib 6) menciptakan lingkungan religius.<sup>133</sup> Langkah-langkah yang dilakukan oleh pengasuh dan para tenaga pendidik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul sesuai dengan metode

---

<sup>133</sup> Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, ed. Nusa Media, 2021.

dalam teori tersebut. Namun dalam langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

Terdapat satu metode yang tidak diterapkan di ma'had seperti menciptakan suasana religius. Meskipun dalam menciptakan suasana religius tidak disebutkan, tetapi secara tidak langsung, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus diikuti oleh seluruh warga Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul, maka suasana religius akan tercipta. Ditambah dengan suasana religius yang terdapat di MTs Negeri 3 Malang. Dari metode tersebut dilaksanakan oleh pengasuh Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul sebagai bentuk langkah-langkah dalam pembinaan karakter religius bagi peserta didik yang tinggal di ma'had.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai langkah-langkah pembinaan karakter religius sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofiyati dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan". Dalam pembentukan karakter religius siswa melalui strategi yakni: (1) Keteladanan atau pemberian contoh (2) Pembiasaan (3) Nasehat dan teguran (4) Motivasi (5) Pengajaran (6) Reward dan punishment (7) Kegiatan spontan dan rutin. (8) pengkondisian lingkungan.<sup>134</sup>

Selama proses pembinaan karakter religius dengan langkah-langkah yang digunakan, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dari dalam diri peserta didik maupun

---

<sup>134</sup> Nofiyati, "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)



dari luar dirinya. Dari dalam dirinya yakni adanya kemauan dalam dirinya untuk melaksanakan nilai-nilai religius. Hal tersebut sesuai dengan aliran nativisme yang dikemukakan oleh Schopenhauer yang menyatakan bahwa faktor perubahan seseorang berasal dari dirinya sendiri.<sup>135</sup> Sedangkan faktor dari luar meliputi peran orang tua yang senantiasa mengawasi perilaku anaknya ketika di luar madrasah maupun luar ma'had, pengaruh dari teman yang sama-sama mengajak untuk melaksanakan nilai-nilai religius, serta kualitas tenaga pendidiknya. Selain itu hubungan kerja sama antar pengurus maupun dengan pihak MTs Negeri 3 Malang akan menjadi pendukung bagi terlaksananya pembinaan karakter religius kepada peserta didik di ma'had.

Faktor pendukung bagi pembinaan karakter religius yang telah ditemukan di lapangan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Rohmatun Nazilah dalam skripsinya bahwa yang menjadi pendukung adalah dari guru atau tenaga pendidik, dari peserta didik, serta lingkungan. Peran guru atau tenaga pendidik memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan tertanamnya karakter religius kepada peserta didik.<sup>136</sup> Selain itu kemauan pada diri peserta didik dan faktor lingkungan. Lingkungan akan menjadi pengaruh besar dalam pembentukan karakter seseorang. lingkungan yang religius akan berdampak kepada sikap religiusitas peserta didik.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari pembinaan karakter religius meliputi rasa malas dalam dirinya, kecanduan untuk bermain *game*

---

<sup>135</sup> Musdalifah, "Peserta Didik Dalam Pandangan Bativisme, Empirisme, Dan Konvergensi," *Jurnal Idaarah II*, no. 2 (2018), hlm.246.

<sup>136</sup>Nazilah, "Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah Di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo." (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

*online* dan media sosial, kurang perhatian orang tua ketika peserta didik berada di rumah serta pengaruh dari temannya yang tidak bertempat tinggal di ma'had.

Faktor penghambat yang ditemukan di lapangan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khumaini Syaroh dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Ma’arif Nu Plososetro”. Dalam penelitian tersebut yang menjadi faktor penghambat adalah 1) kurangnya perhatian orang tua di rumah. dalam pendidikan orang tua memiliki peran yang penting. Ketika di rumah peserta didik sudah berada di luar pengawasan dari pengasuh maupun tenaga pendidik. Namun kerap kali terdapat orang tua yang kurang memperhatikan sikap religius dari anak-anaknya. 2) lingkungan masyarakat yang tidak mendukung sikap religius ketika berada di luar ma'had. 3) Pemakaian *smartphone* untuk game online maupun media sosial.<sup>137</sup> Meskipun di Ma'had Islam Riyadhotul ‘Uqul tidak diperkenankan membawa *smartphone* namun ketika berada di lingkungan rumah atau ketika pulang mereka kecanduan dalam bermain HP. Hal tersebut menyebabkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had, terlebih setelah peserta didik kembali dari rumah. Untuk mengatasi rasa malas tersebut, para pengasuh maupun ustadz/ustadzah melakukan pembiasaan lagi terhadap nilai-nilai religius yang sudah berlaku.

---

<sup>137</sup> Khumaini Syaroh, *Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Ma’arif Nu Plososetro* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi, 2021).

## **B. Kebijakan Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang**

Kebijakan merupakan sebuah rencana dasar yang dibuat untuk bertindak. Sedangkan kebijakan dalam membina karakter religius peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul berarti sebuah rencana yang dibuat untuk bertindak menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Kebijakan atau rencana dibuat oleh orang yang memiliki wewenang dalam hal tersebut.

Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul merupakan ma'had yang tidak berdiri sendiri karena berada di bawah naungan MTs Negeri 3 Malang. Dengan begitu peran pengasuh jika dalam kepemimpinan tidak sama dalam sebuah pondok pesantren. Jika di sebuah pondok pesantren pengasuh memiliki wewenang penuh dalam membuat kebijakan dan disebut sebagai seorang Kiai. Peran Kiai menjadi pengasuh di lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan tokoh kehormatan yang diperuntukkan memiliki pesantren dan memiliki wewenang atas apa yang dipimpinya.<sup>138</sup> Namun pengasuh di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul tidak memiliki wewenang penuh dalam menetapkan kebijakan, hal tersebut dikarenakan masih ada pengurus yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pengasuh. Dalam hal membuat kebijakan, terlebih kebijakan dalam pembinaan karakter religius secara keseluruhan dilakukan bersama-sama dengan bermusyawarah. Antara pengurus ma'had dan madrasah saling bekerja sama. Ketika terdapat masukan-masukan atau konsep dari pengasuh ataupun dari ustadz/ustadzah, maka akan dimusyawarahkan bersama. Meskipun

---

<sup>138</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. hlm. 172.

pengasuh tidak memiliki wewenang penuh dalam membuat dan menetapkan kebijakan, namun pengasuh di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik di ma'had.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Achad Dian. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran pengasuh ma'had memiliki posisi yang tertinggi di struktur organisasi ma'had dan memiliki peran penting dalam keberhasilan program serta kebijakan yang ada di ma'had. Selain itu, pengasuh memiliki peran sebagai seorang bapak bagi bawahannya dan seluruh warga ma'had.

Sebagai wujud kebijakan dalam melaksanakan pembinaan karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul, maka pengurus ma'had membentuk jadwal kegiatan keagamaan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di ma'had. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri bahwa dalam pembentukan nilai religius terlebih dahulu diperlukan sosialisasi terhadap nilai-nilai religius, menetapkan rencana kegiatan dan memberikan *reward*.<sup>139</sup> Meskipun di awal belum adanya pelatihan penanaman karakter religius bagi pendidik dan sosialisasi nilai-nilai karakter religius yang ingin dicapai bersama peserta didik belum dilaksanakan secara formal dan terstruktur, namun dalam pemberian pengertian serta bimbingan mengenai nilai-nilai religius sudah dilakukan mulai awal. Pemberian bimbingan terhadap nilai-nilai karakter religius dilakukan setiap saat oleh pengasuh maupun ustadz/ustadzah. Wujud dari penanaman dan bimbingan terhadap nilai-nilai

---

<sup>139</sup> Kompri.

religius agar menjadi karakter dalam diri peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul meliputi kegiatan sholat fardhu berjama'ah yang dilakukan secara rutin, ta'lim atau diniyah, tahlil dan istighosah setiap hari kamis, kerja bakti atau *ro'an*, merayakan hari besar Islam, keputrian bagi santri putri, dan banjari.

Program kegiatan yang terdapat di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul serupa dengan program kegiatan yang terdapat dalam penelitian Achmad Dian Machrus dalam skripsinya yang berjudul "Peran Pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu". Di dalam penelitiannya program kegiatan yang memiliki kesamaan dengan program kegiatan di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul meliputi kegiatan ta'lim atau diniyah, tahfidz qur'an, kegiatan rutin sholat fardhu berjama'ah dan kegiatan sholat malam. Selain kesamaan antar dua penelitian ini juga ditemukan perbedaan dalam kegiatan yang berlaku. Di penelitian tersebut program tahfidz ditujukan bagi peserta didik yang berminat saja, namun di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul merupakan program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di ma'had. Selain itu di penelitian terdahulu juga diprogramkan praktek-prektek fikih seperti praktek shalat jenazah.

### **C. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang oleh Pengasuh Ma'had**

Strategi yang digunakan oleh pengasuh ma'had bersama dengan tenaga pendidik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul dalam membina karakter religius membawa implikasi pada diri peserta didik yang ada di ma'had. Berdasarkan

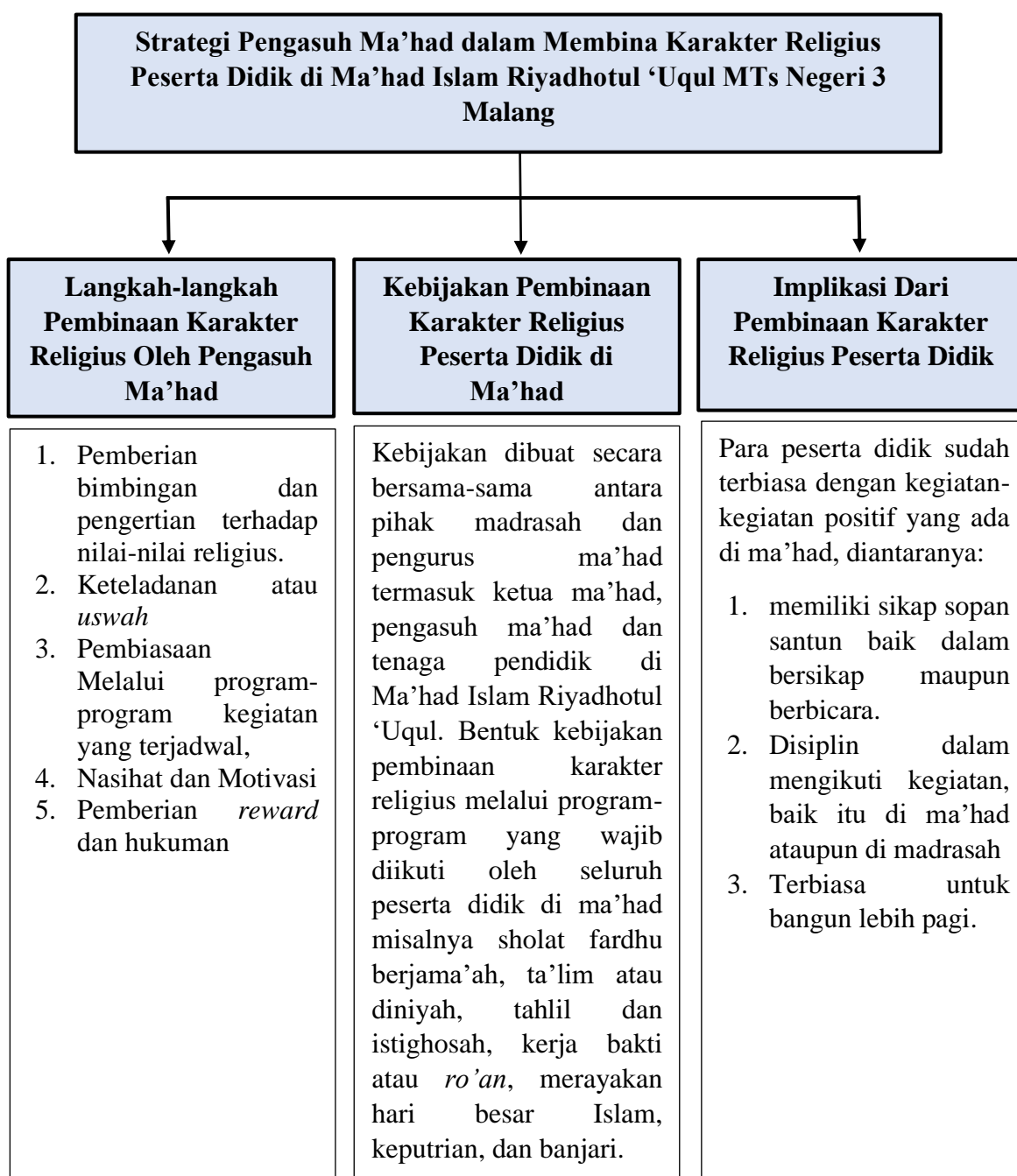
data yang telah didapatkan, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah dan kebijakan mampu memberikan perubahan bagi diri peserta didik. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari keseharian mereka seperti ibadahnya maupun sikapnya. Peserta didik mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan di ma'had sehingga mereka akan mengetahui sendiri kapan waktunya ibadah dan kegiatan lainnya tanpa harus dipaksa oleh pengasuh maupun pendidik lainnya. Kebiasaan yang ada di ma'had juga terbawa sampai peserta didik di rumah. Selain itu akhlak yang dimiliki oleh peserta didik di ma'had semakin lebih baik, seperti halnya memiliki sikap sopan santun baik dalam bersikap maupun berbicara. Perubahan lain juga terlihat pada kedisiplinan mereka seperti halnya bangun pagi, melaksanakan kegiatan ma'had maupun madrasah dengan baik dan tepat waktu.

Langkah-langkah dan kebijakan yang digunakan dengan menggunakan metode yang tepat akan mendatangkan keberhasilan dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Metode yang terlihat jelas digunakan adalah pembiasaan. Segala kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat seseorang terbiasa dengan hal tersebut. Selain itu adalah keteladanan dan nasehat baik yang diberikan kepada peserta didik. dalam bersikap, peserta didik tidak terlepas dari figure mereka di ma'had. Dalam hal ini yang menjadi figure mereka adalah pengasuh dan para tenaga pendidik di ma'had. Peserta didik akan mencontoh segala gerak yang dilakukan oleh pendidik mereka dan peserta didik akan bersemangat jika pendidik mereka ikut andil dalam kegiatan yang diperintahkan. Dengan begitu segala bentuk kegiatan yang diterapkan di

ma'had diharapkan akan terus tertanam dalam diri peserta didik dan akan menjadi karakter religius yang melekat pada dirinya.

Adapun hasil pembinaan karakter religius peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul oleh pengasuh ma'had dapat dipaparkan melalui bagan berikut:

**Bagan 2 Temuan Hasil Penelitian**



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan data beserta analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Langkah-langkah pembinaan karakter religius di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul oleh pengasuh ma'had meliputi: a) bimbingan terhadap nilai-nilai religius, b) keteladanan atau *uswah*, c) pembiasaan, d) pemberian nasihat dan motivasi, e) pemberian targhib dan tarhib. Nilai-nilai religius yang ditanamkan meliputi melaksanakan ajaran agama, toleransi, saling menghargai, menjaga kedamaian dan kerukunan, tidak *bullying*, kerjasama, dan mencintai lingkungan sekitar.
2. Kebijakan yang terdapat di Ma'had Riyadhotul 'Uqul dibuat secara bersama-sama oleh pihak MTs Negeri 3 Malang, ketua ma'had pengasuh dan pengurus ma'had. Kebijakan yang dibuat sebagai bentuk pembinaan terhadap karakter religius melalui kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik yang ada di ma'had meliputi: a) sholat berjama'ah, b) Setorah hafalan al-qur'an, c) kegiatan ta'lim atau diniyah, d) peringatan hari besar Islam, e) kerja bakti atau *ro'an*, f) kegiatan keputrian bagi santri putri, g) banjari.
3. Implikasi dari pembinaan karakter religius adalah terdapat perubahan sikap atau perilaku dari diri peserta yakni dalam menjalankan ibadah sebagai kewajiban seorang muslim dan sikap sopan santun.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had Islam Riyadhhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian maupun dalam menyusun hasil penelitian itu. Namun dengan segala kekurangan yang dimiliki dan tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi lembaga

Pelaksanaan nilai-nilai karakter religius di Ma'had Islam Riyadhhotul 'Uqul sudah berjalan dengan baik. Langkah-langkah pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh pengasuh dan tenaga pendidik di ma'had sudah patut untuk dipertahankan. Selain itu kerjasama antar ma'had dengan MTsN 3 Malang patut untuk dipertahankan. Namun ada beberapa yang perlu dikembangkan. Seperti halnya melibatkan orang tua dalam melakukan evaluasi dan monitorin kepada anaknya secara rutin ketika di rumah. Selain itu perlu diprogramkan lagi kegiatan kegiatan yang bermanfaat untuk membina karakter peserta didik seperti halnya diadakan kegiatan muhadhoroh untuk melatih rasa percaya diri peserta didik, selain itu perlu membiasakan menggunakan bahasa jawa halus agar peserta didik terbiasa menggunakannya di kehidupan sehari-hari.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini bukanlah sebaik-baik dari penelitian. Dengan begitu masih ditemukan banyak kekurangannya, sehingga

peneliti mengharapkan terdapat peneliti selanjutnya yang mampu melakukan penelitian secara mendalam baik dari segi informan maupun lokasi penelitian. Pada penelitian ini, informan yang diambil hanya sebatas warga ma'had dan informasi yang didapat masih belum maksimal. Oleh karena itu, pada peneliti selanjutnya diharapkan menambah informan dan melibatkan wali peserta didik untuk memperkuat informasi yang didapat. Selain itu dalam hal lokasi penelitian, pada penelitian ini hanya terbatas pada satu jenjang sekolah saja, yakni jenjang Madrasah Tsanawiyah, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan ke jenjang SD/MI, SMA/MA, atau perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aki, Muh. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Ali, Muhamad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Alim, Muhamad. *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anshory, Muhammad Isa. "Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam:Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019).
- Aprilianto, Ahmad Tajudin dan Andika. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020).
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017).
- Djarmiko, Purwo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Anugerah Surabaya, n.d.
- Fitria, Imroatul. "Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Ma'had Al-Fikri MAN 2 Blitar." Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung, 2019. <http://repo.uinsatu.ac.id/12678/>.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hendarman. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, 1999.
- Kemendikbud. "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," n.d. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e>.
- . "KBBI Daring." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Strategi>.
- . "KBBI Daring." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Karakter>.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang, 2010.

- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Lestari Ning Purwanti. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMP/MTs*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mukhtar. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Musbiki, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Edited by Nusa Media, 2021.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media, 2019.
- Musdalifah. "Peserta Didik Dalam Pandangan Bativisme, Empirisme, Dan Konvergensi." *Jurnal Idaarah II*, no. 2 (2018).
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017.
- Nazilah, Eka Rohmatun. "Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah Di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35267/1/18110203.pdf>.
- Nofiyati. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Nugroho, Sidiq. "Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3760/1/12110203.pdf>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Pendidikan, 2020.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- . "Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pendidikan, Pembangunan Karakter, Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia." Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/54>.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki

Press, 2010.

Saifudin, Achmad Dian Machrus. *Peran Pengasuh Ma'had Al-'Ulya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Sauri, Sofian. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Sholihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Siregar, Nina Siti Salmaniah. *Metode Dan Teknik Wawancara*. Medan: Tenaga Edukatif Jopertis Wilayah I, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumar, Warni Tune. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Hayula)*. Sleman: Deepublish, 2018.

Syaroh, Khumaini. *STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF NU PLOSOSETRO*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi, 2021.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

W, Rafkha Fahreza. *Penelitian Kualitatif Dalam Karya Tulis*. Jawa Timur: Merdeka, 2020.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Lembar Hasil Observasi

### Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Badi'atus Sholichah

Lokasi Penelitian : Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3  
Malang

Pelaksanaan Observasi : 1 Maret 2023 sampai 5 Mei 2023

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Coding
1	Lokasi Penelitian	<p>Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul merupakan asrama bagi peserta didik di MTs Negeri 3 Malang yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Terletak di lokasi yang strategis yakni di pinggir jalan raya penghubung antar Malang-Pasuruan. Ma'had ini memiliki 2 gedung untuk asrama putra dan asrama putri yang bersebelahan dan hanya dipisah oleh jalan perkampungan. Fasilitas yang disediakan sudah lengkap dan memadai. Dibangun pada tahun 2021 dan mulai digunakan pada tahun 2022.</p> 	<p>“Ma'had ini memiliki 2 gedung untuk asrama putra dan asrama putri yang bersebelahan dan hanya dipisah oleh jalan perkampungan. Fasilitas yang disediakan sudah lengkap dan memadai...” [LO.1]</p>
2	Kegiatan yang dilakukan sebagai internalisasi nilai-nilai karakter religius	<p>Kegiatan peserta didik yang tinggal di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul dimulai dari jam 3 pagi dan digunakan untuk persiapan sholat shubuh. Setelah sholat subuh peserta didik menyetorkan hafalan mereka. Kemudian dilanjut mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah.</p>	[LO.2]

Kegiatan di sekolah pagi hari jam 06.30 WIB persiapan untuk sholat Dhuha secara berjama'ah dan dilanjut membaca surat-surat pilihan sampai jam 07.00 WIB.



Kegiatan sekolah sampai jam 15.30 WIB. setelah pulang sekolah peserta didik istirahat sejenak dan melakukan kegiatan mandiri. Kegiatan sholat maghrib, isya' dan subuh dilakukan secara berjama'ah antara santri putra dan putri. Setelah sholat maghrib dilakukan ta'lim atau diniyah. Kegiatan diniyah dilakukan dengan mempelajari kitab-kitab klasik dan setelah sholat isya' dilakukan setoran dan muroja'ah. Para pengasuh dan ustadz ustadzah sangat menganjurkan para santrinya untuk melakukan sholat malam dan puasa sunnah.

Kegiatan untuk melatih kerjasama dan kekompakan peserta didik, maka untuk santri putra terdapat latihan banjari. Biasanya dilakukan setelah sholat Jum'at di masjid As Salam MTs Negeri 3 Malang. Terdapat kegiatan keputrian bagi santri putri setiap hari sabtu. Kegiatan keputrian diisi oleh pengasuh ma'had putri atau para ustadzah yang lainnya. Kegiatan ini diisi dengan tambahan-tambahan materi keagamaan atau penguatan materi dan kadangkala diisi dengan berbagi kisah atau pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi oleh para santri dan lain-lain. selain itu dalam rangka melatih kerjasama dan cinta terhadap lingkungan, maka setiap hari Sabtu diadakan kerja bakti atau ro'an.



		<p>Pada tanggal 10 April 2023 melakukan observasi dan mendapatkan hasil terkait kegiatan khusus pada bulan Ramadhan 1444 H atau 2023 M kegiatan tambahan seperti tadarus dan diniyah dilakukan setelah sholat ashar, mengingat kegiatan di madrasah hanya sampai setelah sholat dhuhur selama bulan Ramadhan. Kegiatan ta'lim setelah sholat ashar diisi oleh Kepala Ma'had yakni Bapak Khairul Anam, S.E. Pada tanggal 18 April 2023 MTs Negeri 3 Malang berkolaborasi dengan Ma'had mengadakan peringatan Nuzulul Qur'an</p>	
3	<p>Sikap atau perilaku yang ditunjukkan peserta didik, baik ketika di ma'had dan luar ma'had</p>	<p>Selama pengamatan yang dilakukan mulai dari kegiatan PKL dan dilanjutkan ke penelitian, maka peneliti menemukan beberapa hal terkait sikap atau perilaku peserta didik yang tinggal di asrama. Pada tanggal 27 Maret 2023 melakukan observasi terkait sikap peserta didik bahwa dalam hal bersikap sudah memiliki sikap yang sopan santun, hal tersebut dibuktikan ketika berjalan di depan orang yang duduk mereka akan menunduk dan ada beberapa yang bilang "permisi". Selain itu, tutur kata yang diucapkan ketika diajak untuk berbicara juga halus. Katika selama PKL yakni pada tanggal 10 Agustus 2022 sampai tanggal 10 Oktober 2022 sering menjumpai peserta didik yang tinggal di ma'had dalam hal beribadah, misalnya ketika pelaksanaan sholat dhuha, kerap kali peneliti mengetahui dari mereka berada di shaf yang paling depan, kadangkala bagi santri putra dipilih oleh bapak guru di madrasah untuk memandu teman-temannya membaca do'a setelah sholat dhuha dan membaca surat-surat pilihan dalam al-qur'an.</p>	<b>[LO. 3]</b>

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

### 1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama Informan : Hj. Warsi, M.Pd

Jabatan : Kepala MTs Negeri 3 Malang

Hari, Tanggal : 31 Maret 2023

Waktu : Pukul 11.25 WIB.

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa yang melatarbelakangi berdirinya Ma'had Islam Riyadhotul Uqul MTs Negeri 3 Malang ini?	Siswa MTs ini kan siswa madrasah, berarti harus mengedepankan karakter Islami. Di tahun 2021 kita memiliki kelas tahfidzul qur'an dengan jumlah 32 siswa. Nah, kalau hanya dikelola oleh madrasah, tetapi tidak dilanjutkan diwadahi kemudian tidak dibawah pembinaan MTs Negeri 3 Malang khawatirnya nanti kalau di rumah, orang tuanya tidak memperhatikan, maka program tahfidzul qur'an ini bisa tidak sukses. Maka dari itu, harus mempunyai ma'had. Kita mengajukan SBSN dan alhamdulillah kita diberi ma'had dua, yakni ma'had putra dan ma'had putri. Harapannya anak-anak tahfidzul qur'an itu membunyai waktu dan kesempatan untuk memperdalam al-quran dan hafalannya tetap terpantau dengan baik, sehingga program ini menjadi sukses. Rencananya kelas 7 sebanyak 32 siswa, kelas 8 sebanyak 32 siswa dan kelas 9 sebanyak 32 siswa. Jadi jumlahnya 96 siswa, namun ada 24 anak yang tahfidz tetapi berada di kelas non tahfidz. Pinginnya ya seluruh peserta didik memiliki hafalan qu'an dan bisa ditempatkan di ma'had, namun kita masih ada kendala dan semuanya pasti akan membutuhkan proses.	-
2	Bagaimana pendapat Ibu	Kalau saya menerangkan di ma'had berarti saya menerangkan apa yang di	[W. RM1.01]

<p>terkait karakter religius peserta didik di ma'had dan seberapa penting bagi mereka?</p>	<p>MTs Negeri 3 Malang ya. Jadi kita ada beberapa program penguatan pendidikan karakter untuk seluruh siswa, salah satunya adalah karakter religius. Diantara kegiatannya adalah setiap pagi anak-anak dibiasakan untuk sholat dhuha dengan dilanjut membaca surat-surat pilihan, setiap jum'at membaca sholawat diba'. Kemudian ada pembacaan al-qur'an, ada kelas tahfidzul qur'an, adanya kecerdasan untuk tausiah yang diadakan setiap jum'at secara bergantian sesuai dengan jadwal. Dari beberapa penguatan pendidikan karakter itu diantara religius tadi. Itu kita buat untuk seluruh siswa. Maka dari itu, pembiasaan untuk shalat disini ada shalat dhuha, dhuhur, dan ashar, terlebih lagi anak-anak yang ada di ma'had terutama anak-anak tahfidzul qur'an. Hal tersebut sangat penting sekali biar selaras. Anak penghafal al-qur'an kok karakter religius tidak dibina dengan baik, nah nanti akan terjadi kesombongan dan merasa lebih dari orang lain. Maka dari itu, di ma'had kita mempersiapkan ustadz ustadzah yang memumpuni. Jadi di ma'had selain untuk hafalan, disana juga diadakan kajian-kajian diniyah. Ketika bulan Ramadhan ini setelah shalat ashar diadakan kajian untuk mengupas kitab-kitab bersama bapak direktur Ma'had di masjid kita. Itu termasuk hal yang penting, mereka harus menjadi tauladan bagi teman-temannya di MTs Negeri 3 Malang.</p>	
--	--	--

## 2. Transkrip wawancara dengan ketua Ma'had

Nama Informan : Khoirul Anam, S.E

Jabatan : Kepala Tata Usaha MTs Negeri 3 Malang dan Ketua Ma'had

Hari, Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Waktu : Pukul 10.00 WIB

Tempat : Ruang Komite

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat ustadz mengenai pembinaan karakter religius bagi peserta didik dan seberapa penting bagi keberlangsungan hidup mereka?	Madrasah pada umumnya sudah religius, namun dengan adanya ma'had lebih menekankan kepada esensi religius yang menjadi ciri khas madrasah. Karakter menjadi ciri khas dari seseorang dan kalau terkait karakter religius memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak-anak. karakter religius akan menuntun kepada keberlangsungan nilai-nilai ukhrowi atau kehidupan di akhirat kelak. Tidak hanya itu nilai-nilai karakter religius ini sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam menjalankan kehidupannya, karena di dalamnya terdapat berbagai nilai-nilai atau aturan dalam menjalankan kehidupan. karakter ini tidak serta merta didapatkan dengan instan, namun perlu ditanamkan dan dilakukan berulang-ulang dalam jiwa peserta didik khususnya di ma'had. Di ma'had ini menjadi wadah bagi peserta didik dalam menanamkan nilai religius. Khosois yang ada di ma'had melalui tahfidzul qur'an, pendalaman materi terkait dengan keagamaan, pendampingan terkait pemahaman nilai-nilai agama, dan pendampingan terkait bagaimana cara memahami nilai-nilai religius	<i>"...Karakter menjadi ciri khas dari seseorang dan kalau terkait karakter religius memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak-anak. karakter religius akan menuntun kepada keberlangsungan nilai-nilai ukhrowi atau kehidupan di akhirat kelak. Tidak hanya itu nilai-nilai karakter religius ini sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam menjalankan kehidupannya, karena di dalamnya terdapat berbagai nilai-</i>

		<p>tersebut. Meskipun pendampingan terkait nilai-nilai keagamaan sudah di dapat di madrasah, namun kita juga melakukan pendampingan di ma'had agar hasil yang di dapat lebih maksimal. Kurikulum yang ada di ma'had ini kita padukan antara kurikulum yang ada di madrasah dan ilmu yang terdapat di pesantren. salah satunya di ma'had sini kita juga menekankan kepada ilmu alat, baik itu ilmu nahwu, shorof, ilmu fiqh maupun ilmu ushul fiqh. Meskipun di ma'had kita lebih menekankan kepada tahfidzul qur'an atau menghafal al-qur'an, namun kami berharap mereka tidak hanya hafal, tetapi bisa memahami kandungan atau nilai-nilai yang ada di dalamnya dan memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.</p>	<p><i>nilai atau aturan dalam menjalankan kehidupan. karakter ini tidak serta merta didapatkan dengan instan, namun perlu ditanamkan dan dilakukan berulang-ulang dalam jiwa peserta didik khususnya di ma'had...."</i>  <b>[KA. RM1.01]</b></p>
2	<p>Nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan di Ma'had Islam Riyadhhotul 'Uqul?</p>	<p>Penanaman karakter religius yang pertama sebagaimana yang ada pada kitab <i>ta'lim al mutaallim</i>. Segala sesuatu yang terkait dengan akhlak yang di dasarkan kepada kitab klasik. Salah satu contohnya adalah akhlak kepada seorang guru. Selain itu, membiasakan santri untuk melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah dan kegiatan ibadah lainnya untuk membentuk karakter peserta didik atau santri. Segala sesuatu tradisi dari para leluhur yang baik kita usahakan tetap terjaga di era milenial saat ini.</p>	<p><b>[KA. RM1.02]</b></p>
3	<p>Siapa yang memiliki wewenang dalam membuat kebijakan terkait strategi pembinaan karakter religius bagi peserta didik?</p>	<p>Dalam membuat kebijakan kita bersama-sama bermusyawarah dengan pengurus ma'had dan kepala madrasah.</p>	<p><b>[KA. RM2.01]</b></p>

4	Siapa saja yang memiliki peran dalam melakukan pembinaan terhadap karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhhotul 'Uqul?	Semua warga ma'had dan semua warga madrasah berpotensi sebagai guru, mulai dari karyawan, tenaga pendidik dan kependidikan. Mereka adalah pendidik dan harus memberikan uswah atau contoh sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik atau santri. Jika khusus di area ma'had, maka yang memiliki wewenang dalam membina karakter religius adalah seluruh warga ma'had mulai dari mudir ma'had, pengasuh, pembimbing, dan ustadz-ustadzah. Mereka bersama-sama untuk membentuk karakter religius peserta didik	[KA. RM2. 02]
5	Apakah terdapat pelatihan atau <i>workshop</i> bagi tenaga pendidik dan kependidikan di Ma'had Islam Riyadhhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang?	Masih belum adanya pelatihan secara independent, namun pihak madrasah saling berkolaborasi agar tercipta madrasah yang terdapat unsur pesantrennya. Dalam hal menjaga kerukunan antar beragama atau interaksi sosial antar umat beragama, madrasah sudah mengadakan diskusi dan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk melakukan interaksi sosial dan saling tolong menolong dalam lingkungan sosial.	“Masih belum adanya pelatihan secara independent, namun pihak madrasah saling berkolaborasi agar tercipta madrasah yang terdapat unsur pesantrennya...” [KA. RM2.04]

### 3. Transkrip wawancara dengan Pengasuh Ma'had putra

Nama Informan : Abdul Khamid, S.Pd

Jabatan : Murabbi/Pengasuh Ma'had Putra

Hari, Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Waktu : Pukul 13.15 WIB

Tempat : Ruang Tunggu Ma'had Putra

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat ustadz mengenai pembinaan karakter religius bagi peserta didik dan seberapa penting bagi keberlangsungan hidup mereka?	Karakter religius menurut saya merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. karakter religius sama halnya dengan akhlak atau perilaku seseorang yang secara spontan dilakukan. Hal yang paling penting untuk diperbaiki adalah akhlak, karena orang akan memandang dan menilai dari akhlaknya.	[AK. RM1.01]
2	Nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul?	Penanaman karakter religius yang paling penting adalah terkait dengan ibadahnya. Ibadah menjadi hal yang nomor satu, terutama dalam menunaikan ketaatan kepada Allah SWT melalui sholat fardu. Di sini dalam pelaksanaan sholat fardu kita mewajibkan untuk melaksanakannya secara berjama'ah. Jika sholat dhuhur dan ashar sudah dilaksanakan di sekolah, maka untuk sholat maghrib, isya' dan subuh kita melaksanakannya di ma'had. Selain dalam hal ibadah kepada Allah, nilai yang ditanamkan adalah akhlak atau perilaku, baik kepada orang yang lebih tua, kepada teman sejawat, orang yang lebih muda dan kepada dirinya sendiri. kemudian juga rasa persaudaraan, saling tolong menolong, saling pengertian kepada teman terutama. Santri tinggal di asrama, otomatis diantara mereka pasti mungkin ada perselisihan atau	[AK. RM1.02]

		perbedaan pendapat, nah dalam hal ini juga melatih kemampuan sosial anak, yang kemudian kita laksanakan sejalan dengan cara yang harus dilakukan sesuai syari'at.	
3	Apakah pembinaan karakter religius disesuaikan dengan syari'at Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah?	Sudah pasti sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan al-qur'an dan akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah melalui perantara kitab-kitab klasik yang kita kaji setelah sholat maghrib.	-
4	Siapa yang memiliki wewenang dalam membuat kebijakan terkait strategi pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Kalau dalam pembuatan kebijakan kita manut sama atasan. Tetapi jika dari kita punya rencana atau ide, kita sampaikan dan bermusyawarah bersama-sama.	[AK. RM2.01]
5	Siapa saja yang memiliki peran dalam melakukan pembinaan terhadap karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uql?	Semua memiliki peran untuk menanamkan karakter kepada peserta didik, terutama dari kita. Baik itu ketua ma'had, pengasuh, pembimbing, ustadz dan ustadzah serta seluruh warga ma'had.	[AK. RM2.02]
6	Apakah terdapat pelatihan atau <i>workshop</i> bagi tenaga pendidik dan kependidikan di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uql MTs Negeri 3 Malang?	Untuk saat ini masih belum ada.	[AK. RM2.03]
7	Apakah terdapat sosialisasi terhadap nilai-nilai karakter religius yang ingin dicapai?	Kalau dalam hal sosialisasi secara formal dan terstruktur masih belum ada, namun kita berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik baik secara langsung ketika proses	[AK. RM2.04]



		diniyah maupun ketika interaksi di luar pembelajaran.	
8	Apa saja metode yang digunakan dalam proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Metode yang digunakan lebih kepada diberikan nasehat, diberikan contoh, misalnya diajak bersama-sama solat berjama'ah dan para ustadz harus ikut sholat berjama'ah juga. Jika hanya diajak saja namun tidak diberi contoh biasanya anak-anak malas dalam menjalankan sholat atau perintah yang lain. dibiasakan secara pelan-pelan, anak-anak didekati, diajak ngobrol pelan-pelan dan diberikan kultum.	[AK. RM1.03]
9	Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan sebagai wujud internalisasi karakter religius bagi peserta didik?	Pembiasaan sholat fardhu secara berjama'ah, disiplin dalam memanfaatkan waktu untuk muroja'ah, adanya kegiatan ro'an setiap <i>weekend</i> , kita juga ada kegiatan latihan banjari dengan anak-anak, kegiatan ta'lim, peringatan hari besar.	[AK. RM2.05]
10	Apa yang menjadi faktor pendukung proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	faktor pendukung untuk keberhasilan dari penanaman karakter religius peserta didik bisa dari luar diri mereka dan dalam diri mereka. Faktor dari dalam dirinya misalnya adanya kemauan dan motivasi, sehingga mereka akan melakukan kegiatan dengan perasaan yang senang. Faktor dari luarnya bisa dari keterlibatan orang tua yang senantiasa mendukung dan pengawasi perilaku dan kebiasaan anaknya, dari ustadz atau ustadzah sendiri, serta dari teman-temannya.	[AK. RM1.04]
11	Apa yang menjadi faktor penghambat proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	yang menjadi penghambat adalah perkembangan teknologi saat ini ketika anak terpengaruh kepada temannya yang non ma'had dan dipengaruhi dengan game online ataupun media sosial. Kemudian adanya rasa malas ketika habis pulangan.	[AK. RM1.05]
12	Apa saja hasil dari pembinaan karakter religius bagi peserta didik	Saya lihat anak-anak lebih mudah untuk diajak kegiatan di ma'had khususnya sholat fardhu. Jika dibandingkan dengan awal-awal	[AK. RM3.01]

	yang sudah dilakukan?	masuk dulu tentunya anak-anak sudah mengalami peningkatan. Dulu karena masih terbiasa dengan kehidupannya di rumah jadi kadangkala ada molornya sedikit, kemudian sikap sopan santunnya masih kurang, dan agak manja. Meskipun terkadang ketika habis pulangan rasa malas itu muncul lagi tetapi kami dari ustadz ustadzah tidak patah semangat dalam melakukan pembiasaan lagi kepada mereka.	
--	-----------------------	--	--

#### 4. Transkrip wawancara dengan Pengasuh Ma'had Putri

Nama Informan : Qonitah Sholihatul B, S.H

Jabatan : Murabbiah/Pengasuh Ma'had Putri

Hari, Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : Pukul 12.30 WIB

Tempat : Ma'had Putri

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat ustadzah mengenai pembinaan karakter religius bagi peserta didik dan seberapa penting bagi keberlangsungan hidup mereka?	Karakter religius bagi peserta didik menjadi suatu hal yang sangat penting. Di zaman sekarang ini meskipun ada anak yang mengenyam pendidikan pesantren saja masih memiliki karakter yang kurang. Penanaman karakter menjadi hal yang patut untuk ditekankan. Di ma'had sini kami berusaha menanamkan karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti membiasakan anak mengerjakan sholat lima waktu, sholat sunnah, dan amalan ibadah yang lainnya. Antara ma'had dan MTs saling berkesinambungan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Kami saling mendukung program yang di buat, MTs juga mendukung program yang ada di ma'had. Program yang ada di ma'had merupakan lanjutan dari penanaman karakter religius yang ada di MTs. Misalnya di MTs diajarkan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran agama yang meliputi ilmu fikih, al-qur'an hadis, akidah akhlak, dan sejarah Islam, di ma'had lebih didalami lagi dengan adanya pembelajaran diniyah melalui kitab-kitab klasik.	“Karakter religius bagi peserta didik menjadi suatu hal yang sangat penting. Di zaman sekarang ini meskipun ada anak yang mengenyam pendidikan pesantren saja masih memiliki karakter yang kurang. Penanaman karakter menjadi hal yang patut untuk ditekankan....” [QS. RM1.01]
2	Nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan	Nilai-nilai karakter religius yang penting untuk ditanamkan dalam masalah ibadah, baik itu sholat	[QS. RM1.02]

	di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul?	fardhu maupun sholat sunnah. Dalam sholat fardhu anak-anak diajak untuk melaksanakannya dengan berjama'ah. Kami juga menganjurkan kepada anak-anak untuk melaksanakan sholat sunnah lainnya seperti sholat tahajud. Selain itu kami juga mengajarkan kepada anak-anak untuk saling berbagi satu sama lain, toleransi, saling kerja sama, membantu temannya dalam menyelesaikan permasalahan, tidak saling membully. Ketika anak berada dalam satu atap kan rawan sekali terjadi perselisihan dan bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi bullying. Oleh karena itu anak-anak senantiasa diberikan pengertian dan diingatkan untuk senantiasa saling tolong menolong, menyelesaikan perselisihan, dan saling pengertian satu sama lainnya. Dalam hal kerjasama anak-anak setiap hari sabtu diajak untuk ro'an bersama dan dibagi tiap kamar.	
3	Apakah pembinaan karakter religius disesuaikan dengan syari'at Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah?	Dalam menanamkan karakter terutama karakter religius kita tidak bisa meninggalkan apa yang diajarkan oleh agama kita, yakni yang bersumber dari sumber hukum Islam dan dalam pembentukan akhlak kita berusaha meniru apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw.	-
4	Siapa yang memiliki wewenang dalam membuat kebijakan terkait strategi pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Di ma'had sini bukan lembaga yang berdiri sendiri, jadi dalam pembuatan kebijakan kita bermusyawarah antara pengurus ma'had dan pihak madrasah.	[QS. RM2.01]
5	Siapa saja yang memiliki peran dalam melakukan	Semua memiliki keterlibatan dalam menanamkan dan membina karakter religius anak-anak. mulai	[QS. RM2.02]

	pembinaan terhadap karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul?	dari di lingkungan madrasah sampai ketua'ma'had, pengasuh, ustadz/ustadzah, maupun karyawan yang ada di sini, minimal dari mereka memberikan teladan atau <i>uswah</i> yang baik.	
6	Apakah terdapat pelatihan atau <i>workshop</i> bagi tenaga pendidik dan kependidikan di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang?	Kalau dari ma'had sendiri masih belum mengadakan, namun kalau dari MTs terdapat arahan-arahan bagi tenaga pendidik di ma'had, karena ma'had ini bukan asrama atau pondok pesantren yang berdiri sendiri, melainkan dibawah naungan dari MTs Negeri 3 Malang.	[QS. RM2.03]
7	Apakah terdapat sosialisasi terhadap nilai-nilai karakter religius yang ingin dicapai?	Sosialisasi tersendiri masih belum, namun kami menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak secara langsung dan tidak langsung. Melalui kegiatan-kegiatan religius di ma'had ataupun teladan dan nasehat-nasehat yang kami berikan.	[QS. RM2.04]
8	Apa saja metode yang digunakan dalam proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Ketika menanamkan karakter religius kepada anak-anak terlebih dahulu kita memberikan kepada mereka pengertian atau nilai-nilainya. Kedua, anak-anak diberikan contoh, jadi misalnya ketika anak-anak diperintahkan sholat, maka kami juga ikut untuk melaksanakan sholat. Ketiga, kita bimbing mereka dan memberikan nasehat secara lembut, misalnya ketika mereka kurang kompak kadang kami dudukkan bersama ditanya mengenai kedala dan kita carikan solusi bersama. Keempat, agar peserta didik semangat dalam menjalankan nilai-nilai dari karakter religius, maka kami juga memberikan reward bagi mereka namun tidak sering. Kelima, motivasi, kalau saya lebih sering memberikan motivasi-motivasi kepada mereka. Keenam, agar mereka merasa nyaman juga dengan lingkungan yang jauh dari	[QS. RM1.03]

		orang tua, maka kerap kali kita memanja mereka kadang membiasakan mereka untuk mandiri.	
9	Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan sebagai wujud internalisasi karakter religius bagi peserta didik?	Sholat fardhu secara berjama'ah, ada tambahan untuk qiyamul lail namun kita tidak mewajibkan, ziyadah al-qur'an, pelaksanaan madin setelah sholat maghrib, wirid bersama di hari kamis ba'da maghrib, kadangkala diisi dengan membaca yasin atau tahlil, adanya kegiatan keputrian bagi santri putri, kegiatan ro'an setiap hari sabtu, peringatan hari besar Islam. Oiya kegiatan di bulan Ramadhan kita ada tambahan untuk ta'lim yang diisi oleh bapak direktur dan tadarus ba'da sholat ashar. InsyaAllah nanti juga diadakan Nuzulul Qur'an.	<b>[QS. RM2.05]</b>
10	Apa yang menjadi faktor pendukung proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Yang paling penting adalah kemauan anak-anak atau niatnya anak-anak. Di usia anak-anak sekarang itu mungkin berbeda dengan sekolahan lain, saya tidak membandingkan, hanya memang ternyata hasilnya itu anak yang di madrasah sama di sekolah umum hasilnya berbeda. Jadi jiwa religiusnya mereka ada, minimal dari sopan santunnya. Mereka lebih mudah diatur dan lebih mandiri. Selain itu, yang menjadi faktor terkuat yakni ada pada diri sendiri dan kualitas tenaga pendidiknya.	<i>"...yang menjadi faktor terkuat yakni ada pada diri sendiri dan kualitas tenaga pendidiknya."</i> <b>[QS. RM1.04]</b>
11	Apa yang menjadi faktor penghambat proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Kalau penghambat dari diri anak sendiri, misalnya ada anak yang sulit beradaptasi dengan lingkungan ma'had atau dengan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had sehingga ada dari mereka yang tidak melanjutkan untuk tetap di ma'had. Selain itu alhamdulillah tidak ada kendala mbak.	<i>"Kalau penghambat dari diri anak sendiri, misalnya ada anak yang sulit beradaptasi dengan lingkungan ma'had atau dengan"</i>

			<i>kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had..." [QS. RM1.05]</i>
12	Apa saja hasil dari pembinaan karakter religius bagi peserta didik yang sudah dilakukan?	Alhamdulillah saya senang melihat anak-anak sudah semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sini dan manut terhadap peraturan-peraturan yang ada di ma'had. Kerapkali kita juga mendapat laporan dari orang tua bahwa anaknya di rumah sudah rajin dalam menjalankan ibadah, langsung sholat ketika sudah waktunya.	[QS. RM3.01]

### 5. Transkrip wawancara dengan ustadz

Nama Informan : Ridho

Jabatan : Ustadz Ma'had Putra

Hari, Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Waktu : Pukul 14.00 WIB

Tempat : Ruang Tunggu Ma'had Putra

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat ustadz mengenai pembinaan karakter religius bagi peserta didik dan seberapa penting bagi keberlangsungan hidup mereka?	Karakter bisa dikatakan sebagai suatu akhlak yang dilakukan secara spontan. Kalau karakter religius sediri lebih condong kepada nilai-nilai dari ajaran agama, jadi akhlak atau perbuatan yang diajarkan oleh agama tertanam dalam diri manusia dan akan keluar secara spontan dari dalam diri mereka. Karakter religius ini menurut saya ya sangat penting mbak, karena akan menjadi pedoman dan pondasi dalam diri mereka.	[RD. RM1.01]
2	Nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan	Selain menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim, mereka juga diajarkan dan dilatih untuk melaksanakan nilai-nilai <i>akhlakul</i>	[RD. RM2.01]

	di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul?	<i>karimah</i> terkait akhlaknya kepada orang tua, kepada guru, kepada teman, maupun kepada dirinya sendiri, saling membantu dan kerjasama dalam kebaikan.	
4	Siapa saja yang memiliki peran dalam melakukan pembinaan terhadap karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul?	Semua warga ma'had maupun MTs. Terlebih lagi dalam hal pembinaan karakter religius secara tidak langsung melalui teladan atau contoh perilaku sehari-hari	[RD.RM2.02]
5	Apakah terdapat pelatihan atau workshop bagi tenaga pendidik dan kependidikan di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang?	Masih belum ada	[RD.RM2.03]
6	Apakah terdapat sosialisasi terhadap nilai-nilai karakter religius yang ingin dicapai?	Kalau ini juga masih belum ada, yang terpenting anak-anak melaksanakan ibadah tanpa paksaan dan memiliki akhlak yang baik.	[RD.RM2.04]
7	Apa saja metode yang digunakan dalam proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Yang paling utama adalah melalui keteladanan	[RD.RM1.02]
8	Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan sebagai wujud internalisasi karakter religius bagi peserta didik?	Sholat fardhu berjama'ah, melaksanakan shilat sunah seperti sholat malam, banjari setiap hari jum'at sepulang sekolah namun ini tidak semua mengikutinya, kegiatan ro'an.	[RD.RM2.05]
9	Apa yang menjadi faktor pendukung proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Faktor pendukung kalau di sini itu yang pertama dari dukungan orang tua. Kedua, adanya kerjasama antara ma'had dan MTs. Kemudian pembiasaan misalnya disiplin, tanggung jawab, tepat	[RD.RM1.04]



		waktu dalam menjalankan ibadah maupun ketika kegiatan yang lainnya.	
10	Apa yang menjadi faktor penghambat proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Faktor penghambat sekarang ini adalah medsos dan game di smartphone. Karakter anak dibentuk karena adanya pembiasaan. Di ma'had maupun di madrasah sudah dibiasakan untuk melakukan perbuatan religius, namun ketika di rumah, anak malah asyik main smartphone ( <i>streaming game</i> ). Selain itu ada pengaruh dari teman sejawat. Adanya rasa malas ketika anak-anak habis pulangan, sehingga butuh pembiasaan lagi.	[RD.RM1.05]
11	Apa saja hasil dari pembinaan karakter religius bagi peserta didik yang sudah dilakukan?	Alhamdulillah anak-anak disini mudah diatur terkadang kalau sudah waktunya sholat dan tanpa dioprak-oprak mereka sudah bersiap-siap. Memang ada beberapa anak yang agak sulit diatur, seperti malas habis pulangan. Tetapi ketika anak baru pulang ke rumah kerap kali wali santri mengadakan perubahan baik ada pada diri anaknya, misalnya bangun pagi, sholat malam, dan sopan santun kepada orang tuanya.	[RD.RM3.01]

## 6. Transkrip wawancara dengan ustadzah

Nama Informan : Vida

Jabatan : Ustadzah Ma'had Putra

Hari, Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : Pukul 13.05 WIB

Tempat : Aula Ma'had Putri

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat ustadzah mengenai pembinaan	mengenai karakter religius itu masing-masing dari kita memiliki potensi terhadap karakter religius. Karakter religius sangat penting	[VD. RM1.01]

	<p>karakter religius bagi peserta didik dan seberapa penting bagi keberlangsungan hidup mereka?</p>	<p>dan menurut saya merupakan pondasi bagi kehidupan seseorang karena ketika ketidakadaan karakter religius atau kearater religius manusia tipis akan menimbulkan niatan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Selain itu dengan adanya karakter religius yang ada pada kita akan membantu kita untuk mengontrol diri agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk. Kereligiusan juga penting untuk pendidikan anak-anak karena ketika anak memiliki karakter religius yang minim maka akan berpengaruh terhadap akhlakunya.</p>	
2	<p>Nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul?</p>	<p>jujur, amanah, sopan santun, adab yang harus dimiliki oleh seorang wanita, cara berperilaku kepada orang tua, kepada sesama teman.</p>	<p>[VD. RM1.02]</p>
3	<p>Siapa saja yang memiliki peran dalam melakukan pembinaan terhadap karakter religius bagi peserta didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul?</p>	<p>Semua warga ma'had maupun di madrasah. Jika di ma'had ini kita sendiri sebagai ustadz/ustadzah, pengasuh dan ketua ma'had.</p>	<p>[VD. RM2.02]</p>
4	<p>Apakah terdapat pelatihan atau workshop bagi tenaga pendidik dan kependidikan di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang?</p>	<p>Untuk saat ini masih belum ada mbak</p>	<p>[VD. RM2.03]</p>
5	<p>Apakah terdapat sosialisasi terhadap nilai-nilai karakter religius yang ingin dicapai?</p>	<p>Kalau sosialisasi kepada anak-anak secara resmi belum ada.</p>	<p>[VD. RM2.04]</p>

6	Apa saja metode yang digunakan dalam proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	Terlebih dahulu saya dekati mereka agar mengetahui karakternya, dengan begitu saya tau bagaimana cara menyikapi anak ini, karena setiap anak tidak bisa disamaratakan, masing-masing dari mereka memiliki karakter sendiri. ada dari mereka yang harus diberlakukan secara lembut dan ada yang harus diberlakukan secara tegas, tetapi sebisa mungkin kita tidak menanamkan karakter religius dengan amarah, karena disini mengikuti program MRA. Selain itu saya juga memberikan contoh secara langsung, diberikan materi penguatan tentang keagamaan.	<b>[VD. RM1.03]</b>
7	Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan sebagai wujud internalisasi karakter religius bagi peserta didik?	Sholat fardhu berjama'ah, rutin melakukan murojaah dan setoran hafalan, kegiatan ta'lim, ro'an bersama-sama, melakukan peringatan terhadap hari besar Islam dan rencananya di bulan Ramadhan ada peringatan nuzulul qur'an.	<b>[VD. RM2.05]</b>
8	Apa yang menjadi faktor pendukung proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	adanya kerjasama antar pengurus, dan alhamdulillah anak-anak mudah diatur.	<b>[VD. RM1.04]</b>
9	Apa yang menjadi faktor penghambat proses pembinaan karakter religius bagi peserta didik?	kalau anak-anak zaman sekarang itu lebih apa-apa dibawa pikiran ( <i>overthinking</i> ) jadi bikin mereka merasa terganggu dan biasanya anak-anak yang habis pulang terus waktu kembali ke ma'had mereka sedikit malas-malasan, jadi untuk retouchnya kita kasih semangat, kasih motivasi.	<b>[VD. RM1.05]</b>
10	Apa saja hasil dari pembinaan karakter religius bagi peserta didik yang sudah dilakukan?	Anak-anak di sisni mereka nurut, menghormati juga, sopan, ibadahnya anak-anak alhamdulillah teratur dan mudah diatur tidak ada yang malas-malasan dan mereka juga Amanah, misalnya ketika dikasih tugas	<b>[VD. RM3.01]</b>

		untuk mengatur piket, maka mereka menjalankannya dengan semangat. Selain itu, perubahan sikap mereka lebih reality dan bisa dilihat secara langsung. Mereka yang awalnya berbahasa jawa yang kurang halus namun mereka sekarang sering menggunakan bahasa jawa yang halus. Ketika mereka berjalan di depan orang mereka menunduk. Perubahannya lebih kepada akhlakunya.	
--	--	---	--

## 7. Transkrip wawancara dengan santri ma'had

Nama Informan : Nikeisha Sanchia Sakhi

Jabatan : Santri Ma'had dan peserta didik kelas 7 A

Hari, Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : Pukul 11.00 WIB

Tempat : Aula Ma'had Putri

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa yang kalian ketahui tentang karakter religius?	Karakter kalau menurut saya kayak perilaku yang dimiliki setiap orang. Berarti kalau karakter religius perilaku yang dilakukan seseorang berdasarkan nilai-nilai agama.	-
2	Apa saja nilai karakter religius yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Sholat fardhu, hafalan al-qur'an, menjaga kerukunan dalam pertemanan biasanya kalau missal ada masalah gitu kita mencoba selesaikan bersama-sama, menjaga kebersihan, lebih mandiri,	[NK. RM3.01]
3	Bagaimana cara pengasuh ma'had dan ustadz/ustadzah dalam membina karakter religius di ma'had?	Sangat enak sekali, para ustadzah disini sabar, penyayang, terus kalau ada kegiatan rutin misalnya sholat berjama'ah gitu ustadzah juga ikut serta, jadi kita tambah semangat, terus juga sering memberikan nasehat kepada kita.	[NK. RM1.01]

4	Bagaimana perasaan kalian ketika menerapkan nilai-nilai dari karakter religius dalam kehidupan sehari-hari?	Alhamdulillah senang, apalagi kalau bareng-bareng sama teman jadi lebih semangat.	[NK. RM3.02]
---	---	---	--------------

## 8. Transkrip wawancara dengan santri ma'had

Nama Informan : Nafis Rafa Hibatullah

Jabatan : Santri Ma'had dan peserta didik kelas 7 A

Hari, Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : Pukul 11.20 WIB

Tempat : Aula Ma'had Putri

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa yang kalian ketahui tentang karakter religius?	Setau saya lebih ke pelaksanaan akhlak terpuji kak.	-
2	Apa saja nilai karakter religius yang sudah terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Kegiatan yang diprogramkan di ma'had saya ikuti dan itu sampai terbawa ketika pulang ke rumah.	[NF. RM3.01]
3	Bagaimana cara pengasuh ma'had dan ustadz/ustadzah dalam membina karakter religius di ma'had?	Enak, sabar tapi kadang ya tegas, kadang juga ngajak guyon.	[NF. RM1.01]
4	Bagaimana perasaan kalian ketika menerapkan nilai-nilai dari karakter religius dalam kehidupan sehari-hari?	Karena di sini dari awal sudah dibiasakan, jadi sekarang ya sudah biasa dengan kegiatan di sini khususnya kegiatan keagamaan. Awal-walnya memang agak berat tapi lama-lama ya sudah biasa	[NF.RM3.02]

## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 427/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 28 Februari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTs Negeri 3 Malang  
di  
Kabupaten Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Badi'atus Sholichah  
NIM : 19110096  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Strategi Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang**  
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An Dekan,  
Dekan Bidang Akademi  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 4 Surat Keterangan Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang  
Telepon (0341) 425401 Faximile (0341) 422910  
Email : [mtsn3malangkabmalang@gmail.com](mailto:mtsn3malangkabmalang@gmail.com) Website : [www.mtsn3malang.sch.id](http://www.mtsn3malang.sch.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-378/Mts.13.35.03/PP.00.5/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Warsi, M.Pd  
NIP : 196807011993032003  
Jabatan : Kepala MTsN 3 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa di bawah ini

Nama : Badi'atus Sholichah  
NIM : 19110096  
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Strategi Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang" pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2023  
Kepala,



Warsi



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : vqwYk5

## Lampiran 5 Dokumentasi



**Gedung Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul tampak depan.**



**Wawancara dengan Pengasuh Ma'had Putra**



**Wawancara dengan Pengasuh Ma'had Putri**





**Wawancara dengan Kepala Madrasah**



**Wawancara dengan Ketua Ma'had**



**Wawancara dengan salah satu Ustadzah**



**Wawancara bersama Peserta didik di Ma'had**



**Kegiatan keputrian**



**Ta'lim selama bulan Ramadhan**



**Kegiatan Diniyah**



**Peringatan hari besar keislaman**



**Latihan banjari**

**PROFIL**  
**MA'HAD ISLAM RIYADHOTUL 'UQUL**  
**MTsN 3 MALANG**  
Tahun 2022/2023



Jl. Mandiri No. 9 Lawang, Tlp. (0341) 422910, Kode Pos. 65211-  
Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur

**Dokumen profil Ma'had Islam Riyadhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang**

## Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Badi'atus Sholichah
Nim	: 19110096
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Strategi Pengasuh Ma'had dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Islam Riyadhhotul 'Uqul MTs Negeri 3 Malang
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 5 Juni 2023 Lenny Afwadzi

# Lampiran 7 Bukti Konsultasi

6/2/23, 1:39 PM

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110096  
 Nama : BADI'ATUS SHOLICHAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI PENGASUH MA'HAD DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA'HAD ISLAM RIYADHOTUL 'UQUL MTs NEGERI 3 MALANG

### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 November 2022	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Konsultasi BAB I terkait rumusan masalah, orisinalitas penelitian dan halaman. Rumusan masalah kalimatnya tidak sama dengan judul. Dalam orisinalitas penelitian sebaiknya di akhir tabel diberikan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemberian halaman posisi berada di tengah bawah jika itu dalam halaman pertama dalam setiap bab, kemudian di halaman selanjutnya berada di pojok kanan atas. Misalnya di halaman yang ada tulisan BAB I, BAB II dan seterusnya, maka halaman berada di bawah, sedangkan di halaman setelahnya posisi halaman berada di pojok kanan atas	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 Desember 2022	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Konsultasi BAB I, BAB II, dan BAB III 1. BAB I mengenai definisi istilah. 2. BAB II mengenai penulisan ayat Al-Qur'an setelah terjemahan diberi footnote yang merujuk kepada Al-Qur'an kemenag. 3. teknik pengumpulan data dilengkapi dengan tabel. 4. Daftar pustaka menggunakan spasi 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	20 Desember 2022	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Rumusan masalah pada poin pertama tidak boleh sama seperti judul. Misalnya menggunakan kata langsung "strategi", maka itu tidak diperkenankan. Dalam membuat teknik pengumpulan data sebaiknya ditambah dengan tabel agar lebih rinci dan mudah dalam mengetahui siapa saja dan apa saja yang akan dijadikan sumber data penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	27 Desember 2022	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	1. Kata "dampak" dalam rumusan masalah diganti dengan kata "implikasi". Kata "dampak" lebih digunakan dalam penelitian kuantitatif. 2. Tujuan penelitian pada poin ke dua diganti "untuk mengetahui". 3. Orisinalitas penelitian mencakup bagian peneliti, tahun penelitian, judul, pendekatan, dan hasil penelitian 4. Definisi istilah berisikan pemahaman penulis terkait makna dari kata-kata yang terdapat di dalam judul, sehingga tidak mencantumkan footnote. paragraf terakhir dalam definisi istilah berisi penjelasan dari judul mengenai keterkaitan antar makna dari judul tersebut beserta fokus dari judul tersebut. 5. Footnote dari ayat Al-Qur'an harus dilengkapi. Misalnya ditambah penerbit, halaman dan surat beserta ayatnya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	16 Januari 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	1. Rumusan masalah perlu diperbaiki lagi 2. Akhir paragraf yang diberi footnote tidak diperbolehkan langsung masuk ke sub bab berikutnya. Namun, perlu untuk ditambah kalimat lagi dari pemahaman sendiri. 3. Ukuran font tulisan Arab terlalu besar. Seharusnya ukuran fontnya disamakan dengan tulisan latin. 4. Di akhir orisinalitas penelitian perlu diperbaiki, yakni dengan mencantumkan arah dari penelitian yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	17 Januari 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Acc proposal dan rekomendasi untuk ujian proposal penelitian skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	21 Maret 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Acc revisi proposal skripsi dan rekomendasi penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	09 Mei 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Konsultasi BAB 4, 5 dan 6. Kata "hasil" di catatan kaki atau footnote tidak perlu dicantumkan, jadi langsung "wawancara/observasi...".	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	16 Mei 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pada BAB 5 mencakup apa yang didiskusikan selama pelaksanaan penelitian di lapangan kemudian hubungkan dengan teori yang digunakan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

10	19 Mei 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	1) Bagian motto kalau lebih dari empat baris, maka menggunakan spasi 1 dan lebih baik menggunakan satu ayat full sehingga makna dari ayat tersebut mudah dipahami. 2) Metode penelitian pada abstrak urutannya harus sama dengan metode yang tercantum dalam penelitian yang digunakan. Paragraf di bagian metode penelitian ditambah penjelasan singkat.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	23 Mei 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	1) Keterangan tabel tidak boleh pisah halaman dengan tabelnya. 2) Ayat al-qu'an yang lebih dari dua baris gunakan spasi 1 agar jaraknya tidak terlalu jauh.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	30 Mei 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Halaman persembahan gunakan spasi 1, kata pengantar cukup 1 halaman saja.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	02 Juni 2023	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Acc skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang  
Dosen Pembimbing 1

  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

  
Mustahid

## Lampiran 8 Biodata Penulis



Nama : Badi'atus Sholichah  
NIM : 19110096  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 29 Juni 2001  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat : Jln. Sumber Beling RT.31 RW.10, Dusun Kasin,  
Desa Ampeldento, Kecamatan Karangploso,  
Kabupaten Malang  
Email : [sholichah332@gmail.com](mailto:sholichah332@gmail.com)  
No. HP : 085855505714

Pendidikan Formal	2007-2013	MI Miftahul Ulum
	2013-2016	SMP Negeri 01 Karangploso
	2016-2019	MAN Kota Batu
	2019-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang